

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
KETUA PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :
Siti Nadifatul Hajar
214110103044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nadifatul Hajar
NIM : 214110103044
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 April 2025



Siti Nadifatul Hajar
NIM. 214110103044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
KETUA PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Siti Nadifatul Hajar NIM.214110103044 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari tanggal **16 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117200012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Umi Haniati, SIP., M.A
NIP. 199201202022032001

Penguji Utama

Arsam, M.S.I
NIP. 197808122009011011

Mengesahkan,
Purwokerto, 23 April 2025.....
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197401226 20003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : SITI NADIFATUL HAJAR
NIM : 214110103044
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN KETUA PIMPINAN CABANG MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 11 April 2025
Pembimbing

Nur Azizah, M.Si

NIP. 198101172008012010

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
KETUA PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN TEGAL**

Siti Nadifatul Hajar

214110103044

E-mail : stndftlhajar@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kepemimpinan seringkali berkaitan dengan laki-laki sedangkan perempuan dipandang selalu tidak pantas untuk menjabat sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan perempuan merupakan aspek penting dalam dinamika sosial dan keagamaan, terutama dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di berbagai bidang kehidupan, kehadiran perempuan sebagai pemimpin menjadi kebutuhan strategis yang tidak hanya menunjukkan kemajuan cara pandang, tetapi juga membawa pendekatan kepemimpinan yang lebih inklusif, empatik, dan berorientasi pada keadilan sosial. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah Ibu Umi Azizah Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal dengan pengurus dan anggota PC Muslimat NU Kabupaten Tegal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh sentral dalam penelitian ini, Ibu Dra. Umi Azizah menjadi figur pemimpin perempuan yang inspiratif, mampu mengarahkan organisasi dengan pendekatan yang humanis dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kepemimpinan perempuan di antaranya adalah pengalaman organisasi, dukungan sosial dan keluarga, serta kemampuan dalam membangun jaringan. Kepemimpinan Perempuan Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program kerja, serta membina hubungan baik dengan masyarakat. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan perempuan feminim dan transformasional, mencerminkan pendekatan inklusif, mengedepankan musyawarah sekaligus pemberian motivasi, keteladanan dan keterbukaan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Perempuan, PC Muslimat NU

**WOMEN'S LEADERSHIP
OF THE CHAIWOMAN OF THE BRANCH LEADERSHIP OF
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA IN TEGAL REGENCY**

**Siti Nadifatul Hajar
214110103044**

E-mail : stndftlhajar@gmail.com

Da'wah Manajemen Study Program, Faculty of Da'wah and Communication,
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Leadership is often associated with men, while women are frequently viewed as unfit to occupy leadership roles. However, women's leadership is a crucial aspect of social and religious dynamics, especially in encouraging gender equality and women's empowerment across various fields. The presence of women as leaders has become a strategic necessity that not only reflects a progressive mindset but also brings a more inclusive, empathetic, and justice-oriented leadership approach. The aim of this research is to discover and understand the leadership style and role of the chairwoman of the Muslimat NU Branch in Tegal Regency.

This study uses a field study method (field research). The subjects of this study were Mrs. Umi Azizah, the head of the Muslimat NU branch of Tegal Regency with the administrators and members of the PC Muslimat NU of Tegal Regency. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study showed that the central figure in this study, Mrs. Dra. Umi Azizah became an inspiring female leader, able to direct the organization with a humanistic approach and based on religious values. Factors that support the success of female leadership include organizational experience, social and family support, and the ability to build networks. The female leadership of the Chairperson of the PC Muslimat NU of Tegal Regency, has an important role in decision making, implementing work programs, and fostering good relations with the community. By implementing a female feminine and transformational leadership style, it reflects an inclusive approach, prioritizing deliberation and providing motivation, role models and openness.

Keywords: Leadership, Women, PC Muslimat NU

MOTTO

“Barang siapa yang berserah diri pada Allah maka, Allah akan berpihak kepadanya”



PERSEMBAHAN

-THE BEST PEOPLE ARE THOSE WHO ARE USEFUL TO OTHERS –

Alhamdulillahirabbil Allamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT. Karena telah memberikan nikmat sempat, sehat, kuat yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang, cinta dan perjuangan saya menuntut ilmu yang tiada terhingga kepada kedua orang tua saya dan almh. Adik saya tercinta, Bapak Jamhuri dan Teristimewa Ibu Munawaroh yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri sebagai bukti nyata bisa melewati dengan penuh keraguan dan juga keyakinan untuk menulis tugas mahasiswa semester akhir ini, untuk dosen pembimbing saya ibu Nur Azizah, M.Si yang telah memberikan arahan, semangat, kesabaran, dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan konsisten terimakasih ibu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur atas rahmat Allah SWT penulis ungkapkan berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa Shalawat serta salam penulis sanjangkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Asep Amaludin, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu banyak dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Nur Azizah, M.Si., Dosen Pembimbing penulis yang telah sabar memberikan bimbingan, dukungan serta arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Jamhuri dan Pintu syurgaku Ibu Munawaroh, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kedua orang tua penulis sehat, panjang, berkah umur, dan selalu bahagia.
9. Abah K.H. Prof. Moh. Roqib M.Ag dan Umi Ny. Hj. Noortri Yuniarti Muthmainnah, S.Ag., Murabbi Ruh, Terima kasih sudah mengajarkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar menimba ilmu dengan mengajarkan penulis ilmu kehidupan yang sampai saat ini penulis terapkan.
10. Diriku sendiri, terimakasih untuk semua malam yang tidur hanya beberapa jam, keberanian untuk tetap berdiri ketika dunia rasanya runtuh. Teimakasih telah bertahan sejauh ini. Kamu luar biasa dan kamu pantas untuk bangga pada diri sendiri.
11. Alm. Wafa Faozia Nailatunnajah adiku tersayang, maafkan mbakmu belum bisa jadi mba yang terbaik, terimakasih sudah mengajarkan banyak hal, termasuk rindu yang hanya sebatas al-fatihah.
12. Keluarga besar penulis, yang senantiasa mendukung penulis dan selalu menanyakan “kapan wisuda?” terimakasih karena kata-kata itu penulis menjadi semangat untuk membuktikan bahwa penulis bisa ditahap ini.
13. Ibu Dra. Umi Azizah, selaku ketua PC Muslimat NU Kab. Tegal yang berkenan meluangkan waktu dan menjadi inspirasi cahaya dalam riset penelitian ini untuk penulis wawancarai meskipun ditengah kesibukaan jadwal beliau.
14. Ibu Rohmah dan Ibu Bariroh selaku narasumber yang mau meluangkan waktunya untuk penulis wawancarai.

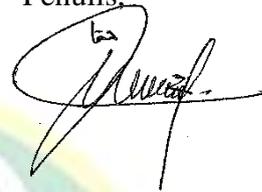
15. Sahabatku Mustika Sari Dewi, yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit maupun tenang, memberikan dukungan serta motivasi selama poses pertemanan.
16. Teman-teman terdekat penulis yaitu Sukma, Anggi, Novi, Arum, Huma, Neneng dan Icha terima kasih sudah kebersamai persambatan ketidak warasan mahasiswa semester akhir ini.
17. Teman-teman seperjuangan stumada 21, kita pernah satu langkah dalam cerita, terimakasih untuk 3 tahun , suka tawa dan perjuangan bersama.
18. Teman- teman komplek Rabi'ah Al- Adawiyah khususnya kamar 2 tetap slay Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto Isna, Khori, Priska, Suci, Cahya, terimakasih sudah menjadi bagian cerita dalam proses belajar dan kebersamai ketika penulis dipondok.
19. Teruntuk Mas Isqi, Mas Fajrul Dan Mas Budi yang sudah mau membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini terimakasih karena sharingnya penulis lebih bisa mengetahui skripsi yang penulis tulis ini.
20. Teruntuk *playlist* sholawat banjari An-Nawawi yang telah setia menemani penulis dalam pembuatan skripsi. Semoga keberkahan dari sholawat yang telah menemani ini terus mengalir dan menjadi bagian dari kebermanfaatan ilmu yang tertuang dalam karya skripsi ini.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang namanya tak mungkin penulis sebut satu persatu, tetapi doa penulis selalu menyatu, terimakasih sudah menjadi bagian cerita perjuangan skripsi ini.
22. Khusus untuk calon imam penulis yang sudah tertulis di *lauful mahfud*, jika Allah menuliskan takdir pertemuan kita, semoga engkau nanti membaca persembahan ini dan mengetahui penulis sudah mencantumkan kamu meski belum tahu siapa namnya, semoga engkau menemukan penulis saat penulis telah selesai memperbaiki diri dan membawa ilmu yang barokah ini di kehidupan nyata, penulis sedang belajar menjadi "*madrosatul ula*" agar layak mendampingi dalam keadaan apapun.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan penulis selama ini, semoga amal dan

kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT dengan berlimpahnya sehat, sempat, kuat, dan nikmat aamiin. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis skripsi ini kedepannya lebih baik.

Purwokerto, 11 April 2025

Penulis,



Siti Nadifatul Hajar
NIM. 214110103044



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Kepemimpinan Perempuan	6
2. Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat penelitian	8
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Kepemimpinan	22
1. Pengertian Kepemimpinan	22
2. Prinsip-prinsip kepemimpinan	25
3. Fungsi Kepemimpinan	26

B. Kepemimpinan Perempuan	26
1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan	26
2. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi.....	28
3. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam	29
4. Karakteristik Kepemimpinan Perempuan	30
5. Gaya Kepemimpinan Perempuan	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	39
1. Lokasi penelitian	39
2. Waktu penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian	41
D. Sumber Data	41
1. Sumber Primer	41
2. Sumber Sekunder.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal	45
1. Sejarah Berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama	45
2. Visi dan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama.....	46
3. Struktur Kepengurusan dan Program Kerja Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.....	46

B. Profil Dra. Umi Azizah	54
C. Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal	56
1. Perjalanan Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.....	56
2. Gaya Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal	63
3. Cara Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal menjadi pemimpin Perempuan	65
4. Keberhasilan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal sebagai pemimpin Perempuan	72
D. Pembahasan	82
1. Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal	82
2. Periodisasi Ibu Dra Umi Azizah Sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.....	87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ibu Dra Umi Azizah dalam kepemimpinannya.....	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN- LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Kerja PC Muslimat NU Kabupaten Tegal.....	48
Tabel 4.2 perjalanan Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gedung Serbaguna (sumber:dokumentasi Program Kerja Pengurus PC, 4 April 2025)	74
Gambar 4.2. Sekretariat KBIH Muslimat NU (sumber: dokumentasi program kerja Pengurus PC Muslimat NU Kab. Tegal, 4 April 2025	74
Gambar 4.3. Dokumentasi Metode Pembelajaran Asy- Syifa (sumber:arsip YPMNU, 22 April 2025	76
Gambar 4.4. Koperasi 2 Lantai An- Nisa (sumber:google maps,	77
Gambar 4.5. Dokumentasi Perangkat PC Muslimat NU Kab. Tegal (sumber: arsip data, 4 April 2025).....	78
Gambar 4.6. Dokumentasi TK- TPA Muslimat NU Kab. Tegal (sumber: arsip data YPMNU 22 April 2025).....	79
Gambar 4.5. Dokumentasi Piagam Penghargaan oleh BKKBN (sumber: arsip data, 4 April 2025).....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 2. Transkrip hasil wawancara	103
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	104



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan sepanjang sejarah perkembangan bangsa. Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU), sebagai organisasi perempuan terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan kepemimpinan perempuan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.¹ Sosok Ketua Pimpinan Cabang (PC) Muslimat NU menjadi representasi penting dari aktualisasi kepemimpinan perempuan di tingkat daerah yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas.

Kepemimpinan perempuan dalam konteks organisasi keagamaan masih menjadi diskursus yang kompleks di Indonesia. Di satu sisi, modernitas dan demokratisasi telah membuka ruang yang lebih luas bagi partisipasi perempuan dalam ranah publik.² Namun disisi lain, interpretasi keagamaan tradisional dan nilai-nilai budaya patriarki masih memberikan tantangan tersendiri bagi kepemimpinan perempuan. Meskipun demikian, Muslimat NU telah membuktikan bahwa perempuan mampu menjalankan peran kepemimpinan secara efektif sambil menjaga nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Ketua PC Muslimat NU, sebagai pemimpin di tingkat cabang, tidak hanya dituntut untuk memiliki kapabilitas manajerial dan organisatoris, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk mengaktualisasikannya dalam konteks kehidupan modern.

Peran strategis ketua PC Muslimat NU semakin relevan dalam konteks pemberdayaan perempuan dan penguatan *civil society* di Indonesia.

¹ Abdul Hafiz and Muhammad Sungaidi, 'Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25.2 (2021), pp. 194–208, doi:10.15408/dakwah.v25i2.23238. hlm. 194

² Rayhanah Salsabila, Akhmad Sulthoni, and Fajar Novitasari, 'Interpretasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemikiran Kontemporer', 5.2 (2024), pp. 425–34. hlm.426

Sebagai organisasi yang memiliki jaringan hingga tingkat *grassroots*, Muslimat NU memiliki potensi besar dalam menggerakkan perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan. Dalam hal ini, figur kepemimpinan Ketua PC menjadi fasilitator penting yang menghubungkan aspirasi basis dengan kebijakan organisasi di tingkat yang lebih tinggi.

Dalam perspektif Al-Qur'an, kepemimpinan tidak dibatas oleh gender, melainkan lebih menekankan pada kapabilitas dan kualitas individu sebagai pemimpin. Hal ini tercermin dalam surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّمَّنْ ذَكَرِ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan memberikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl : 97)

Ayat ini menjadi landasan penting bahwa kemuliaan seseorang, termasuk dalam konteks kepemimpinan, ditentukan oleh kualitas amal dan ketakwaannya, bukan oleh jenis kelaminnya. Kepemimpinan perempuan juga telah dideskripsikan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surat an-Naml ayat 23-40 yang mengkisahkan tentang Ratu Balqis, seorang ratu yang berhasil dalam memimpin suatu kerajaan yang dalam al-Qur'an digambarkan sebagai *arsyun adhim*.³ Yaitu dengan sosok pemimpin perempuan yang bijaksana dan mampu membawa kesejahteraan bagi rakyatnya. Kisah yang menjadi referensi historis dalam Al-Qur'an tentang kapabilitas perempuan dalam memimpin. Dalam hal ini Ketua PC Muslimat NU, implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang tercermin dalam Al-Qur'an menjadi relevan, dimana mereka dituntut untuk menjalankan amanah kepemimpinan dengan penuh kebijakan dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Peran aktif

³ Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al- Qur ' an', *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 12.2 (2023), hlm. 2

perempuan dalam ranah publik, termasuk dalam konteks kepemimpinan organisasi seperti Muslimat NU. Ketua PC Muslimat NU dalam menjalankan kepemimpinannya, mengaktualisasikan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* yang melalui berbagai program.

Urgensi kajian tentang Kepemimpinan Ketua Muslimat NU juga tidak terlepas dari konteks global tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan oleh PBB menempatkan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan utama pembangunan global.⁴ Dalam hal ini keberhasilan kepemimpinan perempuan di organisasi berbasis massa seperti Muslimat NU dapat menjadi model dan inspirasi bagi upaya pencapaian kesetaraan gender yang lebih luas. Tantangan yang dihadapi oleh Ketua PC Muslimat NU mencerminkan dinamika sosial-politik kontemporer. Yang mana mereka harus mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi basis organisasi, dan di sisi lain juga dituntut untuk responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan kesenjangan sosial. Kemampuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan tuntutan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan mereka. Tak hanya itu figur Ketua PC Muslimat NU juga menghadapi tantangan dalam hal profesionalisme dan akuntabilitas. Tuntutan untuk mengelola organisasi secara profesional dan transparan menjadi semakin tinggi seiring dengan meningkatnya ekspektasi publik terhadap organisasi kemasyarakatan. Hal ini membutuhkan kombinasi antara kearifan tradisional dengan kompetensi manajerial modern.

Spiritual dalam kepemimpinan ketua PC Muslimat NU juga tidak dapat diabaikan. Sebagai pemimpin organisasi keagamaan, mereka dituntut untuk memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.⁵ Kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tugas-tugas kepemimpinan

⁴ Faturachman Alputra Sudirman And Fera Try Susilawaty, 'KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)', *Journal Publicuho*, 5.4 (2022), pp. 995–1010, doi:10.35817/publicuho.v5i4.41. hlm. 996

⁵ Abi Sopyan Febrianto, 'Sintesa Konsep Spiritual Leadership Dan Islamic Leadership', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.3 (2020), pp. 239–346. hlm. 239

menjadi karakteristik yang membedakan kepemimpinan di Muslimat dengan organisasi pada umumnya. Kajian tentang Kepemimpinan Perempuan Ketua PC Muslimat NU juga relevan dalam regenerasi kepemimpinan Organisasi. Sebagai organisasi yang telah berusia lebih dari 70 tahun, Muslimat NU menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi pemimpin baru yang memahami dan mengembangkan nilai-nilai organisasi. Kepemimpinan Perempuan yang ada saat ini menjadi role model penting bagi kaderisasi kepemimpinan di masa depan.

Kepemimpinan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Azizah memiliki berbagai pencapaian prestasi yang signifikan, Pencapaian beliau dalam kepemimpinan yaitu membuat metode pembelajaran sendiri, menjadi Wakil Bupati Kabupaten Tegal pada tahun 2014- 2019 dan Bupati Kabupaten Tegal pada tahun 2019-2024.⁶ Selain itu di era kepemimpinan beliau sekarang ini juga pernah dianugrahi penghargaan sebagai Dharma Karya Kencana oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atas prestasi dan komitmen serta peran aktif dalam program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana serta percepatan penurunan *Stunting* untuk mewujudkan Keluarga Berkualitas menuju Indonesia Emas.⁷ Tak hanya itu dalam kepemimpinan beliau mampu menumbuhkan ekonomi para anggota Muslimat dengan adanya koperasi yang sudah berbadan hukum dan mampu memberdayakan perempuan melalui koperasi.⁸

Menilik balik dari kepemimpinan oleh seorang Ketua PC Muslimat menjadi subjek yang menarik untuk dikaji, mengingat posisinya yang vital dalam memimpin dan menggerakkan organisasi di tingkat kabupaten. Kabupaten Tegal, dengan karakteristik masyarakatnya yang religius dan

⁶Tegalkab.go.id, diakses pukul 21.00 WIB Rabu, 12 Februari 2025
https://tegalkab.go.id/page/view/bupati_tegal_dari_masa_ke_masa_20190306090143

⁷Muslimattegakab.go.id, diakses pukul 21.10 WIB Rabu, 12 Februari 2025
<https://muslimattegakab.go.id/09/07/2024/ketua-pc-muslimat-nu-umi-azizah-terima-penghargaan-dari-bkkbn-di-gedung-merapi-prpp-semarang/>

⁸ Hasil Wawancara dan Observasi Pendahuluan di Lokasi Penelitian pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024, pukul 14.30 WIB

memiliki basis massa Nahdlatul Ulama yang kuat, menjadi laboratorium sosial yang menarik untuk mengamati bagaimana seorang tokoh perempuan memimpin organisasi keagamaan. Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal tidak hanya dituntut untuk memiliki kapabilitas manajerial dalam mengelola organisasi, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan sensitifitas terhadap dinamika sosial-budaya masyarakat setempat. Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam menjalankan kepemimpinannya menghadapi berbagai tantangan kompleks, yaitu sebagai pemimpin organisasi perempuan berbasis keagamaan, ia harus mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas, selain itu bertanggung jawab dalam mengembangkan program-program yang relevan dengan kebutuhan anggota dan masyarakat, mulai dari ekonomi hingga peningkatan kapasitas keagamaan. Selain itu juga harus mampu membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik internal organisasi NU maupun dengan stakeholder eksternal.

Peran Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal semakin terlihat dalam konteks pembangunan daerah. Sebagai tokoh perempuan, ia tidak hanya menjadi role model bagi perempuan lain di Kabupaten Tegal, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program-program pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dalam memimpin organisasi dapat menjadi bukti bahwa kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

Kepemimpinan Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal menjadi penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan di tingkat lokal. Kedua, dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan perempuan dalam konteks organisasi berbasis massa. Ketiga, dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan.

Kepemimpinan juga penting dalam konteks dokumentasi sejarah dan pengembangan organisasi. Pengalaman dan pembelajaran dari kepemimpinan Ketua PC Muslimat NU Kabupaten dapat menjadi referensi berharga bagi generasi mendatang dalam memahami dinamika kepemimpinan perempuan dalam organisasi keagamaan. Hal ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam memberdayakan perempuan melalui organisasi keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang Kepemimpinan Perempuan Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam organisasi keagamaan, tetapi juga dapat memberikan pembelajaran praktis bagi pengembangan kepemimpinan perempuan di berbagai tingkat organisasi.

B. Penegasan Istilah

Agar memudahkan pembaca memahami judul skripsi yang digunakan pada penelitian dan mencegah kesalahpahaman, penulis akan menjelaskan arti kalimat dalam skripsi ini, Skripsi ini membatasi istilah agar memberikan definisi yang semakin dimengerti. Maka, agar mencapai hal ini, beberapa istilah yang disebutkan di bawah ini harus dipahami secara rinci :

1. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.⁹ Kepemimpinan dapat pula di definisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini kepemimpinan perempuan yang dimaksud yaitu sosok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi dan menjadi panutan oleh orang lain. Yang dalam hal ini kepemimpinan perempuan yang dimaksud

⁹ Stephen P. Robbins, *Essentials OF Organization Behavior*, (Prentice-Hall, 1983), hlm. 112

¹⁰ Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003), hlm.3

adalah kepemimpinan ibu Dra. Umi Azizah sebagai ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal sebagai seseorang yang punya banyak pencapaian dalam kepemimpinannya.

2. Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU

Istilah Ketua merupakan terjemahan dari “*leadership*” yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, kepala.¹¹

Melansir dari muslimatnu.or.id Muslimat Nadhlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu badan otonom dari Jam’iyah Nahdlatul Ulama.

Menurut Fathurrahman Muslimat atau Muslimat NU adalah sebuah organisasi khusus yang dirancang untuk para kader perempuan dari Nahdlatul Ulama.¹²

Pimpinan Cabang adalah salah satu tingkatan hirarkis dalam struktur organisasi termasuk Muslimat NU yang dalam letaknya berada di kabupaten/ kota. Yang dimaksud Ketua PC Muslimat NU dalam penelitian ini yaitu Sosok atau seseorang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam sebuah organisasi yang mana dalam hal ini adalah organisasi wanita non-politik yang besar dan strategis bagi Indonesia. Organisasinya juga banyak bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah yang bergerak dalam lingkup kabupaten / kota.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud ketua pimpinan cabang muslimat nahdlatul ulama ini adalah seseorang yang memimpin sebuah organisasi yaitu muslimat dalam lingkup kabupaten/kota khususnya Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana Kepemimpinan

¹¹ Ach Mohyi, *Teori Dan Perilaku Organisasi*. (UMM Press, 1999), hml. 175

¹² Fathurrahman, Oman, dan Fauzia, Amelia. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), UIN, 2004, hlm. 30

Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Perempuan seorang Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam menjalankan organisasinya.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Manfaat teoritis dari judul penelitian ini adalah untuk :

- 1) Agar dapat menjadi pengembangan ilmu kepemimpinan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang sedang peneliti teliti.
- 2) Menambah wawasan yang telah diperoleh oleh peneliti
- 3) Dapat menjadi bahan kajian tentang gender dan organisasi agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait peran dan posisi figur seorang kepemimpinan perempuan dalam organisasi.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Organisasi Muslimat NU
 - a) Diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan untuk pengembangan kepemimpinan di tingkat cabang
 - b) Dapat menjadi bahan rujukan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan perempuan
 - c) Memberikan dokumentasi *best practices* kepemimpinan yang dapat dijadikan pembelajaran
- 2) Bagi Pengurus PC Muslimat NU
 - a) Diharapkan dapat menjadi referensi yang konkret tentang bagaimana mengatasi tantangan dan hambatan dalam

memimpin sebuah organisasi perempuan yang berbasis keagamaan

- b) Dapat membantu pengurus memahami peran strategis sebagai pemimpin perempuan dalam organisasi keagamaan dan masyarakat
 - c) Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kepemimpinan yang lebih efektif di dalam organisasi muslimat.
- 3) Bagi Kader Muslimat NU
- a) Diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi kader dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan
 - b) Dapat membantu kader memahami dinamika kepemimpinan dalam organisasi muslimat, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan siap.
 - c) Diharapkan menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi kader untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam konteks organisasi berbasis keagamaan
- 4) Bagi Masyarakat
- a) Dapat menjadi pemahaman publik tentang peran penting pemimpin perempuan dalam organisasi keagamaan
 - b) Memberikan perspektif positif tentang kepemimpinan perempuan dalam konteks sosial-keagamaan
 - c) Menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam kepemimpinan organisasi
- 5) Bagi Peneliti
- a) Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan menerapkan pengetahuan, pengalaman dan kebijaksanaan yang sudah penulis raih.
 - b) Dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan metode penelitian serupa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dipelajari. Telaah pustaka digunakan untuk melihat apakah penelitian telah selesai. Selain memahami perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan. Para peneliti menemukan beberapa studi yang akan dilaksanakan. Peneliti menemukan beberapa studi yang telah dilakukan terkait figur kepemimpinan perempuan pada sebuah organisasi yang dijadikan sebagai tokoh perempuan.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitria Jamilah (2024) mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam meningkatkan mutu lembaga dakwah: Studi kasus ketua pimpinan wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Barat” penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang, pengalaman organisasi, dan kepercayaan pemimpin, akan lebih mudah bagi seseorang untuk membangun iklim perkembangan mutu organisasi. Dengan gaya kepemimpinan transformatif Ella M. Girikomala di Muslimat NU Jawa Barat yang memperhatikan aspek tugas dan aspek hubungan serta memberikan motivasi untuk membangun organisasi pada arah yang positif, sehingga pemimpin menjadi inspirator oleh para anggotanya.¹³ Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang berjalan adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan perempuan pada lembaga dakwah yaitu Muslimat NU meski pada penelitian ini adalah pimpinan wilayah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pimpinan cabang. Tetapi perbedaannya adalah pada fokus yang akan dihasilkan penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada mutu lembaga dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana kepemimpinan perempuan seorang ketua dalam mengelola organisasi.

Kedua, skripsi oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018) oleh Nurasmah yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan pada

¹³ Fitria Jamilah, “Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam meningkatkan mutu lembaga dakwah: Studi kasus ketua pimpinan wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Barat” , skripsi, 2024

Organisasi Sosial Keagamaan”. Yang menghasilkan bahwa kepemimpinan perempuan pada organisasi sosial keagamaan terbentuk karena adanya proses yang dimulai dari perempuan itu sendiri yang memiliki pengalaman organisasi, baik organisasi kampus maupun organisasi kemasyarakatan, sehingga kepemimpinan perempuan sendiri cenderung lebih kearah kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dan tugas.¹⁴ Persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah membahas mengenai kepemimpinan perempuan pada organisasi kemasyarakatan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sudah dilakukan membahas beberapa organisasi keagamaan seperti Ketua aisyiyah, Muslimat NU, dan Nasyyiatul Aisyiyah sedangkan penelitian yang sedang berjalan hanya berfokus pada Ketua Muslimat NU yaitu di Kabupaten Tegal.

Ketiga, Disertasi oleh Lailatul Usriyah (2020) Pascasarjana IAIN Jember yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam pengembangan pesantren (studi di Pesantren Mukhtar Syafa’at dan Pesantren Mamba’ul Huda 2 Banyuwangi)” Yang menghasilkan bahwa peran kepemimpinan oleh Nyai dalam pemberi pengaruh dalam pengembangan pesantren dilakukan dengan keteladanan, kealiman dalam bidang agama (kitab kuning), kepemimpinan transformatif, kekuatan spiritual. Selain itu dalam pembuatan kebijakan mengacu pada basis musyawarah, tabayyun, rasionalitas dan intuitif, selain itu sebagai komunikator nyai menerapkan komunikasi transaksional, ekspresif, publisitas dan komunikasi antarbudaya.¹⁵ Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian berjalan adalah pada aspek fokus penelitiannya yaitu mengenai kepemimpinan perempuan pada lembaga/organisasi meski perbedaannya sangat menonjol yaitu pada fokus tempat yang diteliti penelitian yang sudah bertempat di pesantren sedangkan penelitian yang sedang berjalan bertempat di organisasi Muslimat NU.

¹⁴ Nurasmah, “*Kepemimpinan Perempuan pada Organisasi Sosial Keagamaan*”, skripsi, 2018

¹⁵ Lailatul Usriyah, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (studi di pesantren syafa’at dan pesantren mamba’ul Huda 2 Banyuwangi)*”. Disertasi, 2020

Keempat, penelitian yang sudah dilakukan oleh Adilla Yudik Alfath mahasiswa UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto (2024) dengan judul skripsi “Kepemimpinan Perempuan dalam mengelola Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Kalibakong Kalimanah Purbalingga)” Menghasilkan bahwa kepemimpinan perempuan yang dilakukan dalam mengelola pondok pesantren Ar-Rohman oleh Ibu Hj. Nyai Siti Aminah dengan karakteristiknya berpengaruh terhadap kecenderungan gaya yang bersiat demokratis. Hasil juga menunjukkan bahwa ibu nyai selalu membagi tugas dan kekasaaan kepada seluruh staff pondok sehingga segala kegiatan mengenai pondok pesantren berjalan dengan lancar yang akhirnya dapat mewujudkan pengelolaan pondok yang baik dan terorganisir hingga pondok pesantren berkembang pesat.¹⁶ Persamaan penelitian yang sudah berjalan dengan yang sedang berjalan terletak pada sama-sama mengangkat tema kepemimpinan perempuan meskipun perbedaannya terletak pada fokus tempat yang dijadikan tempat skripsi jika skripsi yang sudah belangsung berfokus pada organisasi yaitu organisasi PC Muslimat sedangkan Penelitian yang sudah berjalan berfokus pada pondok pesantren.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Intan Gustina Sari (2023) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran Kepemimpinan Fatayat dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender” menghasilkan bahwa peran kepemimpinan Fatayat NU merupakan sosok pemimpin yang sangat berperan sebagai Interpersonal sebagai figur, sebagai *leader*, sebagai penghubung, selanjutnya berperan sebagai informasional yaitu dalam menerima informasi, menyampaikan informasi, serta berperan sebagai juru bicara dan juga berperan sebagai *decisional* pengambilan keputusan atau pengatur sumber daya yang sangat baik dalam upaya mewujudkan tujuan serta visi-misi organisasi yaitu mensosialisasikan kesetaraan gender. Dalam mensosialisasikan kesetaraan gender Fatayat NU memberikan perannya dengan membela hak-hak perempuan dalam segala bidang kehidupan.

¹⁶ adilla yudik Alfath, *DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN*, 2024. Skripsi.

Sosialisasi tersebut dilakukan melalui, Sosialisasi melalui Program Kerja Fatayat NU, Sosialisasi melalui jaringan kerja, Sosialisasi melalui media cetak seperti bulletin, poster dan stiker, buku dan elektronik seperti televisi radio dan website Fatayat NU. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk merealisasikan visi-misi serta tujuan organisasi Fatayat NU kepada masyarakat.¹⁷ Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu membahas mengenai kepemimpinan perempuan dalam organisasi meski organisasinya berbeda peneliti dalam organisasi muslimat sedangkan penelitian yang sudah dilakukan pada organisasi.

Keenam, skripsi Siti Maimunah (2020) mahasiswa IAIN Jember yang berjudul Model Kepemimpinan Ny. Zulfa Badri dalam meningkatkan pelayanan bagi calon jamaah haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU) Nurul Haramain Kab. Probolinggo, menunjukkan bahwa model kepemimpinan Ny. Zulfa Badri termasuk dalam kategori model kepemimpinan yang demokratis dan situasional. Model kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Ny. Zulfa Badri adalah dengan selalu bermusyawarah kepada pengurusnya dalam setiap mengambil keputusan. Kepemimpinan yang diterapkan oleh Ny. Zulfa Badri terbukti efektif karena dapat dilihat dari kemajuan lembaga dan peningkatan jumlah jama'ah dari setiap pelatihan manasik. Ny. Zulfa Badri juga menggunakan model kepemimpinan situasional, yaitu pemilihan gaya kepemimpinan dalam menghadapi situasi tertentu. Adapun faktor pendukung model kepemimpinan Ny. Zulfa Badri dalam meningkatkan pelayanan ibadah haji dan umrah adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpengalaman, faktor keluarga, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat SDM (Sumber Daya) jama'ah yang berbeda-beda, tingkat pemahaman dan pengetahuan yang kurang, tingkat usia jama'ah yang bervariasi atau usia lanjut calon jama'ah.¹⁸ Persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah

¹⁷Intan Gustina Sari, 'Peran Kepemimpinan Fatayat NU Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender', 2011, p. 45. Skripsi.

¹⁸Siti Maimunah, 'DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN BAGI CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI UMROH (KBIHU) NURUL

dilakukan yaitu membahas mengenai keberhasilan kepemimpinan perempuan meski perbedaan sangat jelas yaitu pada fokus kepemimpinannya, penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada peningkatan pelayanan jamaah haji, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung berfokus pada bagaimana kepemimpinan perempuan dalam mengelola organisasi.

Ketujuh, Jurnal yang diteliti oleh Ika Purwanti, Dkk. (2022) Berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)” menunjukkan bahwa jabatan eksekutif yang dipegang perempuan AUM Muhammadiyah Lamongan telah menunjukkan pencapaian kesetaraan gender melalui kekuasaan dan pengaruh, inisiasi perubahan, keseimbangan kehidupan kerja. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa hambatan dalam proses pengembangan lembaga, serta peluang yang dapat dicapai oleh setiap pemimpin perempuan dalam meningkatkan keberhasilan lembaga.¹⁹ Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian peneliti yaitu berfokus pada peran seorang kepemimpinan perempuan dalam sebuah organisasi meskipun fokus yang diangkat berbeda, jika peneliti berfokus pada tokoh perempuan sedangkan penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada kinerja organisasi.

Kedelapan, Jurnal dengan judul “Dinamika Gender Dalam Organisasi: Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Tim” oleh Masran Biahimo dan Ellys Rachman mahasiswa pascasarjana Universitas Bina Taruna Gorontalo. Menghasilkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja tim. Pemimpin perempuan menunjukkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi dan meningkatkan kerjasama antar anggota tim melalui pendekatan komunikasi yang terbuka, kolaboratif dan inklusif. Gaya kepemimpinan mereka yang transformasional berfokus pada pemberdayaan anggota tim, yang berkontribusi pada

HARAMAIN KABUPATEN PROBOLINGGO Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pe’, 2021. Skripsi.

¹⁹ Ika riyanti dkk, “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)”. jurnal

peningkatan produktivitas dan pencapaian tujuan tim secara keseluruhan.²⁰ Persamaan penelitian yang sedang berjalan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus yang diangkat yaitu mengenai kepemimpinan perempuan sedangkan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang sedang berjalan terletak di bagaimana kepemimpinan itu akan dibangun penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja tim sedangkan yang akan berjalan berfokus pada figur sosok ketua PC Muslimat NU dalam memimpin organisasi.

Kesembilan, Jurnal S1 Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro oleh Karina Shafa Amanda, Dkk. yang berjudul “Isu Seksisme dan Relasi Gender dalam Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Mahasiswa Universitas Diponegoro” menghasilkan bahwa pemimpin perempuan di organisasi mahasiswa Universitas Diponegoro masih dihadapkan oleh persoalan terkait isu seksisme dan relasi gender dalam kepemimpinan mereka. Isu seksisme dalam kepemimpinan perempuan di organisasi mahasiswa Universitas Diponegoro ditunjukkan dengan adanya prasangka dalam bentuk antilokusi, penghindaran, dan diskriminasi, serta kecenderungan anggapan bahwa salah satu jenis kelamin lebih unggul (laki-laki) dibandingkan dengan jenis kelamin yang lainnya (perempuan). Relasi gender antara laki-laki dan perempuan di organisasi mahasiswa Universitas Diponegoro masih terdapat ketimpangan dan bagian yang dikonstruksikan secara sosial, di mana laki-laki mendominasi karena mayoritas posisi kepemimpinan dipegang oleh mereka. Meskipun perempuan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sama dengan laki-laki, perempuan seringkali harus berusaha lebih keras untuk mendapatkan pengakuan dan dianggap memiliki kemampuan yang setara.²¹ Persamaan Penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas kepemimpinan perempuan meski ranah konteks dalam organisasinya berbeda peneliti dalam konteks

²⁰ Masran Biahimo dan Ellys Rachman, “*Dinamika Gender Dalam Organisasi: Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Tim*”. jurnal.

²¹ Asiva Noor Rachmayani, ‘Isu Seksisme Dan Relasi Gender Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Mahasiswa Universitas Diponegoro’, 2015, p. 6. Jurnal

kepemimpinan seorang ketua organisasi Muslimat sedang penelitian yang sudah dilakukan dalam ranah organisasi Kemahasiswaan.

Kesepuluh, jurnal yang diteliti oleh Lola Malihah Dkk, mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura dengan judul “Kepemimpinan Perempuan dan Kesetaraan Gender” menghasilkan bahwa upaya mewujudkan kesamaan hak dan kesetaraan gender, sehingga kesempatan perempuan untuk menjadi pemimpin tidak terbatas. Beberapa perempuan telah berhasil menduduki jabatan-jabatan strategis baik dalam bidang politik ekonomi dan pendidikan. Namun masih ada anggapan bahwa kesempatan bagi perempuan tersebut lebih karena adanya kebijakan yang mensyaratkan keterwakilan perempuan bukan karena kompetensinya. Tentu saja hal tersebut sangat tidak berdasar, mengingat perempuan juga mampu bersaing dengan laki-laki dalam hal kinerja sehingga tidak ada lagi perlakuan diskriminasi yang negatif terhadap perempuan. Dalam paradigma islam yang juga menempatkan kedudukan perempuan setara dengan laki-laki. Walaupun dalam perspektif islam, ada beberapa aspek yang tetap tidak memperbolehkan untuk dipimpin oleh seorang perempuan seperti menjadi seorang imam saat sholat. Sedangkan dari sisi sosial dan budaya, paradigma patriarki masih berlaku pada sebagian masyarakat sehingga menjadi pembatas kesempatan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin.²² Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang berjalan yaitu sama-sama mengangkat isu kepemimpinan perempuan dan kesetaraan gender meskipun pada penelitian terdahulu mengambil dalam tinjauan literatur luas sedangkan penelitian yang sedang berjalan berfokus pada kepemimpinan perempuan pada organisasi muslimat.

Kesebelas, jurnal oleh Jamal Ma'rur Asmani berjudul “Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana di Nahdlatul Ulama (NU)” menghasilkan bahwa Nahdlatul Ulama adalah organisasi para ulama yang menjadikan Aswaja sebagai ideologi organisasi yang mengarahkan cara berpikir,

²²Lola Malihah and others, ‘Kepemimpinan Perempuan Dan Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24.2 (2024), p. 1094, doi:10.33087/jiubj.v24i2.4904. Jurnal

bertindak, dan mengambil keputusan. Aswaja menuntut para ulama untuk konsisten mengikuti konsep Imam al-Asy'ari dan Imam Maturidi dalam akidah, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali dalam syariat (fikih), dan Imam al-Ghazali atau Imam Junaidi al-Baghdadi dalam tasawuf. Para imam utama ini menekankan moderasi, toleransi, keseimbangan, dan tegak lurus dalam melakukan *amar ma'ruf nahyi munkar*. Para ulama melihat kepemimpinan perempuan sebagai diskursus yang menyeberang dari ideologi Aswaja yang mayoritas menempatkan kepemimpinan pada kaum laki-laki. Namun, dengan prinsip moderasi, keseimbangan dan toleransi di atas, NU membolehkan perempuan menjadi pemimpin dengan merujuk pada prinsip utama Islam yang tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, kebolehan perempuan menjadi pemimpin menurut NU tidak lepas dari upaya menegakkan kemaslahatan yang berubah dengan perubahan masa. Tuntutan publik, khususnya dari kalangan perempuan, untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan di ruang publik, mengharuskan NU untuk menyikapinya secara arif dan bijaksana.²³ Persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah ditulis yaitu membahas mengenai kepemimpinan perempuan, meskipun perbedaannya adalah fokus yang dikaji, jika peneliti yang sudah dilakukan berfokus pada perpektif kepemimpinan perempuan dalam ranah organisasi sedangkan penelitian yang sedang berlangsung berfokus pada peran perempuan dalam organisasi.

Keduabelas, jurnal oleh Pida IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (2024) yang berjudul "Gaya Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sambas" menghasilkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Sambas yaitu; gaya komunikasi mengendalikan, gaya komunikasi dua arah, gaya komunikasi berstruktur, gaya komunikasi dinamis, *the relinquishing style*, *the withdrawan style*. Gaya tersebut menjadi peran penting dalam

²³ Jamal Ma'mur Asmani, 'Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana Di Nahdlatul Ulama (Nu)', *Addin*, 9.1 (2015), pp. 33–50. Jurnal

organisasi Muslimat NU Kabupaten Sambas karena untuk mencapai tujuan organisasi. Faktor pendukung dalam gaya komunikasi organisasi Muslimat NU Kabupaten Sambas yaitu, kesesuaian pesan, media pengantar, sarana dan prasarana yang memadai, semangat kepemimpinan, gebyar sedekah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain hambatan sosiologis dan hambatan psikologis.²⁴ Persamaan peniti dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah organisasi yang dibahas sama yaitu organisasi Muslimat dan sama membahas kepemimpinan meski penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada gaya komunikasi kepemimpinan sedangkan penelitian yang sedang berjalan membahas peran kepemimpinan sosok ketua muslimat dalam memimpin organisasi, selain itu pendekatan yang dilakukan juga sama yaitu menggunakan pendekatan lapangan dengan jenis kualitatif.

Ketigabelas, jurnal Pesantren dan Madrasah oleh Iis Suhayati dan Susi Maryam yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Muslimat NU (penelitian di kecamatan cikalong)” hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan Muslimat NU kecamatan Cikalong meliputi 4 hal yaitu: larangan dari pemerintah pada awal berdiri, paradigma ulama dan masyarakat tentang kepemimpinan perempuan, munculnya organisasi baru dan minimnya pengetahuan tentang social media. Karakteristik Muslimat NU kecamatan Cikalong dalam gaya kepemimpinan lebih dominan kepada partisipatif dan tipe kepemimpinan demokratis juga memakai gaya kepemimpinan perempuan maskulin-transformasional. Kinerja Muslimat NU kecamatan Cikalong sangat baik dibuktikan dengan pencapaian visi misi juga program kerja Muslimat NU. Faktor pendukung keberhasilan muslimat terbagi dalam dua poin, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi SDM pengurus ranting dan anak ranting dan karakteristik pemimpin Muslimat NU. Faktor eksternal yaitu adanya dukungan pemerintah dan lingkungan kecamatan Cikalong yang hampir keseluruhan masyarakat berapiliasi di

²⁴ Pida Pida, ‘Gaya Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sambas’, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.2 (2024), pp. 49–59, doi:10.37567/al-muttaqin.v9i2.2422. Jurnal

NU.²⁵ Persaman penelitian yang sudah dilakukan dengan sedang berjalan yaitu membahas mengenai kepemimpinan di organisasi muslimat meskipun fokus yang diangkat dalam kepemimpinan berbeda peneliti berfokus pada peran seorang ketua muslimat dalam memimpin organisasi sedangkan penelitian hanya berfokus pada bagaimana kepemimpinan perempuan di muslimat saja, metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Keempatbelas, jurnal ilmu sosial 2022 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan Dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan (Analisis Naratif Gaya Komunikasi Politik Khofifah Indar Parawansa) oleh Maulina, dkk menghasilkan bahwa Jumlah pemimpin perempuan di Indonesia berbanding jauh dengan jumlah laki-laki. Baik sebagai presiden, Menteri, Gubernur, misalnya. Faktor yang memengaruhi di antaranya ialah adanya *glass ceiling* dan budaya patriarki. Dampaknya, kesempatan perempuan untuk dapat maju mengambil posisi *top leader management* perlu *effort* yang lebih. Adapun figur perempuan yang berhasil salah satunya ialah Khofifah Indar Parawansah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan gaya komunikasi politik yang dilakukan Khofifah Indar Parawansah. *Brand identity* yang melekat pada Khofiffah tidak terbangun secara instan, namun ada jangka waktu yang cukup jauh untuk bisa mendapatkan reputasi yang baik sehingga brand yang terbangun dalam diri Khofifah bukan hanya sekadar identitas namun juga memiliki simpatisan yang *loyal (brand loyalty)*. Khofifah sebagai warga NU sangat aktif terlibat kegiatan rutin berzanji dalam tradisi masyarakat Nahdliyyin. Pendekatan kultural sebagai ketua ketua Muslimat NU sejak tahun 2000 hingga kini bisa menyatukan suara jamaah. Dengan memilih pasangan yang pas, yaitu Emil Dardak yang berasal dari partai Demokrat tentu menjadi penguat. Begitu juga dengan gaya komunikasi yang santun dan mendidik

²⁵ Iis Suhayati, ‘KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MUSLIMAT NU (Penelitian Di Kecamatan Cikalong)’, 1.1 (2022), pp. 19–30. Jurnal

seperti seorang guru menjadi figur teladan bagi masyarakat Jawa Timur.²⁶ persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah membahas mengenai kepemimpinan perempuan meskipun perbedaan sangat menonjol pada fokus yang diangkat yaitu peneliti berfokus pada kepemimpinan perempuan dalam ranah organisasi muslimat sedangkan penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada analisis komunikasi kepemimpinan politik meski subjek peneliti juga pernah menimbrung dalam ranah politik.

Kelimabelas, jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam mengembangkan Budaya Organisasi” oleh Ismi Rohmattul Muslimah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menghasilkan bahwa Kepemimpinan merupakan sebuah ilmu yang dipraktikkan, meskipun kepemimpinan itu memiliki tipe-tipe yang berbeda, namun kepemimpinan memiliki tujuan yang serupa. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok orang ataupun anggota atau bawahan agar bekerja sesuai tujuan dan sasaran yang diinginkan sebelumnya. Perempuan itu sama diartikan dengan wanita yang dalam bahasa Jawa memiliki pengertian “*wani ditata*”. Jadi perempuan itu orang yang berani diatur. Pada perkembangan sekarang sudah banyak perempuan yang bermunculan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang. Jadi selain perempuan memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga, seorang perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Teknologi dan profesionalisasi telah memungkinkan perempuan untuk mendapatkan keinginan dalam tugas rutin yang selama ini melilitnya. Dengan demikian terbuka peluang baginya untuk lebih berpartisipasi dalam tugas-tugas kemasyarakatannya dan berpartisipasi dalam bidang politik. Adapun strategi agar perempuan mendapat keterwakilan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan publik antara lain: Keterwakilan perempuan hanya bisa terwujud dalam

²⁶and others, ‘Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan Dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan (Analisis Naratif Gaya Komunikasi Politik Khofifah Indar Parawansa)’, *Jurnal Interaktif*, 14.1 (2022), pp. 26–49, doi:10.21776/ub.interaktif.2022.014.01.4. Jurnal

lembaga-lembaga pengambilan keputusan.²⁷ Persamaan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah membahas mengenai kepemimpinan perempuan meski ranah fokusnya berbeda peneliti berfokus pada peran seorang ketua sebagai sebagai pemimpin di organisasi sedangkan penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Dalam sistematika penulisan terdapat 5 bab dan setiap bab nya memiliki permasalahan yang berbeda akan tetapi saling berkaitan. Oleh karena itu, digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Yaitu bab yang memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Yaitu berisi konsep- konsep yang berisi teori yang mendukung pembahasan. Adapun sub-bab didalamnya terkait bahasan yang meliputi teori kepemimpinan dan kepemimpinan perempuan

Bab III Metode Penelitian. Adapun sub-bab didalamnya memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian, temuan lapangan yang berisi kepemimpinan perempuan seorang Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal dan pembahasan

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran. Dimana pada bagian penghujung atau akhir ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

²⁷ Ismi Rohmattul Muslimah, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi', *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021), pp. 198-207, doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207. Jurnal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Pada dasarnya suatu kepemimpinan muncul bersamaan dengan adanya peradaban manusia, yaitu sejak zaman nabi dan nenek moyang, terjadi perkumpulan bersama kemudian bekerja sama untuk mempertahankan hidupnya dari kepunahan, sehingga perlu suatu kepemimpinan. Dalam hal ini manusia perlu adanya individu atau beberapa individu yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lainnya, terlepas dari bentuk kelompok yang dibentuk oleh manusia. Hal ini tak dapat dihindari karena manusia memiliki keterbatasan dan kelebihan tertentu.

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kinerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.²⁸ Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar :²⁹

- a. Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya
- b. Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- c. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

²⁸ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm.126

²⁹ Moeherjono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012, hlm.382

- d. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

Kepemimpinan selalu berkaitan dengan tiga hal penting, yaitu :

- a. Kekuasaan adalah segala sesuatu yang mempunyai kekuatan, keaslian, untuk merayu bawahan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Kewibawaan adalah kemampuan seseorang pemimpin yang memiliki kelebihan untuk mengatur karyawannya sehingga karyawannya patuh dengan dirinya
- c. Kemampuan yaitu semua energy yang dimiliki oleh anggota biasa, lalu juga kesanggupan.³⁰

Dalam menjalankan fungsinya, ada banyak tipe dan gaya kepemimpinan, diantaranya adalah :

- a. Tipe kepemimpinan demokratis

Dalam menjalankan kepemimpinannya tipe ini lebih mengutamakan hubungan dengan anggota organisasi, yaitu kepemimpinannya aktif dan kondusif. Pemimpin dipandang menjadi orang sebagai subjek yang saling menghormati dan menghargai sehingga bawahan tidak merasa tertekan.

- b. Tipe kepemimpinan otoriter

Pemimpin dalam tipe ini sebagai pelaksana, penguasa tunggal dan merasa perusahaannya sebagai milik sendiri.

³⁰ Kartini Kartono, Pemimpin dan kepemimpinan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

c. Tipe kepemimpinan kendali bebas/laissez faire

Tipe kepemimpinan ini kebalikan dari tipe otoriter. Segala keputusan dan perintah yang diutus dari pemimpin itu dilaksanakan dengan bebas pada orang yang dipimpinnya tanpa ada kontrol kecuali diminta.

d. Tipe kepemimpinan paternalistik

Dalam model ini ditentukan dari beberapa faktor, yaitu ordial, sistem dukungan keluarga yang luar biasa, kehidupan masyarakat yang besar dan masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang dekat antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

Harapan yang diharapkan oleh bawahannya dapat mewarnai peranan dalam kehidupan secara umum. Untuk mendapatkan petunjuk maka pemimpin harus dapat mewujudkan sifat kebapakan seperti melindungi dan menjaga sehingga dijadikan sebagai tempat untuk pulang.

e. Tipe kepemimpinan kharismatik

Dalam kepemimpinan tipe ini, banyak orang yang mengagumi si pemimpin alasannya tidak bisa diucapkan dengan kata-kata karena timbul sendiri dari hati pengikutnya. Pengikut yang mengikuti pemimpin yang mereka kagumi tidak mempermasalahkan nilai-nilai yang diikuti ataupun sikap dan perilaku si pemimpin ini.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tipe kepemimpinan yang memiliki arti beragam. Tipe-tipe tersebut meliputi kepemimpinan otokratik yang bersifat egois, kepemimpinan kendali bebas yang pasif, kepemimpinan paternalistik yang dipengaruhi oleh harapan bawahan, kepemimpinan kharismatik dengan daya tarik khusus, kepemimpinan militeristik yang mengandalkan perintah, kepemimpinan pseudo-demokratik yang

³¹ Alfath, *DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN*. SKRIPSI, hlm. 17-18

menipulatif, dan kepemimpinan demokratik yang menghargai bawahannya.

2. Prinsip-prinsip kepemimpinan

a. Jujur (Amanah)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh*”. (Q.S. Al-Ahzab: 72)

b. Adil

اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تُوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ (٥٨) بَصِيرًا ۝ سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (Q.S. An-Nisa': 58)

c. Musyawarah

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya: “*(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka*”. (Q.S. Asy- Syura: 38)

d. Etika tauhid dan Amr Ma'ruf Nahi Mungkar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil teman kepercayaan dari orang-orang di luar kalangan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudharatan bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh, Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir”. (Q.S. Ali ‘Imran : 118)

3. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Usman Effendi fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan fungsi utama, yaitu :

- a. Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.
- b. Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya.³²

B. Kepemimpinan Perempuan

1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Banyak definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh pakar menurut sudut pandang masing-masing. Kata “Kepemimpinan” terjemah dari bahasa Inggris *leadership*, Andriani menjelaskan dalam bukunya, secara *etimologi* pemimpin berasal dari kata *pimpin* yang berarti

“The art of influencing and directing mansuch away to obtain their willing obedience, confidence, respect, and royal cooperation in order to accomplish the mission”, yang artinya kepemimpinan adalah

³² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011, hlm.188-189

suatu seni yang berisikan tentang mempengaruhi, menggerakkan bawahan sedemikian rupa sehingga memperoleh kepatuhan, kepercayaan, perhatian dan kerjasama secara loyal dalam menyelesaikan suatu tugas.³³ Menurut Wiriadiharja mengatakan bahwa kata kepemimpinan memiliki pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, dan menunjukan ataupun mengarahkan.³⁴

Dapat disimpulkan Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan seseorang sehingga ia memiliki hak seperti mengatur, mempengaruhi, menggerakkan serta bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Zaitunah Subhan mengatkan dalam bukunya kata perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai, oleh sebab itu tak hanya dari kaum laki-laki saja yang dihargai dan dihormati, namun perempuan juga layak dan berhak untuk dihargai.³⁵ Menurut Moenawar Chall, menjelaskan dalam bukunya yang berjudul nilai wanita, “perempuan yang disebut juga wanita, puteri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki”.³⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia perempuan diartikan sebagai jenis kelamin, yaitu orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan kata wanita pada awalnya digunakan untuk membeberkan perempuan yang sudah dewasa. Dalam bahasa jawa wanita itu memiliki pengertian “*wani ditata*”. Jadi perempuan itu orang yang berani diatur.

Dari beberapa definisi mengenai kepemimpinan perempuan menurut penulis adalah kemampuan sosok seseorang untuk memimpin,

³³ Andriani, *Pengantar Manajemen* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015). hlm. 150.

³⁴ Mizan Zikral, “Model kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pelayanan ibadah umrah pada PT An-Namira Alma Mulia Kota Semarang.” (2016)

³⁵ Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004). hlm. 1

³⁶ Moenawar chalil, *Nilai Wanita* (solo: Ramadhani, 1984), hlm.11

mengarahkan, mempengaruhi dan menginspirasi agar mencapai tujuan bersama dimana proses tersebut dilakukan oleh seseorang perempuan yang menjalankan pengaruh, kekuasaan, dan otoritas dalam konteks organisasi, komunitas atau masyarakat.

Reformasi di Indonesia memberikan harapan besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasang dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi pola kehidupan telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan.³⁷ Pada masa ini, sosok diri seorang perempuan melekat akan multi peran, tidak hanya terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu semata-mata, tetapi telah berorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia.

2. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi

Kepemimpinan adalah suatu sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan visi dan misi yang kuat.³⁸ Berbicara tentang kepemimpinan pasti dipikirkan masyarakat umumnya identiknya dengan kaum adam atau pria padahal jika menelaah perempuan juga mempunyai jiwa kepemimpinan, yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, dalam berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan.

Pemimpin perempuan sering berperan sebagai agen perubahan dalam organisasi. Figur kepemimpinan perempuan membawa perspektif baru dan pendekatan alternatif untuk memecahkan masalah dan membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus berubah. Kepemimpinan perempuan lebih mungkin mendedikasikan waktu dan energinya untuk mengembangkan bakat di organisasi dengan membantu memberikan dukungan, bimbingan dan peluang untuk karier bawahannya.

Salah satu peran penting dari kepemimpinan perempuan yaitu sebagai model peran bagi perempuan lain dalam organisasi dan

³⁷ Nur Qomariyah, 'Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Di Lembaga Legislatif Dalam Hubungannya Dengan Kesetaraan Gender', *Skripsi*, 2016, pp. 16–63. hlm.20

³⁸ Nurhayuni, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, 'Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim', *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1.1 (2023), pp. 81–90. hlm. 82

masyarakat yang lebih luas. Pemimpin selalu menginspirasi generasi perempuan berikutnya untuk mengejar aspirasi kepemimpinan mereka dan memberikan contoh konkret tentang kesuksesan dalam peran kepemimpinan.

Kepemimpinan perempuan dalam organisasi menjadi peran menarik karena sebagai sosok pemimpin yang mewakili kompleksitas interaksi antara nilai keagamaan, identitas gender dan dinamika sosial-politik di Indonesia, eksistensinya tidak hanya menjadi representasi ketokohan perempuan dalam organisasi, tetapi juga mencerminkan evolusi pemikiran perempuan dalam masyarakat Islam Indonesia.

3. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam

Di bumi ini perlu adanya khalifah yang dapat menemukan solusi dari permasalahan kepemimpinan untuk dapat menggapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat karena Islam merupakan agama yang tidak mempersulit manusia tetapi Islam mengatur segala apa yang dibutuhkan manusia.

Ilmu kepemimpinan kini makin berkembang, kepemimpinan tidak lagi diutamakan pada skill, maupun pengalaman laki-laki saja tetapi harus ada program yang direncanakan dan juga pemimpin menjalankan programnya sesuai dengan tuntutan syariat supaya berhasil semua tugas-tugasnya.³⁹

Diskursus tentang perempuan selalu menarik dikaji dengan berbagai perspektif. Islam adalah agama yang melindungi setiap hak manusia tanpa membedakan baik laki-laki maupun perempuan. Di antara hak-hak manusia adalah hak untuk memperoleh pekerjaan. Di dalam Islam tidak ada dalil yang menjelaskan tentang perbedaan gender untuk memperoleh pekerjaan. Islam mempunyai posisi yang unik karena Islam mengakui status ekonomi pada perempuan yang independen dan memberi

³⁹ Raihan Putry, "Kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam", *jurnal madarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015

hak kepada perempuan untuk memiliki, menggunakan dan menikmati hasil pekerjaannya tanpa perantara atau wali.⁴⁰

Menurut kanter kepemimpinan perempuan yang dikutip oleh novianty ada empat faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan, yaitu: (1) *the mother* (keibuan), (2) *the pet* (kesayangan), (3) *the sex object* (objek seksual), (4) *the iron maiden* (wanita besi). Kepemimpinan wanita adalah metode penciptaan manusia yang menggunakan karakteristik wanita seperti menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka sadar mengikuti dan taat.

Menurut alif, masa telah berubah, dan gerakan berjuang untuk hal perempuan memiliki posisi yang sama dalam kepemimpinan pendidikan, serta akses cepat dan mudah ke pembuatan kebijakan. Jadi dalam hal ini kepemimpinan bukan hanya tanggung jawab laki-laki, tetapi juga perempuan, karena perempuan memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di semua tingkatan, setiap wanita dapat menjadi pemimpin berdasarkan kemampuannya, baik sebagai pemimpin pemerintah, organisasi atau masyarakat.

4. Karakteristik Kepemimpinan Perempuan

Gus Dur mengatakan bahwa seorang wanita dapat menjadi pemimpin bahkan pemimpin negara. Beliau memaparkan, sukses tidaknya kepemimpinan perempuan tergantung pada laki-laki yang berada di bawahnya, apakah ada yang keberatan atau mayoritas bersedia menerima dan bersedia bekerja sama dibawah komando kepemimpinan perempuan tersebut. Tak hanya itu jika kalangan ulama sepakat bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki secara fisik justru pernyataan tersebut bertolak belakang dengan kenyataan. Karena banyak kesuksesan yang diraih dari

⁴⁰ Muhammad Qutub, *Islam The Misunderstood Religion*, Terj. Fungky Kusnaedi Timur, *Islam Agama Pembebas* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm.212-213.

kepemimpinan kaum wanita, seperti contohnya Cleopatra, Ratu Balqis, Corie Aquino, Margaret Theatcer dan Benazir Butho.⁴¹

Annisa mengemukakan terdapat lima ciri yang dapat menjadi karakteristik yang banyak dimiliki oleh wanita pemimpin:

a. Kemampuan untuk membujuk

Umumnya seorang pemimpin lebih persuasive dari pada laki-laki, wanita cenderung berambisi, dan meningkatkan egonya agar berhasil dalam membujuk orang lain untuk berkata “ya”, sehingga memberikan kepuasan.

b. Membuktikan Kritikan yang Salah

Pemimpin wanita cenderung memiliki tingkat kekuatan ego yang lebih rendah dibandingkan pria, artinya adalah seorang pemimpin wanita dapat juga merasakan rasa sakit maupun kecewa saat menerima suatu tolakan. Namun, seorang pemimpin wanita memiliki keberanian yang cukup tinggi, memiliki rasa empat, keluwesan, dan keramahan. Sehingga cepat untuk pemulihan dan bergerak maju dengan sikap positif “akan saya buktikan”.

c. Semangat Kerja Tim

Pemimpin wanita yang hebat cenderung menerapkan gaya kepemimpinan secara komprehensif saat harus menyelesaikan masalah dan memutuskan keputusan mereka lebih fleksibel dan juga penuh pertimbangan serta segan membantu staf atau bawahannya.

d. Sang Pemimpin

Pemimpin wanita umumnya memiliki karisma yang kuat, layaknya kepemimpinan laki-laki. Pemimpin wanita cenderung persuasive, percaya diri, serta berkemauan kuat untuk menyelesaikan tugas dan energi.

⁴¹ M. N. Ibad, *Perempuan dalam perjuangan Gus Dur- GuS Miek* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011) hlm.101-102

e. Berani Mengambil Resiko

Pemimpin wanita sama dengan pemimpin pada umumnya yang berani melanggar aturan dan mengambil risiko. Ada kalanya juga pemimpin wanita berspekulasi di luar batas-batas perusahaan, dan tidak sepenuhnya menerima atauran structural yang ada, seperti peraturan dan kebijakan perusahaan.⁴²

Wanita adalah makhluk yang mampu mengerjakan banyak hal (*multi tasking*) dan dilakukan dengan konsentrasi yang sama. Hal seperti ini tidak ditemui pada laki-laki yang kurang mampu menghadapi kompleksitas masalah dan cenderung memperbaikinya satu-satu, sementara perempuan ingin semua cepat selesai dengan baik serta memahami masalah lebih prioritas agar solusi makin cepat. Wanita juga mampu mengontrol emosinya, dia tidak sembarangan mengucurkan air mata atau marah berlebihan di depan orang banyak. Kepemimpinan seringkali membutuhkan figur seperti ini sehingga dalam pengambilan keputusan lebih matang terutama soal kebijakan luar negeri. Karakter alami, banyak wanita menyukai keindahan, kedamaian, ketenangan dan tentunya kondisi ini bisa menyejukkan hawa panas dunia ditengah bergejolaknya konflik di belahan bumi.

Sifat-sifat dasar wanita memiliki kesuksesan untuk pemimpin. Mereka cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan *multitasking* mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus, wanita juga memiliki bakat untuk *networking* dan melakukan negosiasi. Wanita juga bertanggung jawab dan suka mengatasi tantangan-tantangan dalam pekerjaannya. Dan banyak tantangan yang dihadapi kaum wanita dalam mendaki puncak karier di organisasi.

5. Gaya Kepemimpinan Perempuan

Menurut Parker yang dikutip oleh Annisa dalam jurnal TAPIS menunjukkan bahwasannya remaja wanita Anglo-American bersosialisasi

⁴² Annisa Fitriani, "Jurnal TAPIS", Gaya Kepemimpinan Perempuan, Vol. 11 No.2 (Juli-Desember 2015), hlm.17-18

cenderung depent dan nurturing sedang remaja priaanya independent dan agresif.⁴³ Keduanya memperlihatkan adanya perbedaan perubahan sikap dan nilai mereka tentang indentitas seksual diantara beberapa budaya amerika. Lebih lanjut lagi menurut parker dalam penelitiannya memeperlihatkan perempuan Anglo-American cenderung lebih bergaya transformasional sedangkan priaanya transaksional yang sependapat bahwa perempuan lebih demokratis dan partisipatif sedangkan pria lebih otokratik dan direktif. Parker juga sependapat bahwa perempuan lebih tranformasional dari pada transaksional.⁴⁴

Menurut Annisa yang dikutip dalam jurnal TAPIS menyebutkan bahwa secara umum ada dua gaya kepemimpinan khas perempuan yakni kepemimpinan maskulis-feminim dan kepemimpinan transformasional-transaksional. Berikut perbedaan karakteristik dari kedua gaya kepemimpinan tersebut :

- a. Gaya kepemimpinan Maskulin-Feminim. Yaitu memiliki ciri-ciri kompetitif, pemimpin memiliki kontrol tinggi, otoritas hirarki, kurang ekspresif secara emosional, dan cenderung menggunakan analisis dalam mengatasi masalah. Sementara itu, gaya kepemimpinan feminim menunjukkan karakteristik koperatif, pemimpin memiliki sedikit kendali, lebih banyak bekerja sama dengan atasan dan bawahan, serta berusaha memecahkan masalah berdasarka intuisi dan empati.
- b. Gaya kepemimpinan transformasional-transaksional. Menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah suatu proses hubungan antara pemimpin dan bawahan yang didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi tentang visi dan misi organisasi. Pemimpin transaksional menggunakan pengaruhnya untuk

⁴³ Parker, P.S. 1996 "Gender, culture, and leadership: Toward a culturally distinct model of African-American women executives' leadership strategies" *Leadership Quarterly* Vol 7, No2, hlm. 189-214

⁴⁴ Parker, P.S. 1996 "Gender, culture, and leadership: Toward a culturally distinct model of African-American women executives' leadership strategies" *Leadership Quarterly* Vol 7, No2, hlm. 189-214

kepentingan organisasi, kelompok, dan negara, dan berusaha mengubah konsep diri bawahan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur dan mengaktualisasikan diri. Selain itu gaya kepemimpinan transaksional melibatkan hubungan tibal balik antara pemimpin dan bawahan, dimana pemimpin berkeyakinan bahwa jika bawahan menunjukkan perilaku yang diharapkan, maka akan ada keuntungan yang diperoleh.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan terapat empat jenis, dimana dua jenis dapat digabungkan menjadi satu. Jika dibagi menjadi dua jenis terpisah yaitu feminim, maskulin, transformasional dan transaksional, jika disatukan antara kedua gaya tersebut, akan terbentuk gaya kepemimpinan maskulin-feminim dan transaksional-transformasional. Pemimpin perempuan umumnya menerapkan hanya satu gaya tetapi ada juga yang menggabungkannya dari beberapa kepemimpinan perempuan.

Menurut wijayanti, indikator gaya kepemimpinan perempuan memiliki perbedaan diantaranya yaitu :

a. Gaya Kepemimpinan Maskulin

- 1) *Assertive*, ketegasan adalah sifat percaya diri tanpa menjadi agresif. Kamus *Dorland Medical* mendefinisikan ini sebagai perilaku yang kemudian ditandai dengan keyakinan atau pernyataan alternative tanpa bukti. Kerangka perilaku yang menunjukkan ketegasan adalah :
 - a) ekspresif b) mereka memahami haknya c) dapat mengendalikan emosi d) dapat berkompromi dengan orang lain e) dalam menjalin hubungan, mereka memilih hubungan yang saling menguntungkan.
- 2) *Task Oriented*. Melakukan perintis yang lebih fokus pada menemukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Sistem perilaku yang menunjukkan task oriented adalah : a) kondisi kerja yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal b) fokus

⁴⁵ Annisa Fitriani, 'Gaya Kepemimpina Perempuan', *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, 11.2 (2015), p. 23 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>>. hlm. 6

pada struktur, peraturan, dan tugas c) mencapai hasil yang diinginkan adalah prioritas d) menetapkan tujuan dan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan e) menggunakan sistem penghargaan sebagai apresiasi, dan hukuman sebagai sanksi.

b. Gaya Keemimpinan Feminim

- 1) *Charismatic Atau Value Based*. Pemimpin perempuan mungkin menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional. Karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan kharismatik adalah: 1) *visionary*, merupakan pemimpin yang mempunyai arah yang jelas (*plan ahead*), dan 2) *inspirational*, merupakan pemimpin yang percaya diri, antusias dan motivasional.
- 2) *Team Oriented*, pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif dibandingkan pemimpin laki-laki. Karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan team oriented adalah: a) *collaborative team orientation*, pemimpin merupakan pribadi yang group oriented, kolaboratif dan loyal, dan b) *team integrator*, pemimpin adalah orang yang komunikatif dan bertindak sebagai koordinator di dalam perusahaan.
- 3) *Self-Protective*. Pelopor perempuan memiliki lebih banyak arah hubungan dan tingkat kekanak-kanakan yang lebih rendah dalam pergaulan. Karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan *self-protective* adalah: a) *self catered*, pemimpin merupakan orang yang tidak mudah bersosialisasi (*asocial*) dan tidak partisipatif, dan b) *procedural atau bureaucratic*, pemimpin merupakan orang yang tersusun dan formal.

c. Gaya Kepemimpinan Transaksional

- 1) *Contingent Reward*. Apabila pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan adalah untuk kepentingan organisasi, mereka akan diberi imbalan yang memadai. Karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan contingent reward adalah: a) pemimpin mengakui prestasi kerja karyawannya, b) pemimpin memberikan

hadiah atau penghargaan kepada karyawan yang berprestasi, c) pemimpin dapat mengidentifikasi bentuk kompensasi yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan, dan d) pemimpin menginformasikan apa yang didapat karyawan jika berhasil menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan.

2) *Management By Exception-Active*. Dalam hal ini, tugas dan pekerjaan bawahan lebih diperhatikan karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan *management by exception –active*: a) pemimpin sering memantau pekerjaan bawahan dengan cermat untuk menghindari kesalahan dan b) pemimpin mengoreksi bawahan apabila terjadi kesalahan.

3) *Manajemen By Exception-Passive*. Tindakan seorang pemimpin ketika tujuan gagal tercapai dan adanya masalah yang muncul benar-benar serius. Pemimpin dengan gaya ini akan memberikan punishment untuk bawahannya yang melakukan kesalahan. Karakteristik pemimpin yang menunjukkan gaya kepemimpinan *management by exception-passive* adalah: a) pemimpin tidak melakukan pengawasan yang ketat, melainkan hanya menunggu selesainya setiap tugas, b) pemimpin ikut campur tangan, mengkritik, dan mengoreksi ketika terjadi kesalahan dan tujuan yang disepakati tidak tercapai.

d. Gaya Kepemimpinan Transformasional

1) *Idealized Influence* (pengaruh teridealisasi) karisma. Pemimpin disini menjadi contoh yang baik. Dia menunjukkan kemampuannya dalam mencapai tujuan, jaminan, memikul tanggung jawab penuh atas kegiatannya dan menunjukkan kepercayaan yang tinggi pada visinya. Sifat sosial yang menunjukkan pionir menawannya adalah: keteladanan, jujur, berwibawa, memiliki semangat, memberikan pujian dan berekspresi.

2) *Intellectual Stimulatin* (stimulasi intelektual). Yaitu mereka menyemangati penganutnya untuk menjadi imajinatif dan kreatif.

Perintis yang memiliki pengukuran ini memiliki petunjuk sebagai berikut: inovatif, profesional, mengevaluasi diri, mengembangkan ide baru, kreatif dan menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan.

- 3) *Individual Consideration* (perhatian individu). Pada karakteristik ini pengikut dikembangkan oleh pemimpin dengan cara menciptakan iklim organisasi serta lingkungan yang mendukung. Semua pengikut memiliki keinginan dan juga aspirasi untuk mengembangkan diri dan memiliki motivasi intrisik untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Kerangka perilaku yang menjadi indikator pemimpin yang memperhatikan individu adalah: toleransi, adil, pemberdayaan karyawan, demokratis, partisipatif, dan memberikan penghargaan.
- 4) *Inspiration Motivation* (motivasi inspiasional), yaitu mereka memberikan gambaran tentang hal-hal yang akan datang (visi) yang diharapkan dapat dicapai dan mendorong para pengikutnya untuk mengangkat asumsi dan berinvestasi dalam visi tersebut. Petunjuk bahwa pemimpin tindakan yang dapat didorong dan dimeriahkan adalah: memberikan motivasi, memberikan inspirasi pada pengikut, percaya diri, meningkatkan optimisme, dan memberikan semangat pada kelompok.⁴⁶

Gaya Kepemimpinan Maskulin memiliki ciri-ciri kompetitif, otoritas, hirarki, kontrol tinggi bagi pemimpin, tidak emosional dan analisis dalam mengatasi masalah. Sedangkan kepemimpinan feminin mempunyai ciri-ciri kompreatif, kolaborasi dengan manajer dan bawahan, kontrol rendah bagi pemimpin dan mengatasi masalah berdasar instuisi dan empati. Kepemimpinan transaksional adalah pendekatan sosial terhadap kepemimpinan yang melibatkan proses timbal balik antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin meyakinkan pengikut bahwa beberapa keuntungan akan bertambah bila pengikut berperilaku seperti yang diharapkan pemimpin. Sedangkan kepemimpinan transformasional

⁴⁶Fitriani, 'Gaya Kepemimpinan Perempuan'. hlm. 35-39

menjelaskan proses hubungan antara atasan dan bawahan yang didasari oleh nilai-nilai, keyakinan dan asumsi mengenai visi-misi dan organisasi.

Dalam gaya kepemimpinan perempuan, terdapat perbedaan antara gaya maskulis dan feminim, dimana gaya maskulin cenderung kompetitif dan otoriter, sedangkan gaya feminim lebih kolaboratif dan memperhatikan perasaan orang lain. Selain itu, kepemimpinan transaksional melibatkan penghargaan dan pengawasan atas prestasi, sedangkan kepemimpinan transformasional melibatkan inspirasi dan pengembangan individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki gaya kepemimpinan khas. Gaya kepemimpinan itu terdiri dari maskuli, feminim, transaksional dan transformasional. Yang pada setiap gaya memiliki beberapa kerangka perilaku yang nantinya akan dijadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.⁴⁷ Metode penelitian berasal dari Bahasa Yunani dengan dua huruf yang berarti “*methodos*” yang berarti jalan atau jalan yang dipiilih, kata “*re*” berarti kembali dan “*to seek*” berarti menemukan. Pengertian literasi pencarian adalah dilakukannya penelitian secara terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu pencarian⁴⁸. Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong pada penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan tersruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian menggunakan jenis ini bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal yang mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan perempuan ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana peneliti mengamati untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dengan pergi langsung ke lokasi tersebut yaitu di Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut sebab, sosok ketua pc sendiri yaitu ibu Dra. Umi

⁴⁷ Siyoto dan Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*”, (Literasi Media Publising, 2015), hlm. 13

⁴⁸ Nana, Darna, dkk, “memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen”, jurnal ilmu manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2018, hlm. 288.

Azizah banyak melakukan perubahan dalam organisasi khususnya di Muslimat NU Kabupaten Tegal, selain itu sosok kepribadian beliau yang dipatuhi oleh anggota/ bawahannya menjadi urgensi menarik yang perlu di teliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 hingga April 2025. Di dalam waktu penelitian yang dimulai pada bulan Oktober 2024 dan kemudian pada April 2025 memberikan konteks waktu yang penting untuk memahami periode di mana data-data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan temuan-temuan penelitian dihasilkan. Hal ini dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kepemimpinan perempuan seorang ketua pimpinan cabang muslimat nahdlatul ulama yaitu ibu Dra. Umi Azizah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi objek pengamatan atau analisis dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, kebijakan, atau fenomena alam lainnya yang menjadi fokus utama dari studi yang dilakukan⁴⁹

Dalam latar penelitian dibutuhkan subjek penelitian pada individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi atau data yang cocok.⁵⁰

Dalam skripsi ini, penelitian memiliki subjek diantaranya:

- a. Ibu Dra. Hj. Umi Azizah selaku Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal
- b. Ibu Hj. Rohmah Chardiarsih, S.Ag, selaku Sekretaris Muslimat NU Kabupaten Tegal
- c. Ibu Hj. Bariroh sebagai Anggota Muslimat NU Kabupaten Tegal

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2017. hlm. 126

⁵⁰ Ahmadi, pengantar metodologi penelitian, (Banjarmasin: antarsaripress, 2011), hlm.62

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Objek penelitian merupakan hal atau entitas yang diamati, dianalisis, atau diteliti untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Objek utama dalam penelitian ini ialah bagaimana kepemimpinan perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵² Sumber primer dikumpulkan pertama kali oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian serta data yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan peneliti meliputi Ketua PC Muslimat, satu orang pengurus, dan satu orang anggota yang sudah mengabdikan lama.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian yang bersifat sebagai data pelengkap sumber primer.⁵³ Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku, jurnal, kamus, skripsi, dan artikel tulisan terdahulu yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam menetapkan metode ilmiah karena data yang terkumpul dan digunakan, kecuali untuk

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm.39

⁵² Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka belajar., 1998), hlm.91

⁵³ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

penelitian eksploratif dan pengujian hipotesis, harus melalui prosedur yang sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dengan metode berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang terkait dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, dan memahami detail permasalahan untuk menentukan strategi pengambilan data yang sesuai dan cara memperoleh pemahaman yang tepat. Hasil dari observasi dapat berupa catatan, rekaman, atau pengalaman mengenai suatu peristiwa.⁵⁴

Penulis menggunakan teknik penelitian observasional dengan pergi langsung ke lokasi untuk mengamati dan memperoleh informasi yang sedang diselidiki, peneliti melakukan observasi di Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama dengan ibu Dra. Umi Azizah sebagai Pemimpin Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal agar mendapatkan data yang akan diteliti tentang “Kepemimpinan Perempuan Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal”.

2. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab antara dua individu, dalam hal ini dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian, untuk menggali pemikiran atau pendapat yang lebih detail dari subjek atau narasumber. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga menghasilkan data yang relevan. Metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan pengajuan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami dengan lebih mendalam bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang dijelaskan.⁵⁵

⁵⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020) hml. 308

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm.318

Dalam konteks ini peneliti lebih menggunakan wawancara *face to face* sebagai metode pengumpulan data, di mana peneliti menggunakan wawancara semi structured yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁶ Awalnya interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. sedangkan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan subjek untuk mempermudah pencarian informasi dan pengumpulan data, serta sebagai cara yang efektif untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Adapun beberapa pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian yang peneliti wawancarai guna mendapatkan data adalah Ibu Dra. Umi Azizah selaku Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal, Ibu Rokhmah selaku Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama, dan Ibu Bariroh selaku Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama. Data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan wawancara tersebut ialah informasi mengenai latar belakang Muslimat NU Kabupaten Tegal, figur sosok Ketua Pimpinan Cabang yaitu ibu Dra. Umi Azizah pemimpin organisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sugiono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya bersejarah dari seseorang.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan oleh penelitian yaitu :

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 232

⁵⁷ Natalina Nilamsari, "memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif", *jurnal wacana*. Vol. 12, no. 2, juni 2014

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan yang ditulis lapangan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara mengkaji tahapan-tahapan maupun sejarah Muslimat NU Kabupaten Tegal dan bagaimana figur kepemimpinan sosok ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sebagai pemimpin PC Muslimat NU.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang mana pengumpulan data diatur sedemikian rupa sehingga anggota lebih mungkin untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif dalam bentuk catatan bidang, matriks, jaringan, dan grafik adalah contoh prestasi data kualitatif.⁵⁹

Dalam prakteknya, peneliti melakukan penyajian data dengan cara menggunakan figur kepemimpinan seperti apa dalam ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal sehingga menjadi sosok yang dapat menjadi teladan ataupun contoh bagi para pengurus dan anggota Muslimat NU.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah disajikan data dalam penelitian, peneliti melanjutkan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan- kesimpulan yang ada akan timbul dengan tergantung dari banyaknya hasil penelitian yang dilaksanakan saat di lapangan tersebut.

⁵⁸ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, Sofiono, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Lifelog Learning*, Vol. 4 No.1. Hlm.15-22

⁵⁹ Amad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadrarah*, Vol. 17, No 33, Januari-juni 2018

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal

1. Sejarah Berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu badan otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Didirikan pada 26 Rabiul Akhir bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto.

Muktamat NU ke-13 di Menes, Banten, 1938 menjadi momen awal gagasan mendirikan organisasi perempuan NU itu muncul. Dua tokoh yakni Ny R Djuaesih dan Ny Siti Sarah tampil sebagai pembicara di forum tersebut mewakili jamaah perempuan. Ny. R Djuaesih secara tegas dan lantang menyampaikan urgensi kebangkitan perempuan dalam kancah organisasi sebagaimana kaum laki-laki. Setahun kemudian, tepatnya pada muktamar NU ke-14 di Magelang, saat Ny. Djuasih mendapat tugas memimpin rapat khusus wanita oleh R.H Muchtar (utusan NU Banyumas) yang waktu itu dihadiri perwakilan dari daerah-daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat menghasilkan rumusan pentingnya peranan wanita NU dalam organisasi NU, masyarakat, pendidikan, dan dakwah.

Akhirnya pada tanggal 29 maret 1946, bertepatan tanggal 29 Rabiul Akhir 1365 H, keinginan jamaah wanita NU untuk berorganisasi diterima secara bulat oleh para utusan Muktamat NU ke-16 di Purwokerto. Hasilnya, dibentuklah lembaga organik bidang wanita dengan nama Nahdlatuol Oelama Moeslim (NOM) yang kelak lebih populer disebut Muslimat NU.

Atas dasar prestasi dan kiprahnya yang demikian, Muktamar NU ke-19 di Palembang pada tahun 1952, Muslimat NU memperoleh hak otonomi. Muktamirin sepakat memberikan keleluasaan bagi Muslimat NU dalam mengatur rumah tangganya sendiri serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di medan pengabdian. Dalam

perjalanannya, muslimat bergabung bersama elemen perjuangan wanita lainnya, utamanya yang tergabung dalam kongres wanita Indonesia (kowani) sebuah federasi organisasi wanita tingkat nasional.⁶⁰

2. Visi dan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama

a. Visi Muslimat NU

Visi dari Muslimat NU adalah untuk mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

b. Misi Muslimat NU

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan sadar kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat
- 4) Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.⁶¹

3. Struktur Kepengurusan dan Program Kerja Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal

a. Struktur Kepengurusan

Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU Kab. Tegal periode 2021 – 2026 :

Dewan Penasehat : Hj. Ummu I'lah
 Dewan Pakar 1 : Hj. Maski Azizah
 Dewan Pakar 2 : Hj. Mutmainnah

Badan Pengurus Harian

Ketua : Dra. Hj. Umi Azizah
 Ketua 1 : Hj. Azimatun Ni'mah, BA
 Ketua 2 : Hj. Masrurroh, S.Ag

⁶⁰ Muslimatnu.or.id <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses pada minggu, 16 maret 2025 pukul. 11.14

⁶¹ Arsip data program kerja PC Muslimat NU Kabupaten Tegal periode 2021-2026

Ketua 3	: Hj. Alfiyah, S.Ag. M.Pd
Sekretaris	: Hj. Rohmah Chardiarsih, S.Ag
Sekretaris 1	: Siti Khodijah, S.Pd
Sekretaris 2	: Hj. Akhnafiyah, S.Pd
Sekretaris 3	: Hj. Nur Khonidah, S.Pd
Bendahara	: Hj. Faiqoh, S.Ag.
Bendahara 1	: Dra. Hj. Tasripah
Bendahara 2	: Hj. Mufrikha, SH
Bendahara 3	: Hj. Muawanah, S.Pd, SD

Bidang-Bidang

Bidang Organisasi dan Pemberdayaan Anggotaan	1. Hj. Masrukha, S.Pd 2. Hj. Sutarti, S.Pd 3. Nurohikmah 4. Hj. Elok Rihanah, S.Pd 5. Siti Zubaidah, S.Pd 6. Sufuatun, S.Pd.I
-------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bidang Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat	1. Hj. Bariroh 2. Ida Hidayati, S.Ag 3. Khabibah, S.Pd.I 4. Hj. Nur Azizah, S.Pd 5. Marmu Chumaeroh, S.Pd.I 6. Hj. Maftukha
----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bidang Hukum Advokasi dan Litbang	1. Hj. Umi Faizah, S.E 2. Hj. Rokhatun Janah 3. Fatikha, S.Ag
--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------

Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis	1. Hj. Khurun Aeni, S.Ag 2. Hj. Teti Suzanah, S.Pd,PAUD 3. Nur Asyiyah, S.Pd 4. Hj. Solehatun, S.E 5. Hesti Mulyati
--------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bidang Hubungan Luar Negeri dan Pengembangan Kemitraan	1. Hj. Durmi, S.Pd 2. Dra. Hj. Lutfiah 3. Suci Rahayu, S.Pd 4. Hj. Istiqomah 5. Suhaeti, S.Ag
-----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

		6. Suci Rahayu Eni
Bidang Pendidikan dan Pelatihan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Nurinayah, S.Pd.I 2. Ikah Khaeriyah, S.Pd 3. Sugiarti 4. Shobiroh, S.Pd.I 5. Rokhimih 6. Alfiah, S.Pd,PAUD 7. Hj. Khumilah, S.Pd
Bidang Kesehatan dan Kependudukan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Roikhatuzzahroh S.Tr.Keb 2. Hj Kusmirah 3. Hj Sri Rejeki Sh.SSt 4. Hj. Umi Kulsum 5. Hj Saribut 6. Hj Hermi Sri Manti, S.Kep.NS
Bidang Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Fasikha M 2. Dra Hj. Uswatun Khasanah, M.Pd.I 3. Hj. Nihlatus Saodah 4. Hj. Alfiah Najwa 5. Hj. Chasilah 6. Hj. Regiati
Bidang Tenaga Kerja		<ol style="list-style-type: none"> 1. Rokiyah, S.IP 2. Hj. Roisah 3. Hj. Nur Azizah 4. Hj. Umi Nuroh 5. Suprapti 6. Sriyati

b. Program Kerja

Tabel 4.1 Program Kerja PC Muslimat NU Kabupaten Tegal

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
Bidang ekonomi,	1. Mendata potensi ekonomi anggota	1. Mendata kelompok-kelompok usaha kecil

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
koperasi dan agrobisnis.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengupayakan peningkatan dan pemberdayaan SDM 3. Mengembangkan usaha koperasi 4. Mengembangkan usaha di bidang agrobisnis 5. Mengembangkan kelompok usaha berbasis kemasyarakatan 6. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait 7. Mengadakan penyuluhan tentang ketenagakerjaan 	<p>menengah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyelenggarakan pelatihan 3. Pengadaan keperluan organisasi 4. Pelatihan olahan produk pertanian 5. Membentuk kelompok wanita tani 6. Membentuk ikatan pengusaha muslimat 7. Sosialisasi undang-undang ketenagakerjaan, membantu dan melakukan pendampingan KUBE.
Bidang sosial budaya, dan lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya bag dhuafa, anak yatim dan korban bencana alam 2. Mendukung terwujudnya Kabupaten Tegal merdeka sampah 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan dan pelestaria lingkungan hidup 4. Meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan donor darah -Memberikan santunan kepada dhufa, yatim dan yatim piatu -Menyelenggarakan khitanan masal -Membantu pengurusan surat nikah -Membantu korban bencana alam 2. Membentuk bank sampah 3. Sosialisasi bank sampah – sosialisasi pentingnya apitik hidup 4. Memberikan penyuluhan

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
	kesadaran masyarakat tentang perlunya pola hidup sehat 5. Meningkatkan kerja sama dengan dinas/instansi	5. Bakti sosial pelayanan KB
Bidang dakwah dan pengembangan masyarakat	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas majlis ta'lim Muslimat NU 2. Membuat database majlis ta'lim dan diyah, membina dan mengembangkan HIDMAT NU dan IHMNU 3. Meningkatkan kualitas layanan haji (KBIH MNU) 4. Menujudkna media komunikasi yang efektif bagi para daiyah untuk meningkatkan wawasan actual 5. Mengsinergikan pelaksanaan program da'wah dengan perangkat terkait (YHM, IHM, HIDMAT, dan KBIH) 6. Meningkatkan pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai aswaja	1. Terdatanya majelis ta'lim Muslimat NU di Kabupaten Tegal 2. Terdatanya daiyah Muslimat NU di kab. Tegal 3. Dibentuknya IHMNU di sema PACMNU 4. Diklat Daiyah Muslimat NU 5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji 6. Membentuk majelis dzikir dan istighosah 7. Sosialisasi pogram Muslimat NU melalui pengajian rutin PAC maupun PRMNU 8. Sosialisasi paham aswaja 9. Dialog interktif daiyah
Bidang kesehatan dan	1. Meningkatkan pengetahuan	1. Penyuluhan kesehatan.

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
kependudukan	<p>masyarakat terhadap pentingnya kesehatan.</p> <p>2. Meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga, imunisasi balita, penyakit endemik serta pendampingan ibu hamil.</p> <p>3. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan posyandu.</p> <p>4. Meningkatkan kerjasama dengan dinas/instansi terkait.</p> <p>5. Mendukung Program Indonesia Berkualitas dengan melaksanakan Gerakan Hidup Sehat & Berkualitas</p>	<p>2. Penyuluhan Lima Imunisasi Lengkap.</p> <p>3. Menyelenggarakan bina lansia, bina keluarga, bina remaja. Pendirian sekolah Lansia</p> <p>4. Pembentukan kader Kesehatan</p> <p>5. Pemberian Makanan tambahan untuk balita</p> <p>6. Bersama Instansi terkait memantau pelaksanaan posyandu</p>
Bidang Organisasi dan pemberdayaan anggota	<p>1. Memperbaiki manajemen organisasi dan administrasi untuk meningkatkan kinerja organisasi agar lebih efektif dan efisien.</p> <p>2. Mengembangkan</p>	<p>1. Pelatihan Orientasi manajemen organisasi dan administrasi di lingkungan Muslimat NU.</p> <p>2. Sosialisasi buku POAMNU</p> <p>3. Tersusunnya data</p>

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
	<p>database potensi Muslimat NU.</p> <p>3. Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung organisasi sehingga memudahkan pelaksanaan program.</p> <p>4. Mengoptimalkan konsolidasi dan kordinasi organisasi di Cabang, Anak Cabang, Ranting sehingga menumbuhkan rasa pengabdian yang tinggi dan utuh.</p> <p>5. Menyeragamkan atribut organisasi</p>	<p>potensi Muslimat NU.</p> <p>4. Tersusunnya data potensi SDM organisasi Muslimat NU.</p> <p>5. Membuat bagan struktur organisasi.</p> <p>6. Menyediakan atribut organisasi.</p> <p>7. Optimalisasi pendayagunaan gedung Muslimat NU.</p> <p>8. Menyelenggarakan pelatihan manajemen organisasi dan administrasi untuk memperkuat organisasi Muslimat.</p> <p>9. Pengadaan atribut organisasi berupa KTA, Vandel, Bendera, Kerudung, Seragam, dll</p>
Bidang Pendidikan dan pelatihan	<p>1. kuantitas sarana dan prasarana pendidikan sekolah di lingkungan Muslimat NU.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan tenaga guru.</p> <p>3. Perluasan jejaring</p>	<p>1. Mendirikan TK/RA/KB/TPQ/RT Q</p> <p>2. Pelatihan manejemen sekolah</p> <p>3. PendataanTK/RA/KB/TPQ/RTQ.</p> <p>4. Penguatan institusi Pendidikan Muslimat NU (IGTPQMNU,</p>

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
	<p>kerja dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah.</p> <p>4. Meningkatkan kualitas kader dan kepemimpinan Muslimat NU.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas SDM pengelola dan penyelenggara pendidikan.</p> <p>6. Melaksanakan civic education (Pendidikan hak dan kewajiban warga negara) serta sosialisasi kesehatan jender.</p>	<p>IPPAUDMN, IGTPQMNU).</p> <p>5. Pemberian beasiswa untuk siswa yang tidak mampu</p> <p>6. Mengusakan bantuan untuk TK/RA/KB/TPQM NU.</p> <p>7. Menyelenggarakan pelatihan</p> <p>8. Menyelenggarakan seminar dan workshop.</p> <p>9. Sosialisasi program kerja Muslimat NU kepada lembaga Mitra.</p> <p>10. Menyelenggarakan pelatihan kader kepemimpinan</p> <p>11. Menyelenggarakan pelatihan Metode Pembelajaran.</p> <p>12. Mengadakan program magang di lembaga PAUD Percontohan.</p> <p>13. Sosialisasi UU yang berkaitan dengan program Muslimat NU, khususnya berkaitan dengan perempuan dan anak.</p>
Bidang Hukum dan advokasi	1. Melakukan menyandaan hukum kepada masyarakat.	1. Sosialisasi Undang-undang yang terkait dengan garapan

Bidang program	Program kerja	Kegiatan
	2. Mendorong terwujudnya kesetaraan dan keadilan jender 3. Meningkatkan wawasan tentang hak dan kewajiban perempuan dalam keluarga dan masyarakat menurut ajaran islam.	Muslimat NU 2. Melakukan kajian kritis terhadap berbagai kebijakan hukum dan politik yang sensitif jender. 3. Membangun aliansi dengan organisasi/lembaga/instansi yang peduli jender dan pengembangan isu-isu perempuan. 4. Mensosialisasikan hasil bahsul masa'il diniyyah.

Sumber : dokumentasi, arsip data program kerja PC Muslimat NU diakses pada 18 maret 2025

B. Profil Dra. Umi Azizah

Ibu Dra. Hj. Umi Azizah lahir di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal pada 04 April 1960. Beliau adalah puteri kedua dari pasangan K.H. Zainal Arifin (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah) dan Nyai Hj. Masyitoh. Sejak muda Ibu Umi di didik di lingkungan agamis. Saat melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah, Ibu Umi dikirim orang tuanya ke Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denayar Jombang di bawah asuhan K.H. Bisri Samsyuri (Kakek Gus Dur). Selepas menamatkan MA, Ibu Umi melanjutkan pendidikan di Universitas Diponegoro pada Jurusan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), lulus tahun 1985 sebagai wisudawan terbaik FISIP UNDIP. Di bidang sosial Ibu Umi mengawali kiprahnya dengan mendedikasikan diri untuk Fatayat Nahdlatul Ulama sebagai Ketua selama dua periode (1987-1992 dan 1992-1997).

Tahun 1988, Ibu Umi Azizah menjadi pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Bakti Negara (STAIBN) Slawi. Di STAIBN Ibu Umi juga menjabat sebagai Wakil Ketua Yayasan Pengembangan Dan Pengkajian Islam Ki Gede Sebayu dari tahun 2011. Tahun 1999, Ibu Umi diminta teman-teman seperjuangannya di NU untuk aktif di organisasi Muslimat NU. Keinginannya untuk kembali aktif sangat tinggi. Namun keinginan tersebut harus beliau pendam karena kondisi suami yang sedang mengalami sakit keras. Atas izin dari suaminya, Ibu Umi Azizah kembali berkirah di organisasi dengan aktif di Muslimat NU. Di tengah aktivitas berorganisasi dan mengabdikan untuk NU dan masyarakat, suami Ibu Umi Azizah dipanggil menghadap Allah pada tahun 2000. Beliau harus mengurus 6 orang anak seorang diri. Selama rentang tahun 2000-2005 Ibu Umi Azizah dipercayai memimpin Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM Muslimat NU) dan Ketua II Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Perjuangan dan pengabdian untuk darah masyarakat yang diwarisi dari mendiang bapaknya K.H. Zainal Arifin memang mengalir deras dalam diri Ibu Umi Azizah. Kyai Zainal, adalah sosok yang sejak kecil, mendidik Ibu Umi Azizah untuk mendedikasikan diri bagi masyarakat. Tahun 2005, Ibu Umi Azizah terpilih untuk memimpin organisasi perempuan Muslimat NU Kabupaten Tegal periode 2005-2010 dan Wakil Ketua Korda Muslimat NU Karesidenan Pekalongan, tahun 2007. Selain memimpin Muslimat NU Kabupaten Tegal untuk satu periode, pada tahun 2010, Ibu Umi Azizah terpilih kembali untuk memimpin Muslimat NU Kabupaten Tegal 2010-2015.

Saat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) baru berdiri, dia terlibat aktif sebagai juru kampanye (jurkam). Tawaran untuk aktif menduduki jabatan struktural di partai atau menjadi caleg ia tampik karena ia tetap ingin mengabdikan dan berjuang untuk masyarakat tanpa harus terlibat dalam aktivitas politik. Tapi pada tahun 2013 setelah diminta oleh para kyai Kabupaten Tegal untuk mendampingi Ki Entus Susmono maju dalam pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal periode 2013-2018 dan berhasil terpilih sehingga bisa

membawa kabupaten lebih baik lagi dalam kurun waktu lima tahun belakangan.

Pada pilkada Kabupaten Tegal 2018, beliau kembali diminta warga Nahdliyin untuk maju kembali mendampingi Ki Entus Susmono. Setelah proses menuju pemilihan Bupati dan Wakil Bupati berjalan, ternyata Allah SWT berkehendak lain. Pasalnya Ki Entus Susmono yang diusung menjadi calon bupati meninggal dunia disebabkan serangan jantung. Sehingga Ibu Umi Azizah harus menggantikan posisi Ki Enthus sebagai calon Bupati. Atas dasar usulan para ulama dan warga Nahdliyin, maka tidak ada alasan lain selain *sami'na wa'atho'na* dengan dawuh para kyai yang selalu menjadi panutan.⁶²

C. Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

1. Perjalanan Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

Muslimat NU Kabupaten Tegal adalah salah satu organisasi perempuan islam terbesar di Kabupaten Tegal yang bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi ini memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan Muslim di Kabupaten Tegal melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Dengan semangat keislaman yang berlandaskan prinsip *Ahlussunah wal Jamaah*, Muslimat NU Kabupaten Tegal terus berupaya mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender sesuai dengan ajaran Islam *rahmatan lil'alam*.

PC Muslimat NU Kabupaten Tegal dipimpin oleh Ibu Umi Azizah yang telah menjabat sebagai ketua selama empat periode sejak tahun 2005 hingga sekarang, tetapi beliau telah berkontribusi di muslimat sejak tahun 2000 yang mana beliau diamanahi sebagai wakil ketua II merangkap Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita sampai 2018 :

⁶²Profil dan kiprah calon bupati tegal HJ. Umi Azizah, <https://web.archive.org/web/20190308002855/http://umi-ardie.com/umi-azizah/> diakses pada 18 maret 2025 pukul. 10.00 wib

*“saya itu di muslimat sejak tahun 2000. Tapi tahun 2000 – 2005 itu menjadi wakil ketua II merangkap ketua yayasan pendidikan Muslimat NU atau ketua YPMNU sampai tahun 2018”*⁶³

Muslimat NU Kabupaten Tegal mengalami perkembangan yang signifikan dan terus menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi perempuan yang berpengaruh di masyarakat, dilihat dari perkembangannya ibu Dra. Umi Azizah adalah pencetus gebrakan yang diawali dengan memetakan masalah terkait potensi Muslimat, banyak asset Muslimat yang bisa dimaksimalkan tetapi minimnya dana yang memadai, tetapi pada saat itu ada masalah di manajemen internal metode qiroati tingkat cabang Kabupaten Tegal dari situlah Ibu Umi mulai melangkah untuk membuat metode sendiri yaitu metode pembelajaran Asy- Syifa.

“Asetnya banyak tapi dananya minim saya berfikir ini ngga mungkin bakal berkembang ketika tidak ada dana yang memadai, ndilalahnya pada waktu itu ada masalah di manajemen internal metode qiroati tingkat cabang Kabupaten Tegal, nah melalui proses yang panjang 2002 YPMNU kab. Tegal menyusun metode pembelajaran al-qur’an yang bernama Asy-Shifa, dari situ kita bisa melakukan penguatan organisasi yang lebih maksimal termasuk dalam hal penggalian dana, karena manajemennya kan sendiri ya mba. Pas dulu kan metode qiroati kan manajemennya diatur dari semarang sekarang sudah mandiri dan dikelola sendiri”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa PC Muslimat NU Kabupaten Tegal mengawali kesuksesannya pada saat ketika membuat metode pembelajaran sendiri yang mana terkait hal tersebut dapat memajemen yang akhirnya dimaksimalkan terkait penggalian dana.

Dalam suatu organisasi diperlukan seorang pemimpin, pemimpin merupakan orang yang mengatur segala kebijakan organisasi, memberikan arahan kepada bawahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang sejak

⁶³ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret, pukul 11.30 WIB

⁶⁴ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret, pukul 11.30 WIB

awal direncanakan. Pemimpin perempuan adalah pemimpin yang dapat menjalankan segala tanggung jawabnya sesuai dengan tugasnya, seperti Ibu Dra. Umi Azizah adalah seorang pemimpin yang sukses membawa PC Muslimat NU Kabupaten Tegal lebih baik dengan memasuki periode ke-4 kepemimpinan beliau. Dilihat dari kesuksesannya PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, tidak terlepas dari pemimpin.

“pemimpin itu seorang yang diberi amanah untuk memimpin sebuah organisasi dan kewajiban bagi pemimpin itu kan harus menggerakkan semua elemen yang ada agar bagaimana visi misi itu bisa tercapai”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Umi Azizah, beliau menegaskan bahwa pemimpin adalah seseorang yang diberikan amanah untuk memimpin agar dapat mencapai tujuan. Diibaratkan sebuah rumah tangga ketika suami istri menikah dan terikat hubungan dengan pernikahan dua-duanya harus paham apa yang menjadi tujuan dari kedua mempelai. Tanpa figur seorang pemimpin, maka organisasi tersebut dapat goyah dan dapat berantakan. Tidak hanya dari ibu Dra Umi Azizah yang mengatakan pemimpin itu penting juga dijawab yang sama oleh anggota PC Muslimat NU yaitu Ibu Bariroh:

“Pemimpin itu orang yang memimpin organisasi dan sosok yang bisa mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama ya mbak seperti bu umilah mba role modelnya”⁶⁶

Hal ini menunjukkan bahwa sosok seorang pemimpin sangatlah penting dan harus bisa mengarahkan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin dalam mengelola organisasi juga semakin semakin kuat. Menurut Ibu Dra. Umi Azizah memaparkan bahwa :

“kalo saya terbuka lebar ya mba dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan. Contoh saya kan diminta oleh para

⁶⁵ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁶⁶ Ibu Bariroh, Gedung Serbaguna PC Muslimat NU- Slawi, Jumat, 4 April 2025, Pukul 10.00 WIB

sesepuh untuk memimpin dan itu menjadi tantangan tersendiri buat saya dan harus bisa menunjukkan bahwa perempuan mampu. Nah setelah kita diamanati menjadi pemimpin kita harus ikhtiar maksimal lahir dan batin agar menjadi pemimpin yang berhasil”⁶⁷

Dari pernyataan Ibu Dra. Umi Azizah jelas mendukung kesempatan perempuan menjadi seorang pemimpin, dan hal tersebut juga menjadi tantangan bagi gerak kaum perempuan untuk membuktikan bahwa perempuan mampu dan berhasil menjadi seorang pemimpin asalkan tidak melanggar syariat Islam. Di dalam Islam, terdapat karakteristik kepemimpinan perempuan dari pandangan Al- Qur’an, menurut Ibu Dra. Umi Azizah:

“saya memandang bahwa kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam adalah sesuatu yang sangat dimungkinkan dan bahkan diperlukan, terutama dalam konteks organisasi sosial keagamaan seperti Muslimat NU. Islam tidak pernah melarang perempuan untuk menjadi pemimpin, selama dalam batas-batas syariat dan dengan niat yang tulus untuk kemaslahatan umat. Di dalam sejarah Islam pun, kita mengenal banyak tokoh perempuan yang memiliki peran strategis dan kepemimpinan yang kuat, seperti Sayyidah Khadijah, istri Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pengusaha sukses dan pendukung utama dakwah Rasulullah. Begitu juga Sayyidah Aisyah, yang menjadi rujukan utama dalam ilmu hadis dan sering kali menjadi tempat bertanya para sahabat. ”

Beliau juga melanjutkan bahwa :

“Di Muslimat NU, kami berupaya mencetak kader-kader perempuan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Maka dari itu, saya mendukung penuh perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan, selama dijalankan dengan amanah, adil, dan berorientasi pada pengabdian”.

Dari pernyataan Ibu Dra. Umi Azizah menegaskan bahwasannya pemimpin perempuan dalam Al-Qur’an itu boleh asalkan tidak melanggar syariat Islam dan pastinya seorang perempuan yang dirinya diberi amanah

⁶⁷ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

untuk menjadi pemimpin harus dijalankan agar kepemimpinannya berhasil.

Menurut Ibu Rohmah, ketika ditanya mengenai kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin adalah:

“menurut saya mbak, bahwa perempuan sangat mampu menjadi pemimpin, asalkan memiliki kapasitas, kemampuan, dan integritas yang dibutuhkan. Karena Islamkan mengajarkan kesetaraan dan keadilan. Kepemimpinan kan soal amanah dan kemampuan, bukan semata-mata soal gender. Yang penting adalah bagaimana kita menjalankan kepemimpinan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kemaslahatan umat begitu kan ya mbak”⁶⁸

Ibu Dra. Umi Azizah adalah seseorang yang tekun dan berani mengambil langkah untuk mengambil sebuah keputusan besar, karena beliau sudah memdarma baktikan dirinya untuk masyarakat, agar dirinya bisa bermanfaat bagi sekitar. Perjalananan PC Muslimat NU Kabupaten Tegal sejak dinahkodai oleh Ibu Dra. Umi Azizah berjalan dengan pesat dan banyak dari kalangan masyarakat yang merasakan eksistensi kebermanfaatan Muslimat Kabupaten Tegal.

Ibu Dra. Umi Azizah menahkodai kepemimpinan PC Muslimat NU Kabupaten Tegal sejak tahun 2005- sekarang terhitung sudah 4 periode dari awal, selama kepemimpinan beliau PC Muslimat NU Kabupaten Tegal banyak menorehkan prestasi, perangkat yang ada di PC Muslimat NU Kab. Tegal juga sudah ada yang berbadan hukum dan dimaksimalkan sebaik mungkin dan perangkat tersebut juga memiliki struktur kepengurusan tersendiri. Selain itu rekam jejak beliau pada kuliah yang mana jurusan FISIP tertanam karena pada tahun 2013 Ibu Umi Azizah diminta oleh para Kyai untuk mendampingi Ki Entus Susmono untuk maju dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal periode 2013-2018 dan akhirnya jadi sehingga bisa membawa Kabupaten Tegal lebih baik. Pada pilkada Kabupaten Tegal 2018 beliau kembali dimintai oleh warga Nahdliyin untuk maju kembali mendampingi Ki Entus Susmono.

⁶⁸ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

Setelah proses menuju Pemilihan ternyata Allah SWT berkehendak lain. Pasalnya Ki Entus Susmono yang diusung menjadi calon bupati meninggal dunia. Sehingga Ibu Umi Azizah harus menggantikan posisi Ki Entus sebagai calon bupati. Atas dasar usulan para ulama dan warga nahdliyin, maka tidak ada alasan lain selain *sami'na wa'ato'na* dengan dawuh para kyai yang selalu menjadi panutan.

Tabel 4.2 Perjalanan Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

No	Jabatan	Periode	Peran dalam kepemimpinan Perempuan
1.	Wakil Ketua II	2000-2005	Peran beliau sebagai wakil ketua II yaitu mulai memetakan masalah dan potensi yang dimiliki organisasi, mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki oleh muslimat untuk dimaksimalkan, beliau juga menganalisis tantangan finansial yang dihadapi oleh organisasi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan dana, sekaligus memperkuat sector pendidikan di muslimat kala itu.
2.	Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama	2000-2018	Selama menjabat sebagai ketua yayasan ibu umi membuat database dan pemetaan potensi aset pendidikan yang dimiliki oleh muslimat, mengatasi masalah internal manajemen metode qiroati tingkat Kabupaten Tegal, mengembangkan dan menyusun metode pembelajaran Al-Qur'an "Asy-Syifa" pada tahun 2002

			<p>sebagai inovasi pendidikan, membangun sistem manajemen mandiri untuk muslimat, melakukan penguatan organisasi dan penggalan dana melalui program pendidikan dan mengidentifikasi dan mengembangkan santri yang berprestasi melalui program seleksi tahunan.</p>
3.	Ketua PC Muslimat NU	2005-2010	<p>Pada periode pertama sebagai ketua pc melia menata kembali aset yang dimiliki Muslimat NU, termasuk pengembangan panti asuhan, merintis gagasan untuk memiliki gedung Muslimat NU sendiri, memperkuat struktur organisasi dari tingkat cabang hingga ranting, menciptakan inovasi visi dan misi muslimat yaitu dalam bentuk lagu agar mudah diingat dan dihafal oleh anggota, membentuk program IANAHA (SPP pendanaan setiap bulan)</p>
4.	Ketua PC Muslimat NU	2010-2015	<p>Pada periode ketua ibu azizah membangun gedung Muslimat NU pada tahun 2012 sebagai pusat kegiatan organisasi, meningkatkan citra dan syiar Muslimat NU di masyarakat luas, dan mulai mendapat kepercayaan untuk menjadi wakil bupati tegal pada tahun 2013, dan mengembangkan program-program pemberdayaan perempuan di masyarakat.</p>

5.	Ketua PC Muslimat NU	2015-2021	Pada periode ketiga beliau membangun gedung koperasi An-Nisa dua lantai sebagai wadah ekonomi perempuan, memperkuat perangkat-perangkat organisasi seperti Majelis Ta'lim, KBIH, dan program haji, dan mengembangkan struktur organisasi dengan berbagai divisi yang berbadan hukum da
6.	Ketua PC Muslimat NU	2021-2026	Pada periode ini ibu umi melengkapi infrastruktur organisasi dengan membuat sekretariat KBIH Muslimat, membeli ruko senilai 1 M untuk pengembangan aset organisasi, menjalin kerjasama intermasional dengan Australia dalam proyek iftrakstruktur air, mengembangkan program “cegah bilah olah” dan kampanye lingkungan “Kabupaten Tegal merdeka dari sampah”, dan mengimplementasikan program MUSTIKADARLING (Muslimat cantik kuat mandiri perkasa sadar lingkungan).

Sumber: wawancara, dengan ibu Dra. Umi Azizah selaku Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, sabtu 15 maret 2025.

2. Gaya Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

Gaya kepemimpinan perempuan Ibu Umi Azizah berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tradisi *ahussunah wal jama'ah* yang menjadi pegangan NU. Sebagaimana diungkapkan oleh beliau :

“...intinya itu saya berusaha menerapkan berdasarkan pada nilai-nilai islam dan tradisi ahlussunah wal jamaah yang menjadi pegangan nu”

Nilai- nilai ini tercermin dalam sikap kepemimpinan yang mengedepankan khidmat di masyarakat, rendah hati, isiqomah, dan keterbukaan. Pendekatan ini juga memungkinkan beliau untuk berkontribusi positif bagi kemajuan dan kebermanfaatn muslimat di masyarakat. Salah satu khas kepemimpinan Ibu Umi adalah pendekatan kolaboratif yang menguatamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari pernyataan beliau :

“dalam kepemimpinan saya mengutamakan kolaboratif bagi semua pihak, dimana anggota pengurus memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, musyawarah mufakat”⁶⁹

Pendapatnya juga diperkuat oleh keterangan Ibu Rohmah sebagai pengurus yang menyatakan :

“beliau selalu mengajak kami bermusyawarah dulu sebelum memutuskan sesuatu yang penting. Tidak pernah memutuskan sendiri hal-hal penting”⁷⁰

Dari dua pernyataan tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Ibu Azizah termasuk dalam gaya feminim karena menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan musyawarah mufakat sangat sejalan dengan indikator *team oriented* dalam kepemimpinan feminim, dalam kepemimpinan yang Ibu Umi Azizah jalankan membuat para pengurus dan anggota merasa dihargai, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif di dalam organisasi khususnya Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Selain itu Gaya kepemimpinan Ibu Umi Azizah menekankan pada keteladanan atau memberikan contoh langsung kepada pengurus dan anggota. Seperti yang disampaikan oleh beliau :

⁶⁹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷⁰ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

“terutama saya sendiri harus semangat, tidak boleh loyo dan smart ya mba, intinya saya pribadi harus memberikan contoh untuk selalu semangat”⁷¹

Pernyataan keteladanan beliau juga diperkuat lagi oleh pengurus seperti diungkapkan Ibu Rohmah :

“beliau juga tidak segan turun tangan langsung, jika ada kegiatan bakti sosial di desa terpencil, beliau ikut ampai selesai meski capek. Ini membuat kami semua jadi tidak enak kalau mau malas dari tugas”⁷²

Sudah jelas dari pernyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Ibu Azizah menerapkan keteladanan sehingga menjadi sangat efektif dalam memotivasi anggota khususnya Muslimat NU Kabupaten Tegal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Gaya yang diterapkan dalam kepemimpinan Ibu Umi Azizah yaitu gaya kepemimpinan transformasional karena menekankan pada keteladanan dan menunjukkan kemampuan untuk mencapai tujuan, sekaligus memiliki semangat yang tinggi untuk selalu memotivasi orang-orang baik pengurus maupun anggota agar kembali semangat di organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal.

3. Cara Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal menjadi pemimpin Perempuan

Kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah menjadi pemimpin perempuan dalam organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal merupakan proses panjang yang melibatkan berbagai aspek kehidupan profesional dan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa cara atau strategi yang diterapkan oleh beliau dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin perempuan, yaitu:

- a. Membangun kepercayaan melalui proses yang panjang

⁷¹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷² Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

Ibu Umi Azizah membangun kredibilitasnya sebagai pemimpin melalui proses yang panjang dan bertahap dalam organisasi. Beliau memulai karirnya di Musimat NU bukan langsung sebagai ketua, melainkan melalui tahapan-tahapan yang memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam tentang organisasi, seperti yang diungkapkannya :

“alhamdulillah Muslimat NU Kab. Tegal mengalami perkembangan yang signifikan, saya itu di muslimat sejak tahun 2000. Tapi tahun 2000-2005 itu menjadi wakil ketua II merangkap ketua yayasan pendidikan Muslimat NU atau ketua YPMNU sampai tahun 2018. Saya ya mbak kalo diamanahi menjadi ngga bisa nanggung. Sejak saya diamanati menjadi wakil ketua II saya mulai memetakan masalah”⁷³

Proses bertahap ini memberikan pemahaman tentang organisasi dan membentuk karakter kepemimpinannya, sekaligus membangun kepercayaan dari anggota organisasi. Beliau menambahkan:

“pertama bahwa segala sesuatu tidak bisa dicapai secara instan, jadi semuanya harus berproses, ketika sedang menjalani proses nikmat, jikalau semuanya diniati ibadah ngga ada kata capek intinya dijalani dengan niat, ikhtiar maksimal ya mbak”⁷⁴

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya kepemimpinan Ibu Umi Azizah dibangun melalui kombinasi pengalaman yang bertahap, pendekatan yang strategis, filosofi kepemimpinan yang matang dan komitmen terhadap tanggung jawab. Beliau selalu mencontohkan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan waktu, proses dan pengembangan diri yang konsisten, pendekatan kepemimpinan yang menggabungkan kolaborasi antara pemetaan masalah, usaha maksimal dengan nilai spiritual

⁷³ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷⁴ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

menunjukkan bahwa sebagian dari hasil keberhasilan pemimpin perempuan.

b. Menggabungkan peran dalam keluarga dan organisasi

Sebagai pemimpin perempuan, Ibu Umi Azizah berhasil mengintegrasikan perannya dalam keluarga dan organisasi. Beliau menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan keluarga dan memastikan bahwa tanggung jawab di rumah tetap terpenuhi seperti yang diungkapkannya:

“yang pasti tadi ya mba jangan sampai tugas dirumah keteteran itu wajib dan harus menjadi pegangan, kata kuncinya ketika membicarakan perihal manajemen ya dimulai dari manajemen yang paling sederhana dulu mbak yaitu dirumah, kan dirumah ada suami, anak dan ada rewang ya mba jadi bagaimana membangun komunikasi antar semua anggota keluarga, semua anggota keluarga itu harus paham posisi saya sebagai ketua muslimat”⁷⁵

Beliau juga melibatkan keluarga dalam keputusan-keputusan penting terkait karirnya :

“dan pribadi pertimbangan saya itu detail dan melalui proses panjang, karena saya dari dulu selalu memberi pemahaman kepada suami dan anak saya harus meyakinkan yang saya lakukan di luar itu adalah hal positif caranya dulu ketika anak-anak mengijak dewasa sering saya ajak dalam acaranya untuk mengetahui kesibuan saya diluar jadi dari proses panjang itu semuanya memberikan dukungan penuh mbak”⁷⁶

Pengurus Muslimat NU juga mengakui kemampuan beliau dalam mengintegrasikan berbagai peran:

“beliau bisa membagi waktu antara tanggung jawab di organisasi dan keluarga. Ini yang membuat kami para pengurus jadi terinspirasi gitu ya mbak”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukan bahwa Ibu Umi memprioritaskan manajemen rumah tangga sebagai fondasi, untuk

⁷⁵Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷⁶Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷⁷ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

memastikan tugas-tugas di rumah tetap terpenuhi meskipun memiliki tanggung jawab diorganisasi, beliau juga memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga yang menjadi kunci keberhasilan, dimana semua anggota keluarga memahami posisinya sebagai Ketua Muslimat, Ibu Umi Azizah selalu melibatkan keluarga dalam proses pengambilan keputusan penting terkait karirnya, bahkan mengajak anak-anaknya menghadiri acara untuk memahami kesibukannya di luar rumah, kemampuan Ibu Umi dalam membagi waktu antara tanggung jawab keluarga dan organisasi menjadi inspirasi bagi pengurus dan anggota di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal.

c. Menerapkan kepemimpinan yang menginspirasi

Ibu Umi Azizah menerapkan kepemimpinan yang menginspirasi dengan memberikan contoh langsung dan menjadi teladan bagi pengurus dan anggota. Beliau menyatakan :

“Ketika orang memimpin itu kan bagaimana kita bisa mempengaruhi anggota agar mau selaras dengan kita, mau satu tujuan, mau menggapai visi misi organisasi, kita sebagai seorang pemimpin harus punya kharisma, power dan itu membangun kepercayaan anggota untuk percaya kepada kita jadi kalo saya tipe yang ngga selalu otoriter saya selalu menekankan pendekatan personal mba”⁷⁸

Cara beliau menginspirasi juga diakui oleh pengurus :

“Ibu Umi itu pemimpin yang dekat dengan anggota. Jadi seperti tidak menguasai, rendah hati sekali 'legowo' orangnya mbak beliau. Selalu mengajak kami bermusyawarah dulu sebelum memutuskan sesuatu yang penting”⁷⁹

Berdasarkan kutipan wawancara menjelaskan bahwa ibu umi menerapkan kepemimpinan yang menginspirasi melalui kombinasi antara kharisma pribadi dan pendekatan partisipatif. Beliau memahami bahwa kepemimpinan efektif tidak selalu berarti menggunakan otoritas secara kaku, melainkan melalui pendekatan personal yang

⁷⁸ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁷⁹ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

membangun kepercayaan dan kebersamaan. Kepemimpinan Ibu Umi menunjukkan antara ketegasan dalam mencapai visi organisasi dan kelembutan dalam menjalin hubungan dengan anggota.

d. Menerapkan keterbukaan dan keteladanan

Keterbukaan dan keteladanan menjadi kunci penting dalam kepemimpinan perempuan yang dijalankan oleh Ibu Umi Azizah. Beliau meyakinkan bahwa seorang pemimpin harus menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan:

“menurut saya itu ya integritas keteladanan itu penting sekali, konsisten anatar ucapan dan tindakan, kejujuran pokoknya karakter kepemimpinan yang bagus itu harus dimiliki oleh seorang pemimpin mbak apalagi muslimat itu kan ketua organisasi keagamaan”⁸⁰

beliau juga menegaskan pentingnya keteladanan bagi seorang pemimpin:

“intinya seorang pemimpin itu memberikan keteladanan dalam hal kejujuran, kesederhanaan, komitmen untuk merealisasikan program jadi alhamdulillah saya secara pribadi ketika mempunyai gagasan selalu didukung oleh banyak anggota”⁸¹

Hal itu pun diakui oleh pengurus dan anggota :

“ibu itu orangnya terbuka artinya transparansi, sederhana, selalu memotivasi, dan selalu memberikan teladan (ibaratnya nyontoni) kita semua”⁸²

Anggotapun merasakan demikian:

“Alhamdulillah, Ibu Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sangat baik dalam memberikan teladan bagi kami semua. Beliau tidak hanya bicara saja, tapi selalu mencontohkan langsung dengan tindakan nyata. Misalnya dalam soal dating kegiatan beliau selalu

⁸⁰ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁸¹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁸² Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

*datang tepat waktu, missal juga kan kadang ibu itu suka sekali mengirimkan ke grup tentang bikin kue mbak banyak mbak”.*⁸³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan Ibu Umi Azizah menggambarkan bagaimana keterbukaan dan keteladanan yang menjadi nilai dan diwujudkan melalui praktik sehari-hari. Ibu Umi Azizah menjadi seorang pemimpin yang tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mencontohkan nilai-nilai yang diharapkan dari anggota organisasi. Model kepemimpinan berbasis keteladanan diterapkan oleh Ibu Umi Azizah menjadi sangat relevan terutama dalam organisasi berbasis keagamaan seperti Muslimat NU. Ketika seorang pemimpin menunjukkan kejujuran, kesederhanaan dan komitmen dalam tindakannya, maka menciptakan standar moral yang jelas bagi seluruh organisasi dan membangun kepercayaan yang menjadi modal penting dalam kepemimpinan yang lebih efektif.

e. Mengembangkan keterampilan manajerial

Kepemimpinan Ibu Umi Azizah mengembangkan keterampilan manajerial yang efektif dalam memimpin organisasi. Beliau memulai dengan memetakan masalah dan potensi yang ada, kemudian mencari solusi yang tepat:

*“sejak saya diamanati menjadi wakil ketua II saya mulai memetakan masalah, seperti dipemerintahan lah mba kira-kira potensi yang ada apa, permasalahan yang ada apa seperti itu, sehingga karena saya diamanati menjadi ketua yayasan pendidikan Muslimat NU, saya mula melangkah yaitu membuat data potensi”*⁸⁴

Beliau juga mengembangkan pendekatan manajerial yang sistematis dalam mengelola organisasi:

“dan di PC kan banyak perangkat ya mba semua perangkat seperti YPMNU, YKMNU dan lainnya saya sudah membantu pengurus-pengurus tersebut, ketika missal ada surat masuk ke saya terus itu

⁸³ Ibu Bariroh, Gedung Serbaguna PC Muslimat NU- Slawi, Jumat, 4 April 2025, Pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

mbak, missal surat tersebut dari RA, sekarang kan jamannya budget ya mba saya nanti kirim digrup YPMNU, nanti saya tugaskan adalah ya pengurus tersebut”⁸⁵

Keterampilan manajerial Ibu Umi Azizah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam memimpin organisasi. Ibu Umi Azizah menggunakan pendekatan yang dimulai dari identifikasi masalah potensi dilanjutkan dengan pengambilan keputusan berbasis bukti dan implementasi dari sistem delegasi yang efektif.

f. Berani mengambil risiko dengan pertimbangan matang

Keberanian mengambil risiko dengan pertimbangan yang matang juga menjadi salah satu cara Ibu Umi Azizah dalam memimpin. Beliau menekankan pentingnya pertimbangan yang detail sebelum mengambil keputusan:

“yang pertama mbak yang harus disadari oleh semua pimpinan, setiap keputusan yang akan diambil itu akan ada konsekuensinya termasuk ketika saya masih menjadi ketua muslimat kok diminta untuk menjadi wakil bupati, itu kan konsekwensinya tenaga harus lebih banyak, yang pasti harus dipertimbangkan matang-matang, dan saya pribadi pertimbangan saya itu detail dan melalui proses panjang”⁸⁶

Beliau juga menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan :

“Nah kalo di muslimat biasanya saya ngobrol-ngobrol sama ketua dulu terutama dulu kan aga besar itu kan waktu mau membuat metode asy-shifa kan hubungannya qur'an kita berbicara diinternal PH dulu, trus saya sowan ke Kyai-kyai alhamdulillah mbak semuanya memberikan dukungan penuh, kemudian setelah PH dengan PC saya sampaikan semuanya urutlah dari A-Z kenapa begini, kenapa begitu jadi begitu melangkah”⁸⁷

Hal ini juga disebutkan oleh pengurus:

⁸⁵ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁸⁶ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁸⁷ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

“ibu umi sangat baik dalam menjalankan fungsinya. Untuk pengambilan keputusan, beliau selalu mengajak kami bermusyawarah dulu. Tidak pernah memutuskan sendiri hal-hal penting”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa Ibu Azizah menggambarkan keseimbangan yang ideal antara keberanian mengambil risiko dan kehati-hatian dalam pertimbangan, dalam proses pengambilan keputusan beliau juga menggabungkan beberapa elemen penting yaitu analisis mendalam, konsultasi dengan berbagai pihak (termasuk tokoh agama) dan komunikasi transparan dengan seluruh jajaran organisasi.

Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal telah menunjukkan berbagai cara atau strategi efektif dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin perempuan. Proses panjang dalam organisasi, integrasi peran dalam keluarga dan organisasi, kepemimpinan yang menginspirasi, integritas dan keteladanan, pengembangan keterampilan manajerial, serta keberanian mengambil risiko dengan pertimbangan matang, telah menjadi kunci keberhasilan beliau dalam memimpin organisasi perempuan yaitu Muslimat NU di Kabupaten Tegal.

4. Keberhasilan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal sebagai pemimpin Perempuan

Keberhasilan Ibu Dra. Umi Azizah sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi pembangunan fisik organisasi, pengembangan program, maupun pengaruh positif terhadap anggota dan masyarakat luas. Beberapa keberhasilan kepemimpinan perempuan Ibu Umi Azizah yaitu:

a. Pengembangan Aset dan Infrastruktur organisasi

Salah satu keberhasilan nyata yang dicapai oleh Ibu Umi Azizah adalah pengembangan aset dan infrastruktur organisasi. Dalam masa

⁸⁸ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

kepemimpinannya, beliau berhasil membangun berbagai fasilitas fisik yang menjadi pendukung kegiatan organisasi, seperti yang diungkapkannya:

*“Nah dari situ saya mulai periode pertama saya mulai menata asset yang lain termasuk panti asuhan dan mulai terfikir gagasan kepingin punya gedung sendiri, kemudian tahun 2012 berarti periode kedua kami membangun gedung muslimat nah dari situkan syiar muslimat dipandang oleh orang lain bagus ya mba. Nah pada tahun 2013 saya diminta oleh para sesepuh untuk menjadi wakil bupati. Periode yang ketiga disamping penguatan yang lain di pc Muslimat NU akhirnya membangun koperasi yaitu koperasi an-nisa dua lantai nah sekarang periode yang keempat melengkapi sekarang sudah ada sekretariat KBIH Muslimat, kemudian yang di kemenag kemarin membeli rumah ruko 1 M ini dari segi asset ya mba”.*⁸⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh pengurus :

*“Pembuatan metode asy-syifa, pembuatan gedung serbaguna muslimat, pembuatan ruko, kerjasama dengan Australia, pembuatan gedung sekretariat KBIH, YPMNU”.*⁹⁰

Dari dua pernyataan tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan Ibu Umi Azizah telah menghasilkan pencapaian nyata dalam pengembangan aset dan infrastruktur organisasi Muslimat NU. Melalui empat periode kepemimpinannya, beliau secara bertahap membangun fondasi fisik yang dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat untuk organisasi, dimulai dari penataan panti asuhan, pembuatan gedung serbaguna, pendirian Koperasi An-Nisa dua lantai hingga pembuatan sekretariat gedung KBIH dan pembelian ruko senilai 1 M. Pencapaian tersebut mencerminkan visi strategis ibu umi dalam memperkuat infrastruktur fisik sebagai penunjang aktivitas organisasi, yang berdampak pada peningkatan kapasitas dan citra Muslimat NU di masyarakat.

⁸⁹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁹⁰ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB



Gambar 4.1. gedung serbaguna (sumber:dokumentasi Program Kerja Pengurus PC, 4 April 2025)



Gambar 4.2. Sekretariat KBIH Muslimat NU (sumber: dokumentasi program kerja Pengurus PC Muslimat NU Kab. Tegal, 4 April 2025)

b. Pembuatan metode pembelajaran Al-Qur'an

Inovasi penting yang berhasil dikembangkan di bawah kepemimpinan Ibu Umi Azizah adalah Pembuatan metode pembelajaran Al-Qur'an Asy-Syifaa. Beliau menceritakan proses pengembangan metode ini:

*“Ndilalahnya ada masalah di manajemen internal metode qiroati tingkat cabang Kabupaten Tegal, singkat cerita ya mba nah melalui proses yang panjang 2002 YPMNU kab. Tegal menyusun metode pembelajaran al-qur'an yang bernama Asy-Syifa. dari situ kita bisa melakukan penguatan organisasi yang lebih maksimal termasuk dalam hal penggalian dana, karena manajemennya kan sendiri ya mba”.*⁹¹

⁹¹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

Keberhasilan pengembangan metode ini menjadi momen paling berkesan bagi beliau:

*“Perjalanan hidup saya yang paling mengesankan sebenarnya ya mbak di usia saya yang menginjak kepala 6 selama menjadi ketua PC Muslimat adalah ketika berproses membuat metode pembelajaran metode Al-Qur’an Asy-Syifa”.*⁹²

Pengurus pun mengungkapkan demikian:

*“...termasuk membuat metode asy-shifa yang dulu dirintis beliau kebetulan saya juga membersamai dan dari metode asy-shifa pendanaan di pc muslimat mulai stabil”.*⁹³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa inovasi pengembangan metode pembelajara Al-Qur’an Asy-Syifa dapat menjadi dampak signifikan bagi penguatan organisasi, terutama dalam kemandirian manajemen dan penggalan dana, karena Muslimat NU Kabupaten Tegal dapat mengelola metode tersebut secara mandiri. Bagi Ibu Umi Azizah sendiri, proses pembuatan metode Asy-Syifaa merupakan momen paling berkesan selama masa kepemimpinannya di PC Muslimat, meskipun melalui proses yang tidak dikatan mudah. Pencapaian tersebut dapat memberikan solusi yang tidak hanya bermanfaat bagi segi pendidikan Al-Qur’an, tetapi juga berdampak strategis pada penguatan kemandirian dan keberlanjutan organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal.



⁹² Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁹³ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB



Gambar 4.3. dokumentasi metode pembelajaran Asy- Syifa (sumber:arsip YPMNU, 22 April 2025)

c. Peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota

Ibu Umi Azizah berhasil mengembangkan program-program yang mendukung kesejahteraan ekonomi anggota. Salah satu capaian penting adalah pendirian dan pengembangan Koperasi An-Nisa:

“Periode yang ketiga disamping penguatan yang lain di pc Muslimat NU akhirnya membangun koperasi yaitu koperasi an-nisa dua lantai”⁹⁴

pengurus juga mengakui keberhasilan program ekonomi ini:

“Yang paling saya ingat itu program ekonomi mikro untuk ibu-ibu rumah tangga. Beliau berhasil mengajak banyak anggota untuk mulai usaha kecil-kecilan seperti makanan tradisional dan kerajinan. Alhamdulillah sekarang sudah ada beberapa kelompok usaha yang berjalan bagus”⁹⁵

⁹⁴ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁹⁵ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan program-program yang mendukung kesejahteraan ekonomi anggota Muslimat NU Kabupaten Tegal. Pencapaiannya terlihat pada saat mendirikan Koperasi An-Nisa, yaitu koperasi serba usaha yang mana pengelolaannya diserahkan kepada pengurus koperasi dan barang-barang yang dijual termasuk produk dari Muslimat yang berasal dari anggota Muslimat NU sendiri. Ibu Umi Azizah berhasil memotivasi dan menggerakkan banyak anggota untuk memulai usaha kecil-kecilan, inisiatif ekonomi yang dikembangkan oleh Ibu Umi Azizah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, tetapi juga memperkuat kemandirian perempuan dan membangun fondasi ekonomi berkelanjutan.



Gambar 4.4. Koperasi 2 Lantai An- Nisa (sumber:google maps, <https://maps.app.goo.gl/zowLNgVQkqKZdqSu8>)

d. Penguatan organisasi dan kaderisasi

Penguatan organisasi dan kaderisasi yang efektif menjadi salah satu keberhasilan penting dari kepemimpinan Ibu Umi Azizah. Beliau menciptakan sistem kaderisasi yang sistematis dan berkelanjutan:

“Saya sebagai ketua dibantu oleh banyak perangkat ada YPMNU, YHMNU, YKMNU, HIDMAT dan Koperasi An-Nisa jadi saya harus berikhtiar, karena yang namanya jabatan itu ada masanya/ periodesasinya jadi perangkat-perangkat ini kan jadi sarana

kaderisasi, *saya secara pribadi harus memberikan kewenangan kepada semua perangkat*".⁹⁶

pengurus juga mengakui sistem kaderisasi yang diterapkan:

"Beliau juga mengadakan pelatihan kader yang terstruktur, jadi regenerasi pengurus bisa berjalan baik".⁹⁷

Ibu Umi Azizah menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam aspek penguatan organisasi dan kaderisasi yang efektif selama masa kepemimpinannya di Muslimat NU Kabupaten Tegal. Beliau dengan cerdas membangun sistem kaderisasi yang sistematis dan berkelanjutan melalui pengembangan berbagai perangkat organisasi seperti Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU), Yayasan Haji Muslimat Nahdlatul Ulama (YHMNU), Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU), Himpunan Daiyah & Majelis Ta'lim Muslimat Nahdlatul Ulama (HIDMAT NU) dan Koperasi An-Nisa. Sistem kaderisasi yang dibangun tidak hanya berhasil melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang berkualitas, tetapi juga memastikan stabilitas dan kemajuan organisasi dalam jangka panjang.



Gambar 4.5. dokumentasi perangkat PC Muslimat NU Kab. Tegal (sumber: arsip data, 4 April 2025)

⁹⁶ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

⁹⁷ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

e. Penguatan jangkauan program

Keberhasilan lain yang dicapai adalah perluasan jangkauan program organisasi hingga ke pelosok desa. Pengurus menjelaskan:

“Ibu Umi juga berhasil memperluas program pengajian rutin sampai ke desa-desa terpencil. Dulu pengajian cuma di kota saja, sekarang sudah menyebar ke banyak kecamatan”⁹⁸

Data juga menunjukkan peningkatan jumlah Majelis Taklim yang signifikan:

“di bidang dakwahnya juga melesat mba jumlah majlis taklim sudah 1,332, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Kanak-kanak, Rumah Tahfidz Qur'an”⁹⁹

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan program organisasi Muslimat selama kepemimpinan Ibu Umi Azizah sudah meluas hingga ke pelosok desa Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa kemampuan beliau dalam membangun jaringan dakwah yang lebih merata dan inklusif. Keberhasilannya didukung dengan peningkatan jumlah Majelis Taklim yang sangat signifikan hingga mencapai 1.332 Majelis, serta pertumbuhan jumlah Taman Pendidikan Al-Qur'an diseluruh desa di Kab. Tegal.



Gambar 4.6. Dokumentasi TK- TPA Muslimat NU Kab. Tegal
(sumber: arsip data YPMNU 22 April 2025)

⁹⁸ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

⁹⁹ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

f. Penghargaan dan apresiasi eksternal

Keberhasilan kepemimpinan Ibu Umi Azizah juga diakui oleh pihak eksternal melalui berbagai penghargaan dan kerjasama:

*“Saya pernah diapresiasi oleh BKKBN sebagai Dharma Karya Kencana atas prestasi dan komitmen serta peran aktif dalam program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana serta penurunan stunting untuk mewujudkan keluarga berkualitas menuju Indonesia emas”.*¹⁰⁰

pengurus juga mengakui keberhasilan kerjasama internasional:

*“Kemarin juga ada kerjasama antara Indonesia Australia terkait air bersih mbak”.*¹⁰¹

Kepemimpinan ibu umi azizah telah mendapatkan pengakuan luas tidak hanya dari internal organisasi tetapi juga dari pihak eksternal, baik nasional maupun internasional. Hal ini pun dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan bergengsi berupa Dharma Karya Kencana dari BKKBN yang mengapresiasi prestasi, komitmen, serta peran aktif beliau dalam program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana, serta upaya penurunan stunting untuk mewujudkan keluarga berkualitas menuju inonesia emas. Keberhasilan Ibu Umi Azizah dalam membangun jaringan dan kerjasama statagis juga tercermin melalui inisiatf kerjasama internasional, khususnya kalaborasi antaa Indonesia dan Australia dalam bidang penyediaan air bersih. Pengakuan dari berbagai pihak eksternal menjadi bukti bahwa kepemimpinan Ibu Umi Azizah di Muslimat NU Kabupaten Tegal tidak hanya berdampak pada inernal organisasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan masyarakat serta mengintegrasikan organisasi Muslimat NU dalam jaringan kerjasama stategis baik ditingkat nasional maupun internasional.

¹⁰⁰ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

¹⁰¹ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Keberhasilan Ibu Dra. Umi Azizah sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal tidak hanya terlihat dari pengembangan fisik organisasi, tetapi juga dari aspek sosial, ekonomi, keagamaan, dan pemberdayaan perempuan. Kepemimpinannya telah membawa dampak positif yang signifikan bagi organisasi, anggota, dan masyarakat luas di Kabupaten Tegal. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin yang efektif dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

D. Pembahasan

1. Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang bisa mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi para anggota organisasi agar bekerja sama mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif, adil, dan penuh tanggung jawab. Seorang pemimpin yang baik juga tidak hanya mampu mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga menjadi teladan, membangun komunikasi yang terbuka, serta menciptakan semangat dalam setiap pekerjaan yang dijalani. Seperti kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah yang dinyatakan oleh pengurus dalam wawancaranya :

“kepemimpinan yang baik itu seperti pohon yang kuat mbak tapi juga bisa menaungi. Pemimpin yang baik itu harus bisa mendengarkan aspirasi anggotanya, tidak hanya memberi perintah saja tetapi harus bisa memberi contoh. Seperti ibu ya mbak beliau selalu konsisten, jujur, terbuka dan memberikan kami contoh yang baik untuk dijadikan panutan”.¹⁰⁴

Menurut pernyataan beliau bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat memberikan contoh bagi anggota, sekaligus

¹⁰⁴ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 04 April 2025, pukul. 09.00 WIB

mempunyai jiwa yang jujur dan terbuka karena hal tersebut menjadi fondasi untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata anggota organisasi. Dengan begitu dalam organisasi khususnya Muslimat kejujuran dan keterbukaan juga sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan amanah, keadilan dan musyawarah. Seperti yang disampaikan oleh anggota dalam wawancaranya :

*“kepemimpinan yang baik itu seperti pengasuh rumah tangga yang bijaksana ya mbak, Pemimpin harus bisa menjadi contoh yang baik, seperti kata pepatah itu lh mbak "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" - di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan. Pemimpin itu harus dekat dengan masyarakat mba, pemimpin juga harus amanah dan jujur seperti ibu umi mbak, beliau juga seperti itu”.*¹⁰⁵

Dalam pernyataan beliau sudah jelas bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat memberikan dorongan semangat kepada para anggotanya sekaligus teladan, pemimpin perempuan yang jujur dan terbuka akan mampu merangkul anggotanya dengan baik, menjaga keharmonisan organisasi serta menciptakan lingkungan organisasi yang solid dan penuh rasa saling percaya, hal tersebut dibuktikan dengan kepemimpinan seorang Ibu Dra. Umi Azizah. Yang selaras dengan dengan fungsi kepemimpinan menurut Usman Effendi yaitu memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai.¹⁰⁶

Kepemimpinan di organisasi muslimat menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi penggerak dalam menjalankan roda organisasi dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Perempuan tidak hanya berperan dalam bidang domestik saja, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan organisasi.

¹⁰⁵ Ibu Bariroh, Gedung Serbaguna PC Muslimat NU- Slawi, Jumat, 4 April 2025, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Usman Effendi, Asas Manajemen, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011, hlm.188-189

Heidjrachman dan S.Husain menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan contoh perilaku yang disusun untuk memadukan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan adalah kebiasaan perilaku yang dimanfaatkan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mengajak perilaku orang lain seperti yang ia sukai.¹⁰⁷

Gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk memajukan lingkungan kerja yang nyaman dan membuat motivasi bagi karyawan sehingga akan memperoleh kreativitas yang kuat.

“ya kita kan hidup sebentar kita harus bermanfaat “khoirunnas anfauhun linnas”, terus ada lagi “wamaa kholakol jinna wal insa”, terutama itu ingin menjadi pribadi yang bermanfaat, kemudian keluarga mendukung dan alhamdulillah bapak ibu keluarga semuanya kiprah di masyarakat, jadi mungkin dari faktor genetik juga ya mba, intinya ingin berbuat banyak lah intinya tujuannya itu”¹⁰⁸

Dalam pernyataan Ibu Umi faktor keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan kepemimpinan, selain itu kebermanfaatannya terhadap orang lain juga menjadi indikator utama karena itu menjadi tujuan pada diri seorang ketua pc Muslimat NU Kabupaten Tegal dengan amanah organisasi yang sedang dijalani yaitu muslimat yang mana muslimat adalah organisasi masyarakat dengan basis organisasi non profit ataupun non laba sehingga orang-orang yang mau bergabung adalah orang-orang yang memang mau khidmat di masyarakat ataupun nahdlatul ulama.

Gaya kepemimpinan perempuan dalam organisasi khususnya di muslimat memiliki ciri khas yang mencerminkan keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan, serta berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang kuat. Kepemimpinannya tidak hanya menonjolkan kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan organisasi, tetapi juga memperlihatkan

¹⁰⁷ Annisa Fitriani, Gaya Kepemimpinan”, Jurnal Tapis, Vol. 11, No.2, hlm. 15.

¹⁰⁸ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

kepekaan sosial, empati dan kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan anggota. Seperti dalam wawancara:

“Kepemimpinannya ibu Umi Azizah itu sangat luar biasa ya mba. Beliau pemimpin yang dekat dengan anggota. Jadi seperti tidak menguasai, rendah hati sekali “legowo” orangnya mbak beliau. Selalu mengajak kami bermusyawarah dulu sebelum memutuskan sesuatu yang penting. Sebagai seorang pemimpin perempuan, Bu Umi memberi contoh bahwa perempuan bisa menjadi pemimpin yang baik. Beliau bisa membagi waktu antara tanggung jawab di organisasi dan keluarga. Ini yang membuat kami para pengurus jadi terinspirasi gitu ya mbak”¹⁰⁹

Kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah sudah menunjukkan bahwa beliau selalu menerapkan sifat rendah hati, kesederhanaan, dan selalu memberikan contoh yang baik bagi anggotanya, dalam wawancara dengan anggota juga menunjukkan bahwa:

“ibu itu terkenal dengan kesederhanaannya mbak, meskipun punya jabatan, beliau tetap rendah hati dan tidak menonjolkan diri.”¹¹⁰

Dari pernyataan dua subjek tersebut sudah jelas menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah demokratis, aspek yang tercermin dari penekanan pada musyawarah mufakat, pengambilan keputusan, dan memberi ruang bagi semua anggota untuk berpendapat, gaya kepemimpinan yang digunakan juga memiliki sentuhan khas perempuan yang mengintegrasikan nilai-nilai keibuan (*nutrning leadership*) dimana aspek pengasuhan, kepedulian, dan kelembutan dipadukan dengan ketegasan dan kejelasan arah. Hal ini sesuai dengan konteks organisasi Muslimat NU yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan.

Dalam teori gaya kepemimpinan perempuan, kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah lebih dominan masuk ke dalam kategori kepemimpinan feminim dan transformasional. Kepemimpinan feminim terlihat berusaha

¹⁰⁹ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Senin, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

¹¹⁰ Ibu Bariroh, Gedung Serbaguna PC Muslimat NU- Slawi, Senin, 4 April 2025, Pukul 10.00 WIB

kolaborasi dan musyawarah mufakat ketika pengambilan keputusan, memberikan ruang bagi anggota untuk berpartisipasi dan hubungan interpersonal yang baik antara para pengurus dan anggota¹¹¹. Sedangkan aspek transformasional terlihat dari fokus pemberdayaan dan pengembangan kapasitas anggota, memotivasi anggota untuk memiliki visi bersama dalam memajukan organisasi dan pembaharuan program yang responsive terhadap kebutuhan masyarakat.

Gaya kepemimpinan perempuan memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya menjalankan peran strategis dalam organisasi, tetapi juga mampu membangun iklim yang hangat dan partisipatif di antara anggota. Hal ini sejalan juga dengan pengertian pemimpin itu sendiri, yaitu seseorang yang mampu mengarahkan, mempengaruhi menggerakkan bawahan sedemikian rupa sehingga memperoleh kepatuhan, kepercayaan, perhatian dan kerjasama secara loyal dalam menyelesaikan suatu tugas.¹¹²

Tidak terlepas dari pengertian pemimpin perempuan, ditemukan ciri-ciri yang banyak dipunyai oleh pemimpin perempuan yaitu :

- a. Kemahiran untuk merayu, perempuan pemimpin umumnya lebih mengajak bila disandingkan dengan laki-laki. Perempuan biasanya terlalu memiliki konsistensi yang tinggi dibandingkan laki-laki.
- b. Membuktikan kritikan yang salah, mereka mempunyai ego yang kecil dari laki-laki, maksudnya ialah perempuan masih bisa merasakan sakit akibat penolakan dan kritik. Akan tetapi perempuan dapat cepat pulih karena memiliki tingkat keberanian yang cukup tinggi.
- c. Memiliki kerja tim yang semangat, pemimpin perempuan yang hebat biasanya menerapkan model kepemimpinan secara menyeluruh ketika menamatkan masalah. Intinya perempuan perlu menggali ilmu yang banyak dari laki-laki dalam hal ketangkasan saat memecahkan masalah

¹¹¹ Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan*”, Jurnal Tapis, Vol. 11, No.2, hlm. 15.

¹¹² Andriani, *Pengantar Manajemen* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015). hlm. 150.

- d. Ketika pemimpin, biasanya perempuan yang sukses mempunyai kharismatik yang tinggi. Perempuan harus dapat mencontoh pemimpin laki-laki yang percaya diri dan mempunyai keinginan yang tinggi.
- e. Berani mengambil risiko, seorang pemimpin perempuan pada dasarnya berani melawan tata tertib serta berani mendapatkan risiko. Seperti halnya dengan laki-laki berani mengambil risiko¹¹³.

2. Periodisasi Ibu Dra Umi Azizah Sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal setelah dipimpin oleh Ibu Dra. Umi Azizah terus berkembang dengan baik hingga sekarang. Perjalanan kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah dalam memimpin telah berlangsung selama beberapa periode. Berdasarkan data yang diperoleh, beliau pertama kali menjabat sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal pada periode 2005- 2010.

Selama kepemimpinan Ibu Dra. Umi Azizah, Muslimat NU Kabupaten Tegal menorehkan banyak apresiasi dan prestasi dari berbagai inovasi dan program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Seperti dalam wawancara :

“Prestasi yang pernah diraih cukup banyak terlepas dari prestasi asset yang sudah saya sebutkan tadi mbak, saya pernah diapresiasi oleh BKKBN sebagai Dharma Karya Kencana atas prestasi dan komitmen serta peran aktif dalam program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana serta penurunan stunting untuk mewujudkan keluarga berkekuaitas menuju Indonesia emas, saya juga memaksimalkan pencapaian terkait itu perangkat-perangkat yang ada di pc muslimat, ada yang sudah berbadan hukum yaitu ada YPMNU, YHMNU, YKMNU, HIDMAT NU dan Koperasi An-Nisa itu diranah pc nya mba, kalo dari segi asset ya tadi yang saya sebutkan, pembuatan metode asy-shifa, pembuatan gedung serbaguna muslimat, pembuatan ruko, kerjasama dengan Australia, pembuatan gedung sekretariat KBIH, YPMNU.”¹¹⁴

¹¹³ Annisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan”, Jurnal Tapis, Vol. 11, No. 2, Hal. 18, Juli Desember 2015.

¹¹⁴ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

Dalam wawancara menunjukkan bahwa Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal Ibu Umi Azizah menunjukkan esistensinya sebagai seorang ketua yang mana organisasi harus mempunyai kebermanfaatan dimasyarakat, diantaranya dengan memperhatikan kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Sebagaimana yang disebutkan bahwa Ibu Umi memaksimalkan aset-aset yang ada dalam organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal khususnya perangkat yang sudah berbadan hukum dan pemaksimalan asset infrastruktur dari segi pembangunan. Terlepas dari itu inovasi yang dibuat oleh Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal telah mengantarkan PC Muslimat NU dirasakan manfaatnya dikalangan masyarakat

“ya itu tadi mba dari pendidikan membuat metode pembelajaran qur’an asy-shifa, kalo dari dana kita ada IANAH atau semacam SPP, karena ranahnya di muslimat kan jadi bagaimana caranya agar ibu-ibu selalu semangat, bagaimana penggalian dana ringan, program kerja bekerja dengan lancar, dan intinya inovasi kita ini inovasi yang tidak mebebani anggota dalam ranah keuangan kan ya mbak karena organisasi non-profit tapi bagaimana di dalam berMuslimat NU itu tetap semangat, Kemarin keputusan dari kongres itu ada MUSTIKADARLING (Muslimat Cantik Kuat Mandiri Perkasa Sadar Lingkungan).”¹¹⁵

Pengurus juga menyatakan:

“Banyak si mba termasuk membuat metode asy-syifaa yang dulu dirintis beliau kebetulan saya juga membersamai dan dari metode asy-syifa pendanaan di pc muslimat mulai stabil si mba, terus muslimat sadar lingkungan, nah kemarin dari kongres itu ada inovasi MUSTIKA DARLING yang mana ternyata Kabupaten Tegal itu sudah melaksanakan mba.”¹¹⁶

Dalam wawancara diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan Ibu Umi Azizah memunculkan ide inovasi yang kreatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan organisasi agar Muslimat dirasakan manfaatnya dikalangan masyarakat.

¹¹⁵ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

¹¹⁶ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Senin, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

Keberhasilan Ibu Dra Umi Azizah tidak terlepas dalam mengelola organisasi serta mendapatkan kepercayaan dari anggota yang mengantarkannya untuk kembali terpilih pada periode-periode berikutnya. Hingga saat ini, beliau masih menjabat kepemimpinannya yang telah memasuki empat periode :

- a. Periode pertama (2005-2010) : pada tahun pertama Ibu Umi Azizah terpilih sebagai ketua PC Muslimat NU Kab. Tegal selama masa kepemimpinannya, beliau fokus pada pembenahan dan penguatan manajemen organisasi serta pemberdayaan perempuan.
- b. Periode kedua (2010-2015) : melanjutkan kepemimpinan sebelumnya, Ibu Umi Azizah kembali terpilih untuk periode kedua. Beliau terus mengembangkan program-program yang telah dirintis sebelumnya, dengan penekanan pada peningkatan kapasitas anggota dan kontribusi organisasi dalam masyarakat.
- c. Periode ketiga (2015-2021) : pada tahun 2016, Ibu Umi Azizah kembali dipercaya memimpin PC Muslimat NU Kabupaten Tegal. Selama periode ini, beliau juga menjabat sebagai Wakil Bupati Tegal, yang kemudian dilantik menjadi Bupati Tegal pada tahun 2018.
- d. Periode keempat (2021-2026): pada konferensi cabang X tahun 2021 ibu umi terpilih kembali secara klamasi sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal untuk masa Khidmah 2021-2026. Dalam sambutannya beliau menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program-program unggulan dan meningkatkan kapasitas organisasi.

Dari periodisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Ibu Umi Azizah memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan dan pencapaian PC Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Banyak prestasi yang sudah diraih oleh Ibu Dra. Umi Azizah baik dari pendidikan, ekonomi, keagamaan, dan pemberdayaan perempuan. Pengalamannya sangat luar biasa hebatnya, tidak kenal lelah meskipun usianya tidak muda lagi. Namun semangat berhidmah diorganisasi tidak

pernah padam. Perjuangannya patut dicontoh oleh semua orang. Oleh karena itu, Ibu Dra. Umi Azizah memiliki ciri khas kepemimpinan yaitu :

- a. Integritas, yaitu memiliki sifat yang konsisten yang mana ibu Dra. Umi Azizah memiliki sifat tersebut sehingga membawa perkembangan yang pesat pada organisasi PC Muslimat NU Kabupaten Tegal dengan sifat kejujuran, ketulusan, komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai islam seta organisasi
- b. Rendah Hati dan memiliki rasa empati yang tinggi, meskipun beliau pernah menjadi orang nomor satu di Kabupaten Tegal, tetapi beliau mengupayakan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat ataupun anggota, khususnya perempuan dan anak.
- c. Berani mengambil risiko, seorang pemimpin harus berani mengambil risiko seperti Ibu Dra. Umi Azizah, meskipun seorang perempuan namun memiliki rasa keberanian untuk mengambil risiko dalam setiap keputusan yang diambilnya.
- d. Keterbukaan, kepemimpinan Ibu Dra Umi Azizah memiliki sifat yang transparansi dengan anggota, sifat saling terbuka terhadap masukan dan kritik dari berbagai pihak, dan selalu mengutamakan komunikasi dua arah sehingga setiap anggota Muslimat NU dan masyarakat merasa didengar serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
- e. Kesederhanaan, Ibu Dra Umi Azizah adalah pemimpin yang selalu sederhana dengan anggota ataupun pengurusnya, meski beliau seorang ketua yang sudah dikatakan berhasil tetapi selalu menampilkan gaya hidup yang sederhana, tidak berlebihan dan tetap membaur dengan masyarakat, sekaligus beliau selalu memberikan contoh nyata pada anggotanya.

Ketika Ibu Rohmah ditanya mengenai ada atau tidak perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan :

“menurut pandangan saya mbak, ada beberapa perbedaan dalam gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, meskipun mungkin tidak mutlak untuk semua orang. Dari pengalaman saya di

organisasi, pemimpin perempuan cenderung lebih apa namanya mengedepankan aspek musyawarah dan pendekatan sesama anggota ya mbak dalam pengambilan keputusan. Kami biasanya lebih memperhatikan kelompok dan mencoba memastikan semua suara didengarkan. Pemimpin perempuan, khususnya di lingkungan Muslimat, juga sering kali lebih peka terhadap kebutuhan anggota dan mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat”¹¹⁷

Dari pernyataannya mengenai ada atau tidaknya perbedaan pada kepemimpinan dari laki-laki dan perempuan memang ada, meskipun tidak semua, karena perempuan cenderung mengedepankan pendekatan interpersonal dibandingkan dengan laki-laki.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ibu Dra Umi Azizah dalam Kepemimpinannya

Dalam memimpin sebuah organisasi khususnya Muslimat, seorang pemimpin pasti akan terjerat dari faktor-faktor yang menentukan kejayaannya dalam memimpin. Seperti dengan Ibu Dra. Umi Azizah yang memperoleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan beliau sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung kepemimpinan ibu Dra. Umi Azizah sebagai ketua pc Muslimat NU Kabupaten Tegal

Faktor pendukung kepemimpinan Ibu Umi Azizah adalah komitmen dan motto hidup beliau yang mana selalu menerapkan kebermanfaatan dirinya untuk orang lain.

“hidup didunia ini kan hanya sebentar ya mba jadi bagaimana kita menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat “ khorunnas anfauhum linnas” itu mbak menjadi pribadi yang bermanfaat itu tidak perlu menunggu jadi orang kaya, alim, pejabat semua pribadi punya potensi menjadi orang yang bermanfaat, sehingga saya terus

¹¹⁷ Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Senin, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB

*menyampaikan ibu-ibu sesuai potensi dan bakat masing-masing yang dimilikinya”.*¹¹⁸

Ibu Umi Azizah sebagai ketua organisasi masyarakat yang selalu menerapkan konsep *khidmah* dalam berorganisasi karena itulah kebermanfaatannya untuk umat menjadi faktor utama kepemimpinan beliau.

Selain itu faktor pendukung datang dari keluarga, faktor genetik yang diturunkan oleh abahnya menjadi fondasi utama karena sedari kecil Ibu Umi sudah diajak kesana kemari oleh ayahnya bagaimana berorganisasi khususnya di organisasi dibidang keagamaan.

*“...bapak saya dulu anggota dewan 82-97, jadi mungkin dari faktor genetik juga ya mba...”*¹¹⁹

Keluarga adalah segalanya tanpa dukungan dari keluarga Ibu Umi menyadari dirinya tidak bisa sampai di titik ini. Oleh sebab itu, ketika Ibu Umi mau menjalankan organisasinya Ibu Umi selalu rapat dengan keluarga besar meminta restu dan masukan untuk melangkah maju memimpin organisasi yang diamanahinya. Selain itu juga Ibu Umi menyampaikan bahwa kunci keberhasilan dalam diperbolehkannya mengikuti organisasi adalah urusan rumah tangga sudah selesai terlebih dahulu, Ibu Umi selalu sudah menyiapkan keperluan apa saja yang diperlukan dalam keluarganya sehingga, ketika sudah selesai keluarga pasti mengizinkan untuk berorganisasi dan menjalankan semua kegiatan.

b. Faktor penghambat kepemimpinan Ibu Dra Umi Azizah sebagai Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal

Dalam setiap memimpin organisasi, terdapat hambatan perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan. Menurut ibu Dra. Umi Azizah ketika menjadi seorang pemimpin organisasi khususnya muslimat ialah dalam keterbatasan SDM:

¹¹⁸ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

¹¹⁹ Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret 2025, pukul 11.30 WIB

“...kekurangan SDM dan ada paling ini mba...dan kalo di muslimat itu kan hambatannya pengen banyak program tapi finansial, kalo finansialnya ada ada kan enak ya mba.”

sumber daya manusia menjadi faktor terpenting dalam menjalankan organisasi karena Kekurangan anggota yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dapat menghambat implementasi program kerja dan pengembangan organisasi secara optimal. Ibu Umi menyadari bahwa tidak sedikit dari semua elemen masyarakat yang masih belum mempunyai jiwa organisasi untuk berkhidmat di organisasi khususnya Muslimat karena di dalam organisasi ini hanya orang-orang yang sudah tergerak hatinya dan tanpa pamrih untuk menjadi bagian dari Muslimat khususnya Kabupaten Tegal.

Tak hanya itu, faktor penghambat lainnya yaitu dalam pendanaan. Organisasi *non profit* adalah organisasi yang tujuannya melayani publik tanpa mencari keuntungan finansial bagi pemilik atau anggotanya seperti halnya organisasi Muslimat NU. Faktor penghambat ini mungkin dirasakan disetiap organisasi khususnya Muslimat. Keuangan merupakan faktor terpenting, karena ketika organisasi muslimat memiliki keuangan yang memadai pasti segala proses kegiatan di dalamnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ibu Umi sosok yang cerdas, Ketika dulu awal menjadi Wakil Ketua Ibu Dra. Umi membuat sebuah gebrakan baru yaitu metode Asy-Syifa, berawal dari hal tersebut pendanaan yang dilakukan oleh Muslimat NU Kabupaten Tegal menjadi stabil bahkan sampai sekarang bisa dirasakan manfaatnya. Muslimat NU juga sudah berhasil membuat gedung serbaguna, koperasi gedung KBIH sendiri dengan kreativitas Ibu Umi dan sekarang dapat dirasakan manfaat dan eksistensinya dimasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesimpulan analisis data dari penelitian terkait Kepemimpinan Perempuan Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Tegal peneliti menyimpulkan bahwa :

Kepemimpinan Perempuan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama yang di Pimpin oleh Ibu Dra Umi Azizah memiliki peran strategis dalam memimpin sebuah organisasi keagamaan, khususnya dalam struktur PC Muslimat NU Kabupaten Tegal. Kepemimpinan perempuan yang ditunjukkan oleh Ibu Umi Azizah tidak hanya sebatas simbolis, melainkan juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola organisasi, mengambil keputusan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan anggota maupun pihak eksternal. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan cenderung feminim dan transaksional, mencerminkan pendekatan inklusif, mengedepankan musyawarah dan pemberian motivasi, keteladanan dan keterbukaan. Hal ini memberikan ruang bagi seluruh anggota untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan perempuan seorang Ibu Umi Azizah antara lain motto hidup beliau yang sudah mendarma bhaktikan kebermanfaatan diri beliau untuk umat/masyarakat, selain itu pengalaman organisasi, dukungan keluarga, pemahaman agama yang kuat, serta kemampuan membangun jaringan sosial menjadi faktor keberhasilan dalam kepemimpinan beliau. Faktor penghambat yang dirasakan oleh kepemimpinan Ibu Umi Azizah dulu yaitu masalah keuangan tetapi dengan adanya inovasi yang beliau ciptakan itu sudah stabil, selain itu faktor kurangnya SDM menjadi hal yang patut dilirik dengan serius karena nantinya akan menghambat terjalannya estafet kepemimpinan beliau dan terhambatnya ketidakberlanjutan kepemimpinan di organisasi.

B. Saran

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang tercantum dalam kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran diantaranya :

1. Bagi Ibu Dra. Umi Azizah, sebagai salah satu tokoh penting dalam kepemimpinan PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, diharapkan dapat terus menjadi inspirasi dan panutan bagi generasi perempuan, khususnya dalam hal kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, keberpihakan terhadap masyarakat, dan semangat pengabdian. Diharapkan pula ibu dapat terus mendorong regenerasi pemimpin perempuan yang berkualitas melalui program pembinaan dan kaderisasi yang berkelanjutan.
2. Bagi PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, penting untuk melanjutkan serta mengembangkan program-program yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan perempuan yang sudah berjalan. Terus selalu meningkatkan kapasitas anggota dalam bidang manajerial, kepemimpinan, dan keagamaan agar menjadi prioritas organisasi yang dapat beradaptasi dengan tantangan zaman.
3. Bagi pengurus dan anggota PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, diharapkan untuk terus menjaga solidaritas organisasi dan meningkatkan kolaborasi antar anggota dalam menjalankan program kerja. Peran aktif seluruh elemen organisasi sangat penting untuk mewujudkan visi dan misi Muslimat NU secara maksimal. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi dan manajemen organisasi melalui pelatihan atau forum internal agar terus potensi kader perempuan dapat berkembang dan regenerasi kepemimpinan berjalan dengan baik.
4. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa, akademisi, dan pemerhati isu gender dalam konteks keagamaan, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan membuka wawasan tentang pentingnya kepemimpinan perempuan dalam organisasi berbasis keagamaan. Diharapkan pembaca juga

terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih luas maupaun mendalam.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh aspek staregis lain dalam kepemimpinan perempuan, seperti pengaruh kebijakan ataupun dampak sosial yang ditimbulkan agar kontribusi perempuan dalam ranah publik semakin terdokumentasi secara ilmiah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz and Muhammad Sungaidi, 'Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25.2 (2021), pp. 194–208, doi:10.15408/dakwah.v25i2.23238.
- Abi Sopyan Febrianto, 'Sintesa Konsep Spiritual Leadership Dan Islamic Leadership', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.3 (2020), pp. 239–346.
- Ach Mohyi, *Teori Dan Perilaku Organisasi*. (UMM Press, 1999)
- Ahmadi, pengantar metodologi penelitian, (Banjarmasin: antarsaripress, 2011)
- Amad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No 33, Januari-juni 2018
- Alfath, adilla yudik, *DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN (STUDI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN, 2024*
- and others, 'Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan Dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan (Analisis Naratif Gaya Komunikasi Politik Khofifah Indar Parawansa)', *Jurnal Interaktif*, 14.1 (2022), pp. 26–49, doi:10.21776/ub.interaktif.2022.014.01.4. Jurnal
- Andriani, *Pengantar Manajemen* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015).
- Annisa Fitriani, "Jurnal TAPIS", *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Vol. 11 No.2 (Juli-Desember 2015)
- Asiva Noor Rachmayani, 'Isu Seksisme Dan Relasi Gender Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Mahasiswa Universitas Diponegoro', 2015, p. 6
- Asmani, Jamal Ma'mur, 'Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana Di Nahdlatul Ulama (Nu)', *Addin*, 9.1 (2015), pp. 33–50
- Arsip data program kerja PC Muslimat NU Kabupaten Tegal periode 2021-2026
- Fathurahman, Oman, dan Fauzia, Amelia. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), UIN, 2004
- Faturachman Alputra Sudirman And Fera Try Susilawaty, 'KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)', *Journal Publicuho*, 5.4 (2022), pp. 995–1010, doi:10.35817/publicuho.v5i4.41.
- Febrianto, Abi Sopyan, 'Sintesa Konsep Spiritual Leadership Dan Islamic Leadership', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.3 (2020), pp. 239–346

- Fitria Jamilah, “*Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam meningkatkan mutu lembaga dakwah: Studi kasus ketua pimpinan wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Barat*”, skripsi, 2024
- Fitriani, Annisa, ‘Gaya Kepemimpinan Perempuan’, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, 11.2 (2015), p. 23
<<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/845>>
- Hafiz, Abdul, and Muhammad Sungaidi, ‘Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU’, *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat*, 25.2 (2021), pp. 194–208, doi:10.15408/dakwah.v25i2.23238
- Hasil Wawancara dan Observasi Pendahuluan di Lokasi Penelitian pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024, pukul 14.30 WIB
- Iis Suhayati, ‘KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MUSLIMAT NU (Penelitian Di Kecamatan Cikalong)’, 1.1 (2022), pp. 19–30. Jurnal
- Ika riyanti dkk, “*Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Kasus Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*”. jurnal
- Ibu Bariroh, Gedung Serbaguna PC Muslimat NU- Slawi, Jumat, 4 April 2025, Pukul 10.00 WIB
- Ibu Dra. Umi Azizah, Kediaman Beliau Ds.Tuwel- Tegal, Sabtu, 15 Maret, pukul 11.30 WIB
- Ibu Rohmah, Gedung Serbaguna PC Muslimat – Slawi, Jumat, 4 April 2025, pukul. 09.00 WIB
- Ismi Rohmattul Muslimah, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021), pp. 198–207, doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207. Jurnal.
- Intan Gustina Sari, ‘Peran Kepemimpinan Fatayat NU Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender’, 2011, p. 45. Skripsi.
- Jamal Ma’mur Asmani, ‘Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana Di Nahdlatul Ulama (Nu)’, *Addin*, 9.1 (2015), pp. 33–50. Jurnal
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

- Lailatul Usriyah, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pesantren (studi di pesantren syafa’at dan pesantren mamba’ul Huda 2 Banyuwangi)*”. Disertasi, 2020
- Lola Malihah and others, ‘Kepemimpinan Perempuan Dan Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24.2 (2024), p. 1094, doi:10.33087/jiubj.v24i2.4904. Jurnal
- Maimunah, Siti, ‘DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN BAGI CALON JAMA ’ AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI UMROH (KBIHU) NURUL HARAMAIN KABUPATEN PROBOLINGGO Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pe’, 2021
- Malihah, Lola, Haya Zabidi, Noor Atkia, Nida Nor Apifah, and Peni Haryanti, ‘Kepemimpinan Perempuan Dan Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24.2 (2024), p. 1094, doi:10.33087/jiubj.v24i2.4904
- Masran Biahimo dan Ellys Rachman, “*Dinamika Gender Dalam Organisasi: Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Tim*”. jurnal.
- Mizan Zikral, “Model kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pelayanan ibadah umrah pada PT An-Namira Alma Mulia Kota Semarang.” (2016)
- Moherjono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012
- Moenawar chalil, Nilai Wanita (solo: Ramadhani, 1984)
- M. N. Ibad, Perempuan dalam perjuangan Gus Dur- Gus Miek (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011)
- Muhammad Qutub, *Islam The Misunderstood Religion* , Terj. Funky Kusnaedi Timur, Islam Agama Pembebas (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997)
- Muslimah, Ismi Rohmattul, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021), pp. 198–207, doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207
- Muslimattegal.or.id, diakses pukul 21.10 WIB Rabu, 12 Februari 2025 <https://muslimattegal.or.id/09/07/2024/ketua-pc-muslimat-nu-umi-azizah-terima-penghargaan-dari-bkkbn-di-gedung-merapi-prpp-semarang/>
- Nana, Darna, dkk, “memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen”, jurnal ilmu manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2018

- Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etka Islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014
- Natalina Nilamsari, “memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif”, *jurnal wacana*. Vol. 12, no. 2, juni 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
- Nurasmah, “*Kepemimpinan Perempuan pada Organisasi Sosial Keagamaan*”, skripsi, 2018
- Nurhayuni, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, ‘Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim’, *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1.1 (2023), pp. 81–90
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020)
- Parker, P.S. 1996 “Gender, culture, and leadership: Toward a culturally distinct model of African-American women executives’ leadership strategies” *Leadership Quarterly* Vol 7, No2,
- Pida, Pida, ‘Gaya Komunikasi Kepemimpinan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sambas’, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.2 (2024), pp. 49–59, doi:10.37567/al-muttaqin.v9i2.2422
- Profil dan kiprah calon bupati tegal HJ. Umi Azizah, <https://web.archive.org/web/20190308002855/http://umi-ardie.com/umi-azizah/> diakses pada 18 maret 2025 pukul. 10.00 wib
- Qomariyah, Nur, ‘Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Di Lembaga Legislatif Dalam Hubungannya Dengan Kesetaraan Gender’, *Skripsi*, 2016, pp. 16–63
- Rahma Nuriyal Anwar, “Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.11, No.2, Tahun 2021
- Raihan Putry, “kepemimpinan perempuan dalam perspektif islam”, *jurnal madarrisuna*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015
- Rayhanah Salsabila, Akhmad Sulthoni, and Fajar Novitasari, ‘Interpretasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemikiran Kontemporer’, 5.2 (2024), pp. 425–34.
- Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003)
- Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka belajar:, 1998)
- Sakdiah, ‘Karakteristik Kepemimpinan Ratu Balqis Dalam Al- Qur ’ an’, *Jurnal Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 12.2 (2023), pp. 1–17

- Salsabila, Rayhanah, Akhmad Sulthoni, and Fajar Novitasari, 'Interpretasi Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemikiran Kontemporer', 5.2 (2024), pp. 425–34
- Sari, Intan Gustina, 'Peran Kepemimpinan Fatayat NU Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender', 2011, p. 45
- Siti Maimunah, 'DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN BAGI CALON JAMA' AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI UMROH (KBIHU) NURUL HARAMAIN KABUPATEN PROBOLINGGO Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pe', 2021. Skripsi.
- Siyoto dan Sodik, "*Dasar Metode Penelitian*", (Literasi Media Publisng, 2015)
- Sudirman, Faturachman Alputra, and Fera Try Susilawaty, 'KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS', *Journal Publicuho*, 5.4 (2022), pp. 995–1010, doi:10.35817/publicuho.v5i4.41
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2017
- Suhayati, Iis, 'KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MUSLIMAT NU (Penelitian Di Kecamatan Cikalong)', 1.1 (2022), pp. 19–30
- Stephen P. Robbins, *Esentials OF Organization Behavior*, (Prentice-Hall, 1983)
- Tegalkab.go.id, diakses pukul 21.00 WIB Rabu, 12 Februari 2025 https://tegalkab.go.id/page/view/bupati_tegal_dari_masa_ke_masa_20190306090143
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011
- Wulandari, Maulina Pia, Maharina Novia Zahro, and Anang Sujoko, 'Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan Dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan (Analisis Naratif Gaya Komunikasi Politik Khofifah Indar Parawansa)', *Jurnal Interaktif*, 14.1 (2022), pp. 26–49, doi:10.21776/ub.interaktif.2022.014.01.4
- Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004)
- Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, Sofiono, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal Lifelog Learning*, Vol. 4 No.1

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara 1 dengan Ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU

Kabupaten Tegal : Ibu Dra. Umi Azizah

1. Bagaimana visi dan misi organisasi Muslimat NU Kab. Tegal?
2. Bagaimana perkembangan organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal?
3. Dibalik kesuksesan organisasi Muslimat NU Kab. Tegal, ada seorang pemimpin yang sukses, arti pemimpin itu apa bagi ibu?
4. Pemimpin tidak selalu dipegang oleh laki-laki, menurut ibu bagaimana pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
5. Bagaimana pandangan Ibu tentang pemimpin perempuan dalam perspektif Islam, khususnya dalam organisasi Muslimat NU?
6. Apa yang membedakan model kepemimpinan di Muslimat NU dengan organisasi perempuan lainnya?
7. Menurut Ibu, sifat dasar apa yang paling penting dimiliki oleh seorang pemimpin Muslimat NU?
8. Prinsip dasar apa yang menjadi pedoman Ibu dalam memimpin PC Muslimat NU?
9. Bagaimana ibu menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman ibu dalam memimpin muslimat?
10. Gaya kepemimpinan seperti apakah yang menurut ibu pantas digunakan untuk seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi?
11. Bagaimana cara ibu membuktikan kritikan yang salah di PC Muslimat NU?
12. Bagaimana cara ibu memberikan semangat kerja tim di PC Muslimat NU?
13. Bagaimana cara ibu menjadi sang pemimpin di PC Muslimat NU?
14. Bagaimana cara ibu untuk berani mengambil resiko di PC Muslimat NU?
15. Inovasi apa saja yang ibu umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?
16. Selama ibu memimpin PC Muslimat NU Kabupaten Tegal apa saja pencapaian/prestasi yang berhasil ibu raih?
17. Apa harapan dan visi Ibu untuk masa depan Muslimat NU?

18. Bagaimana Ibu membagi waktu antara menjalankan peran sebagai pemimpin organisasi dengan peran-peran lain di keluarga atau masyarakat?
19. Faktor apa saja yang mempengaruhi cara ibu sebagai seorang pemimpin perempuan di pc muslimat nu?
20. Menurut ibu apa saja kesulitan dan hambatan selama menjadi seorang pemimpin perempuan?
21. Apa saja peran ibu selain menjadi sebagai seorang pemimpin perempuan di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?
22. Apa saran atau nasihat yang ingin Ibu berikan untuk perempuan muda yang ingin menjadi pemimpin di organisasi seperti Muslimat?

Daftar Wawancara 2 dengan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal : Ibu Rohmah

1. Bagaimana anggapan ibu terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin ?
2. Menurut ibu apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan ?
3. Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
4. Bagaimana gaya kepemimpinan ibu umi azizah sebagai seorang pemimpin perempuan di PC Muslimat NU Kab. Tegal?
5. Bagaimana cara komunikasi ibu umi sebagai seorang pemimpin perempuan kepada anggota khususnya pada pengurus PC Muslimat NU Kabupaten tegal?
6. Bagaimana sikap Ibu Umi terhadap pengurus yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik?
7. Bagaimana Ibu Umi menjaga keaktifan dan komitmen pengurus dan anggota di PC Muslimat NU Kabupaten tegal?
8. Bagaimana sikap Ibu Umi terhadap pengurus yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik?
9. Inovasi apa yang Ibu Umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?

10. Apa saja pencapaian atau prestasi yang ibu umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?
11. Bagaimana cara Ibu Umi dalam memberikan inspirasi dalam visi misi di organisasi muslimat?
12. Menurut ibu, bagaimana ibu umi dalam menjalankan kepemimpinan di organisasi muslimat kabupaten Tegal?
13. Bagaimana Ketua Muslimat di PC Nu Kabupaten Tegal menjalankan fungsinya dalam pengambilan keputusan?
14. Bagaimana Ketua Muslimat menjalankan fungsinya dalam Pengambilan keputusan, Penyelesaian masalah dan Pemberdayaan anggota?

Daftar Wawancara 3 dengan Anggota Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Tegal : Ibu Bariroh

1. Menurut ibu, ibu umi itu seperti apa kepemimpinannya melihat dari sifat beliau?
2. Menurut ibu apa arti pemimpin?
3. Pandangan ibu, kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
4. Prinsip-prinsip apa saja yang menurut Ibu dipegang teguh oleh Ketua Muslimat dalam kepemimpinannya?
5. Bagaimana Ketua Muslimat menunjukkan keteladanan kepada anggota?
6. Apakah Ketua Muslimat lebih sering Memberikan arahan langsung, Melibatkan anggota dalam diskusi, Mendelegasikan tugas, atau Memberikan kebebasan dengan pengawasan?
7. Bagaimana Ketua Muslimat memotivasi anggota untuk aktif dalam kegiatan organisasi?

Lampiran 2. Transkrip hasil wawancara

Hasil Wawancara 1

Narasumber : Ibu Dra. Umi Azizah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Waktu : 11.30 – 12.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Dra Umi Azizah, Ds. Tuwel, Kab. Tegal

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana visi dan misi organisasi Muslimat NU Kab. Tegal?	<p>Selama Kepemimpinan saya misi Muslimat saya dibuat lagu mba, tujuannya agar ibu-ibu muslimat hafal semua, karena kan sudah mulai rentan ya usianya, jadi saya menggunakan lagu ketika ada kegiatan selalu dinyanyikan seperti ini “Mewujudkan masyarakat indonesia khususnya perempuan yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT., Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan sadar kewajiban dan haknya menurut ajaran islam baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, Melaksanakan tujuan Jam’iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.</p> <p>Kalo visinya mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.</p>
2.	Bagaimana perkembangan organisasi Muslimat NU Kabupaten Tegal ?	<p>Alhamdulillah muslimat NU kab. Tegal mengalami perkembangan yang signifikan, saya itu di muslimat sejak tahun 2000. Tapi tahun 2000 – 2005 itu menjadi wakil ketua II merangkap ketua yayasan pendidikan muslimat nu. Merangkap ketua YPMN sampai tahun 2018. Saya ya mbak kalo diamanati ngabisa nanggung. Sejak saya diamanati menjadi wakil ketua II saya mulai mematakan masalah, seperti dipemerintahan lah mba kira-kira potensi yang ada apa, permasalahan yang ada apa seperti itu, sehingga karena saya diamanati menjadi ketua</p>

		<p>yayasan pendidikan muslimat NU, saya mulai melangkah yaitu membuat data potensi. Dari situ tercatat ada beberapa asset yang dimiliki oleh muslimat nu yang bisa dimaksimalkan akan tetapi saat itu belum adanya dana yang memadai mbak. Asetnya banyak tapi dananya minim saya berfikir ini ngga mungkin bakal berkembang ketika tidak ada dana yang memadai, ndilalahnya ada masalah di manajemen internal mmetode qiroati tingkat cabang kabupaten tegal, singkat cerita ya mba melalui proses yang panjang 2002 YPMNU kab. Tegal menyusun metode pembelajaran al-qur'an yang bernama Asy-Shifa. Nah mba dari situ kita bisa melakukan penguatan organisasi yang lebih maksimal termasuk dalam hal penggalan dana, karena manajemennya kan sendiri ya mba. Pas dulu kan metode qiroati kan manajemennya diatur dari semarang sekarang sudah mandiri dan dikelola sendiri, nah pas konferensi cabang 2005 akhirnya saya terpilih menjadi ketua pimpinan cabang muslimat nu kabupaten tegal sampai sekarang mba, berarti ya sudah masuk periode ke-4, dan memang PDPRT nya memperbolehkan untuk PC sampai PW Muslimat NU untuk tidak dibatas hanya 2 periode saja. Tetapi PAC dibatasi hanya 2 periode. Nah dari situ saya mulai periode pertama saya mulai menata aset yang lain termasuk panti asuhan dan mulai terfikir gagasan kepingin punya gedung sendiri, kemudian tahun 2012 berarti periode kedua kami membaun gedung muslimat nah dari situkan syiar muslimat dipandang oleh orang lain bagus ya mba. Nah pada tahun 2013 saya diminta oleh para sesepuh untuk menjadi wakil bupati. Periode yang ketiga disamping penguatan yang lain di pc muslimat nu akhirnya membangun koperasi yaitu koperasi an-nisa dua lantai nah sekarang periode yang keempat melengkapi sekarang sudah ada sekretariat KBIH Muslimat, kemudian yang di kemenag kemarin membeli rumah ruko 1 M ini dari segi asset ya mba, alhamdulillah di periode keempat ini seperti majlis ta'lim, haji YPMNU, Kemudian koperasi ini dipercaya oleh lembaga</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Australia untuk bekerja sama antara Indonesia-Australia dalam hal infrastruktur air, satu tahun sudah berjalan dengan bagus dan ada tim evaluasi bahwasannya kinerja pc muslimat nu diperpanjang setengah tahun lagi. Jadi seperti itu mba alhamdulillah perkembangan muslimat signifikan yang dulu nya belum mengenal sekarang jadi sudah tau muslmat dan banyak masyarakat ibuibu yang antusias mengikuti.
3.	Dibalik kesuksesan organisasi Muslimat NU Kab. Tegal, ada seorang pemimpin yang sukses, arti pemimpin itu apa bagi ibu?	seorang yang diberi amanah untuk memimpin sebuah organisasi dan kewajiban bagi pemimpin itu kan harus menggerakkan semua elemen yang ada agar bagaimana visi misi itu bisa tercapai. Ibarat sebuah rumah tangga suami istri ketika nikah sudah terikat dengan pernikahan dua-duanya harus paham apa sih yang menjadi tujuan dari kedua mempelai. Sehingga saya selalu sampaikan dipengajian kalo pengurus itu kan diibaratkan sebagai tiyang, nah tiyang iru harus kuat dan harus ada koordinasi yang bagus dan saling keterikatan. Ketika tiangnya itu kuat maka rumah itu kan akan berdiri dengan kokoh, maka seluaruh anggota PC Muslimat NU harus paham betul terkait dengan visi misi muslimat NU yang selalu saya sholawatkan ya mba.
4.	Pemimpin tidak selalu dipegang oleh laki-laki, menurut ibu bagaimana pandangan terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?	kalo saya terbuka lebar ya mba dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan. Contoh saya kan diminta oleh para sesepuh untuk memimpin dan itu menjadi tantangan tersendiri buat saya dan harus bisa menunjukkan bahwa perempuan mampu. Nah setelah kita diamanati menjadi pemimpin kita harus ikhtiar maksimal lahir dan batin agar menjadi pemimpin yang berhasil.
5.	Bagaimana pandangan Ibu tentang pemimpin perempuan dalam perspektif Islam, khususnya dalam organisasi Muslimat NU?	saya memandang bahwa kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam adalah sesuatu yang sangat dimungkinkan dan bahkan diperlukan, terutama dalam konteks organisasi sosial keagamaan seperti Muslimat NU. Islam tidak pernah melarang perempuan untuk menjadi pemimpin, selama dalam batas-batas syariat dan dengan niat yang tulus untuk kemaslahatan umat. Di dalam sejarah Islam pun, kita mengenal banyak tokoh perempuan yang

		<p>memiliki peran strategis dan kepemimpinan yang kuat, seperti Sayyidah Khadijah, istri Nabi Muhammad SAW, yang merupakan seorang pengusaha sukses dan pendukung utama dakwah Rasulullah. Begitu juga Sayyidah Aisyah, yang menjadi rujukan utama dalam ilmu hadis dan sering kali menjadi tempat bertanya para sahabat.</p>
6.	<p>Apa yang membedakan model kepemimpinan di Muslimat NU dengan organisasi perempuan lainnya?</p>	<p>sebenarnya saling keterkaitan ya mba, artinya justru dalam osisi saya sebagai ketua muslimat sekaligus menjadi bupati itu saling menguatkan, karena banyak program pemerintah yang memang sangat membutuhkan partisipasi dari kaum perempuan. Maka disitulah saya mengambil kesempatan karena memang posisi sebagai ketua muslimat harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Misalkan masalah stunting, KB, Kesehatan, pendidikan dan program lainnya jadi “Cegah Bilah Olah” dan kemarin saya sampaikan untuk mewujudkan kabupaten tegal merdeka dari sampah, terutama dari kita sendiri untuk mengurangi penggunaan sampah plastic, minimal itu ada 3 tempat sampah yang organik, non organik dan ada non organic yang bisa dijual. Kemudian kalo dimuslimat kan pake bahasanya bahasa agama kan ya mba di al-quran hadist kan juga “<i>fasauhaorohu fasad fil barri, wal bakhri fima kasabat aydihim</i>” seperti sekarang banyak banjir kan ya kemudian agar ibu-ibu tertarik juga saya sholawatkan mba “cegah bilah oleh sampahnya, jadi kompos banyak manfaatnya- banyak manfaatnya, resih asri lingkungannya badan sehat rajin ibadahnya” dan saya sekaligus memberi contoh mba, kebetulan saya memang suka ikan, bunga-bunga itu kna hasil mengomposan limbah rumah tangga disamping dalam masalah kesehatan kita kan butuh oksigen. Nah kedalam saya sampaikan ke teman-teman kantor artinya sekerjakeras apapun kita dipemda karena jumlah pegawai itu kan hanya 9000 di kabupaten tegal tidak mungkin akan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat. Nah melalui ini terutama organisasi-organisasi kemasyarakatan NU, MU dan lain sebagainya sehingga saya juga tidak</p>

		<p>hanya menyampaikan ke muslimat karena acaranya pemda kan ada acara pengajian, peresmian masjid dan macam-macam nya mba yang hadir juga bukan hanya kaum ibu saja tetapi kaum bapak juga sehingga dari sinergi yang bagus inilah hasilnya bisa dirasakan seperti penurunan stunting yang signifikan kemudian pas 2007 saya mendirikan basda karena banyak sekali kejadian-kejadian yang ada di masyarakat ternyata tidak bisa didanai oleh pemda akhirnya bismillah mendirikan basda, akhirnya itu dua arah ya mba apa yang saya temukan di masyarakat saya sampaikan di muslimat begitupun sebaliknya jadi saling menguatkan.</p>
7.	<p>Menurut Ibu, sifat dasar apa yang paling penting dimiliki oleh seorang pemimpin Muslimat NU?</p>	<p>menurut saya itu ya integritas keteladanan itu penting sekali, konsisten antara ucapan dan tindakan, kejujuran pokoknya karakter kepemimpinan yang bagus itu harus dimiliki oleh seorang pemimpin mbak apalagi muslimat itu kan ketua organisasi keagamaan. Saya sebagai ketua dibantu oleh banyak perangkat ada YPMNU, YHMNU, YKMNU, HIDMAT dan Koperasi An-Nisa jadi saya harus berikhtiar, karena yang namanya jabatan itu ada masanya/ perodesasinya jadi perangkat-perangkat ini kan jadi sarana kaderisasi, saya secara pribadi harus memberikan kewenangan kepada semua perangkat sehingga saya sebagai ketua PC Muslimat NU tidak bahasanya itu “ngeregoni ya mbak” intinya seorang pemimpin itu memberikan keteladanan dalam hal kejujuran, kesederhanaan, komitmen untuk merealisasikan program jadi alhamdulillah saya secara pribadi ketika mempunyai gagasan selalu didukung oleh banyak anggota.</p>
8.	<p>Prinsip dasar apa yang menjadi pedoman Ibu dalam memimpin PC Muslimat NU?</p>	<p>ya sebisa mungkin kita hidup didunia ini kan hanya sebentar ya mba jadi bagaimana kita menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat “<i>khoirunnas anfauhum linnas</i>” itu mbak menjadi pribadi yang bermanfaat itu tidak perlu menunggu jadi orang kaya, alim, pejabat semua pribadi punya potensi menjadi orang yang bermanfaat, sehingga saya terus menyampaikan ibu-ibu sesuai potensi dan bakat masing-masing</p>

		yang dimilikinya.
9.	Bagaimana ibu menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman ibu dalam memmpin muslimat?	ya sebisa mungkin kita hidup didunia ini kan hanya sebentar ya mba jadi bagaimana kita menjadi pribadi yang bermanfaat bagi umat “ <i>khoirunnas anfauhum linnas</i> ” itu mbak menjadi pribadi yang bermanfaat itu tidak perlu menunggu jadi orang kaya, alim, pejabat semua pribadi punya potensi menjadi orang yang bermanfaat, sehingga saya terus menyampaikan ibu-ibu sesuai potensi dan bakat masing-masing yang dimilikinya.
10.	Gaya kepemimpinan seperti apakah yang menurut ibu pantas digunakan untuk seorang pemimpin perempuan dalam suatu organisasi?	campuran mba artinya situasional, tapi saya memang bukan tipe otoriter, jadi ngga pernah terjadi apa-apa gitu mba, jadi mengalir saja mba ngga pernah yang harus begini “ <i>lah wong masa di muslimat wongene</i> ” karena kan organisasi non profit ya mba ngga ada honorinya, misalkan si A ngga bisa hadir si B ngga bisa hadir ya saya jadi ketua harus “ <i>ngalahi o</i> ” kan kaya gitu ya mbak.
11.	Bagaimana cara ibu membuktikan kritikan yang salah di PC Muslimat NU?	kami terbuka mbak, kami memang menerapkan konsep manajemen kekeluargaan, kami memang mempunyai rumus ya mba yaitu $4K=1K$, jadi saya selalu menyelipkan konsep manajemen organisasi dan saya selalu saimapikan mba tidak usah menunggu pelatihan, $4K=1K$ itu maskudnya komunikasi, keterbukaan, kekeluargaan dan kebersamaan insyaallah akan menuju kesuksesan, jadi prinsip keterbukaan ini betul-betu saya terapkan di muslimat seperti di forum PH, rapat pleno atau yang lainnya, sehingga mba karna kita organisasi sosial keagamaan sekaligus kemasyarakatan dan bukan organisasi non profil yang tidak berorientasi pada keuntungan jadi dihadapkan pada kendala yang macam-macam ya mbak. Ini kok kadang diutgasi ini tapi tidak melakukan tapi alhamdulillah mbak semua mudah dan melakukan karena memang rata-rata sesuai dengan kondisi lokalnya itu ya yang menjadi pengurus di PC maupun PAC itu memang orang-orang yang sudah berproses lama, jadi kan kalo pengurus harian/pengurus pac itu harus pernah menjadi pengurus pc orang-

		<p>orang yang menjai pengurus pc harus pernah menjadi pengurus pac, sehingga teruji dan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dan di PC kna banyak perangkat ya mba semua parangkat seperti YPMNU, YKMNU dan lainnya saya sudah mwmbagu pengurus-penguru tersebut, ketik missal ada surat masuk ke saya terus itu mbak, missal surat tersebut dari RA, sekarang kan jamannya gudged ya mba saya nanti kirim digrup PH kalo terkait RA itu kan berarti YPMNU, nanti saya tugaskan adalah ya pengurus tersebut</p>
12.	<p>Bagaimana cara ibu memberikan semangat kerja tim di PC Muslimat NU?</p>	<p>caranya macam-macam mbak, terutama saya sendiri harus semangat, tidak boleh loyo dan smart ya mba, intinya saya pribadi harus memberikan contoh untuk selalu semangat, misalnya kita berikan contoh ketika orang yang berhidmat di NU itu tidak akan pernah keliru mbak karena dilandasi dengan ketulusan, keikhlasan, bukan berarti hartanya melimpah taetapi berapapu rezeki yang kita peroleh itu harus disyukuri, sehingga syukur itu kan tidak memandang dengan harta yang banyak atau sedikit ya mbak.</p>
13.	<p>Bagaimana cara ibu menjadi sang pemimpin di PC Muslimat NU?</p>	<p>ketika orang memimpin itukan bagaimana kita bisa mempengaruhi anggota agar mau selaras dengan kita, mau satu tujuan, mau menggapai visi misi organisasi, kita sebagai seorang pemimpin harus punya trik sendiri mba, kita harus punya charisma, power dan itu membangun kepercayaan anggota untuk percaya kepaa kita jadi kalo saya tipe yang ngga selalu otoriter saya selalu menekankan pendekatan personal mba, selalu memberi motivasi pada setiap pengurus ataupun anggota untuk selalu semangat dalma organisasi berkhitmad di NU khususnya di muslimat NU Kabupaten Tegal ini.</p>
14.	<p>Bagaimana cara ibu untuk berani mengambil resiko di PC Muslimat NU?</p>	<p>yang pertama mbak yang harus disadari oleh semua pimpinan, setiap keputusan yang akan diambil itu akan ada konsekuensinya termasuk ketika saya masih menjadi ketua muslimat kok diminta untuk menjadi wakil bupati, itu kan konsekwensinya tenaga harus lebih banyak, yang pasti harus dipertimbangkan matang-</p>

		<p>matang, dan saya pribadi pertimbangan saya itu detail dan melalui proses panjang, krena saya dari dulu selalu memberi pemahaman kepada suami dan anak saya harus meyakinkan yang saya lakukan di luar itu adalah hal positif caranya dulu ketika anak-nak menganjak dewasa sering saya ajak dalam acaranya untuk mengetahui kesibukan saya diluar jadi dari proses panjang itu semuanya memberikan dukungan penuh mbak, prinsip bagi saya jangan sampai ketika saya keluar berarti urusan rumah tangga misalkan makan siang semuanya harus sudah beres dulu mbak dan dulu pas saya masih ada suami ya intinya suami mengizinkan kan gitu ya mbak da juga ketika kemarin diminta menjadi wakil bupati melalui proses panjang juga mbak saya selalu mengobrol dan mendiskusikan dengan keluarga besar saya pertemuan dan semuanya menyampaikan manfaatnya lebih besar dari pada hanya sekedar menjad ketua muslimat karena ketika menjadi pema itu karna ada kebijakan, jadi pertama keluarga dulu ya mbak, kan sebagai orang islam kan “sowan karo gusti Allah”. Nah kalo di muslimat biasanya saya ngobrol-ngobrol sama ketua dulu terutama dulu kan aga besar itu kan waktu mau membuat metode asy-shifa kan hubungannya qur’an kita berbicara diinternal PH dulu, trus saya sowan ke Kyai-kyai alhamdulillah mbak semuanya memberikan dukunga penuh, kemudian setelah PH dengan PC saya sampaikan semuanya urutlah dari A-Z kenapa begini, kenapa begitu jadi begitu melangkah ya alhamdulillah hambatan itu ya pasti ada tapi kalo sudah menjadi keputusan semuanya harus “sa-iyeg” se-ekoproyek. Perjalanan hidup saya yang paling mengesankan sebenarnya ya mbak di usia saya yang menginjak kepala 6 selama menjadi ketua PC Muslimat adalah ketika berproses membuat metode pembelajaran metode al-quran asy-shifa, yang kedua ketika membuat gedung serbaguna muslimat mba yang mana pada waktu itu selesai dalam kurun waktu 1 setengah tahun dan diresmikan ketika saya menjadi wakil bupati, jadi keputusan kecil ataupun besar tidak ada</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>yang bersifat “<i>ujug-ujug</i>” melaikan runtut saya musyawarahkan dulu dengan pengurus dan pihak-pihak proyek apa yang akan dijalankan. Dan kami pun di muslimat tidak harus rapat secara offline ya mba apalagi sekarang sudah ada media sosial kadang-kadang cuma satu dua kali saja lainnya kadang via WA kan sekarang punya grup jadi kan komunikasinya intens ya mba. Sekarang saja selama bulan Ramadhan saya dengan pengurus PC nya saja jumlahnya 70 berarti berarti sudah 2 kali khatam ya gitu mba koordinasinya via WA. Jadi dari PR-PC sudah harus mengikuti zaman juga ya mbak</p>
15.	<p>Inovasi apa saja yang ibu umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?</p>	<p>ya itu tadi mba dari pendidikan membuat metode pembelajaran qur'an asy-shifa, banyak mba tapi karena ranahnya di muslimat kan jadi bagaimana caranya agar ibu-ibu selalu semangat, bagaimana penggalan dana ringan, program kerja bekerja dengan lancar, kalo dari dana kita ada IANAH atau semacam SPP, sehingga misalkan IANAH itu kan bulanan disini tercatat iuran anggotanya 910 nanti dibuka tahunan nanti terkumpul sampai 125 jt untuk khitanan massal, santunan, dsb. Malah tahun ini bekerjasama dengan salah satu perusahaan yang nantinya akan ada 100 anak yang akan dikhitankan bulan juni. Intinya kan yang namanya muslimat itu bagaimana menjadi organisasi eksis, respons masyarakat yang tau gerakan muslimat dan dirasakan manfaatnya dan banyak cara yang kita lakukan terkait penggalan dana, kehadiran semangat di pengajian, dan memberi semangat tadi melalui visi misi disholawatkan, kemudian ketika mencari potensi pertemuan di cabang sampai ke ranting itu bergilir, jadi ketika sabtu legi missal pertemuan di lebaksiu ya semuanya dari mulai mimpin acara kemudian lagu Indonesia raya, mars muslimat, pemimpin tahlil, pelaporan itu kan akhirnya saya tahu oh ini bagus, ini ada yang perlu diperbaiki nah dari situ anak cabang jadi saling belajar dari kelebihan masing-masing kecamatan kadang juga harus disemangati dengan seragaman dan lain sebagainya, dan intinya inovasi kita ini inovasi yang tidak</p>

		mebebani anggota dalam ranah keuangan kan ya mbak karena organisasi non-profit tapi bagaimana di dalam bermuslimat NU itu tetap semangat, kadang ada juga Donor Darah disini saja selama bulan Ramadhan sudah 2 kali kerjasama dengan mas-mas anak-anak muda, kadang juga sesekali hiling ya mbak. Kemarin keputusan dari kongres itu ada MUSTIKADARLING (Muslimat Cantik Kuat Mandiri Perkasa Sadar Lingkungan).
16.	Selama ibu memimpin PC Muslimat NU Kabupaten Tegal apa saja pencapaian/prestasi yang berhasil ibu raih?	prestasi yang pernah diraih cukup banyak terlepas dari prestasi asset yang sudah saya sebutkan tadi mbak, saya pernah diapresiasi oleh BKKBN sebagai Dharma Karya Kencana atas prestasi dan komitmen serta peran aktif dalam program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana serta penurunan stunting untuk mewujudkan keluarga berkeuitas menuju Indonesia emas, saya juga memaksimalkan pencapaian terkait itu perangkat-perangkat yang ada di pc muslimat, ada yang sudah berbadan hukum yaitu ada YPMNU, YHMNU, YKMNU, HIDMAT NU dan Koperasi An-Nisa itu diranah pc nya mba, kalo dari segi asset ya tadi yang saya sebutkan, pembuatan metode asy-shifa, pembuatan gedung serbaguna muslimat, pembuatan ruko, kerjasama dengan Australia, pembuatan gedung sekretariat KBIH, YPMNU.
17.	Apa harapan dan visi Ibu untuk masa depan Muslimat NU?	mudah-mudahan pergerakannya semakin terus maju dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga muslimat selalu hadir ditengah-tengah masyarakat meskipun hadir disitu bukan berarti uang seperti dipemerintahan, misalkan advokasi, dibidang lingkungan ya bersih-bersih, ketika ada kegiatan donor darah, safari KB, ya semua bidang ya mba, sepanjang gerakan muslimat dirasakan dimasyarakat semoga akan istiqomah
18.	Bagaimana Ibu membagi waktu antara menjalankan peran sebagai pemimpin organisasi dengan peran-peran lain di keluarga	yang pasti tadi ya mba jangan sampai tugas dirumah ketetran itu wajib dan harus menjadi pegangan, kata kuncinya ketika membicarakan perihal manajemen ya dimulai dari manajemen yang paling sederhana dulu mbak yaitu dirumah, kan dirumah ada suami, anak dan ada rewang ya

	atau masyarakat?	mba jadi bagaimana membangun komunikasi antar semua anggota keluarga, semua anggota keluarga itu harus paham posisi saya sebagai ketua muslimat, posisi saya sebagai masyarakat dan kemarin posisi saya sebagai bupati itu juga bentuk proses panjang, ketika semua anggota keluarga menyadari akan hal itu, maka saya keluar sampai jam berapapun semuanya memahami, kemudian kita juga memberikan posisi ke rewang itu jangan dianggap rewang tapi mitra “ <i>nulongaken</i> ” jadi saling percaya ya mba, artinya komunikasi di rumah itu harus bagus jadi harus ada keterbukaan, dan itu saya mengawali sendiri mba dan jangan bikin masalah lah ya mba, nah karena kemarin ketika jadi bupati kan otomatis saya digaji negara ya mba saya harus mendahulukan posisi saya di pemerintahan, dan alhamdulillah kedua nya baik muslimat maupu pemerintah kan saling berkaitan saya memanfaatkan mba, saya menyampaikan program-program pemerintah termasuk ketika saya turun kemana ada jalan berluang atau drainase yang kurang baik saya pasti oleh-olehnya foto ke kepala dinas, dan saya jalani dengan nyaman. Jadi selama saya jadi wakil bupati ataupun bupati ketika teman-teman ingin saya hadir harus komunikasi dulu jadi dua-duanya manfaat saya sama besar.
19.	Faktor apa saja yang mempengaruhi cara ibu sebagai seorang pemimpin perempuan di PC Muslimat NU?	itu tadi ya mbak ya kita kan hidup sebentar kita harus bermanfaat “ <i>khoirunnas anfauhun linnas</i> ”, wamaa kholakol jinna wal insa, terutama itu ingin menjadi pribadi yang bermanfaat kemudian keluarga mendukung dan alhamdulillah bapak ibu keluarga semuanya kiprah di masyarakat, adik saya yang ragil kan ulumul qur’annya bagus, suaranya bagus, ilmu agamanya juga dalem itu ngajar guru-guru TPQ sekabupaten tegal, bapak saya dulu anggota dewan 82-97, jadi mungkin dari faktor genetik juga ya mba, intinya ingin berbuat banyak lah intinya itu
20.	Menurut ibu apa saja kesulitan dan hambatan selama menjadi seorang	saya jalani mbak, biasa-biasa saja <i>enjoy</i> , meski kekurangan SDM dan ada paling ini mba kadang-kadang ada perkumpulan ada acara-acara misalkan banyak habaib-habaib saya mau

	pemimpin perempuan?	duduk di jajaran risih, karena dalam pelaksanaan saya sama sih ya mbak ngga ada artinya terbiasa berbagi tugas, di muslimat terbiasa berbagi tugas apalagi dikantor, intinya kerja tim ya mba. Tapi hambatan itu saya jadikan tantangan untuk harus bisa berhasil dan dioptimalkan. Dan kalo di muslimat itu kan hambatannya pengen banyak program tapi finansial, kalo finansialnya ada ada kan enak ya mba.
21.	Apa saja peran ibu selain menjadi sebagai seorang pemimpin perempuan di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?	kalo sekarang hanya sebagai ibu rumah tangga ya mbak, kalo dulu saya kan jadi wakil bupati, terus jadi bupati saya juga kan punya usaha toko ya mba tapi sekarang tokonya sudah saya amanahkan ke anak-anak semua, paling sekarang ngaji ya mba, mengajar di pondok pesantren, dulu sempat jadi dosen di STAIN slawi.
22.	Apa saran atau nasihat yang ingin Ibu berikan untuk perempuan muda yang ingin menjadi pemimpin di organisasi seperti Muslimat?	pertama bahwa segala sesuatu tidak bisa dicapai secara instan, jadi semuanya harus berproses, ketika sedang menjalani proses nikmat, jikalau semuanya diniati ibadah ngga ada kata capek intinya dijalani dengan niat, ikhtiar maksimal ya mbak.

Hasil Wawancara 2

Narasumber : Ibu Rohmah

Hari/ Tanggal : Senin, 4 April 2025

Waktu : 09.00- 10.00 WIB

Tempat : Gedung Serba Guna PC Muslimat NU Kab. Tegal

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?	menurut saya mbak, bahwa perempuan sangat mampu menjadi pemimpin, asalkan memiliki kapasitas, kemampuan, dan integritas yang dibutuhkan. Apalagi mayoritas muslim, memang ada beberapa perbedaan pandangan terkait kepemimpinan perempuan, tetapi Muslimat NU sendiri telah membuktikan bahwa perempuan dapat memimpin dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam organisasi muslimat kami, kami melihat banyak contoh nyata bagaimana perempuan mampu memimpin program-program pemberdayaan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dengan sangat baik. Contohnya

		<p>sosok ibu umi ya mba selain jadi ketua pc beliau juga pernah jadi wakil bupati bahkan bupati kabupaten tegal. Karena Islamkan mengajarkan kesetaraan dan keadilan. Kepemimpinannya soal amanah dan kemampuan, bukan semata-mata soal gender. Yang penting adalah bagaimana kita menjalankan kepemimpinan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kemaslahatan umat begitu kan ya mbak</p>
2.	Menurut ibu apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan?	<p>menurut pandangan saya mbak, ada beberapa perbedaan dalam gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, meskipun mungkin tidak mutlak untuk semua orang. Dari pengalaman saya di organisasi, pemimpin perempuan cenderung lebih apa namanya mengedepankan aspek musyawarah dan pendekatan sesama anggota ya mbak dalam pengambilan keputusan. Kami biasanya lebih memperhatikan kelompok dan mencoba memastikan semua suara didengarkan. Pemimpin perempuan, khususnya di lingkungan Muslimat, juga sering kali lebih peka terhadap kebutuhan anggota dan mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat. Nah jadi ada kekuatan tersendiri dalam mengelola organisasi yang banyak bersentuhan dengan masalah sosial dan pemberdayaan masyarakat seperti itu, seperti ibu umi saja mba yang saya rasakan seperti itu. Sedangkan pemimpin laki-laki, dari yang saya amati selama berorganisasi, kadang lebih tegas dalam pengambilan keputusan dan cenderung lebih berorientasi pada hasil akhir begitu mba kira-kira.</p>
3.	Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa?	<p>Menurut saya, kepemimpinan yang baik itu seperti pohon yang kuat mbak tapi juga bisa menaungi. Pemimpin yang baik itu harus bisa mendengarkan aspirasi anggotanya, tidak hanya memberi perintah saja tetapi harus bisa memberi contoh. Seperti ibu ya mbak beliau selalu konsisten, jujur, terbuka dan memberikan kami contoh yang baik untuk dijadikan panutan</p>
4.	Bagaimana gaya kepemimpinan ibu umi azizah sebagai seorang pemimpin perempuan di PC Muslimat NU Kab.	<p>Kepemimpinannya ibu Umi Azizah itu sangat luar biasa ya mba. Beliau pemimpin yang dekat dengan anggota. Jadi seperti tidak menguasai, rendah hati sekali "<i>legowo</i>" orangnya mbak beliau. Selalu mengajak kami bermusyawarah</p>

	Tegal?	dulu sebelum memutuskan sesuatu yang penting. Sebagai seorang pemimpin perempuan, Bu Umi memberi contoh bahwa perempuan bisa menjadi pemimpin yang baik. Beliau bisa membagi waktu antara tanggung jawab di organisasi dan keluarga. Ini yang membuat kami para pengurus jadi terinspirasi gitu ya mbak
5.	Bagaimana cara komunikasi ibu umi sebagai seorang pemimpin perempuan kepada anggota khususnya pada pengurus PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?	Ibu Umi itu pemimpin yang sangat baik dalam berkomunikasi dengan kami para pengurus. Ibu Umi biasanya berkomunikasi dengan kami melalui beberapa cara. Pertama, beliau selalu mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas program kerja dan evaluasi kegiatan. Dalam pertemuan itu, beliau selalu memberikan kesempatan kepada semua pengurus untuk menyampaikan pendapat. Selain pertemuan tatap muka, Ibu Umi juga aktif di grup WhatsApp pengurus. Kalo misal ada surat masuk ibu selalu menyampaikan dan memberikan kami intruksi. Intinya cara komunikasi Ibu Umi itu terbuka, sopan, lembut, dan penuh perhatian ini yang membuat kami para pengurus merasa dihargai dan semangat dalam menjalankan tugas di Muslimat NU Kabupaten Tegal mbak
6.	Apa saja strategi yang dilakukan oleh ibu umi sebagai ketua dalam mengelola sebagai seorang pemimpin perempuan kepada anggota khususnya pada pengurus pc muslimat nu kabupaten tegal?	Ibu Umi itu pemimpin yang sangat baik. Beliau selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Setiap ada masalah atau program baru, beliau selalu mengumpulkan pengurus untuk berembuk bersama. Ini membuat kami semua merasa dihargai dan pendapat kami didengarkan. Kalo kegiatan, Ibu Umi selalu membagi tugas dengan adil dan sesuai kemampuan masing-masing pengurus. Misalnya, yang pandai bidang agama diberi tanggung jawab mengurus pengajian, yang paham keuangan diminta mengurus kas, yang rajin di sosial media ditugaskan mengelola informasi dan publikasi. Dengan begitu, semua pengurus bisa berkontribusi sesuai keahliannya. Ibu juga sangat mendorong pengurus untuk terus belajar dan mengembangkan diri. kan kalo di pc muslimat nu kab. Tegal sendiri ada beberapa pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan, atau pengajian khusus untuk meningkatkan pemahaman agama.

		<p>Jadi meskipun kadang ada kesulitan atau perbedaan pendapat, beliau selalu mengingatkan tujuan awal kita berorganisasi adalah untuk kebaikan bersama dan berhidmat ngga aka nada orang yang rugi ketika dijalani dengan ibadah dan ikhlas mba katanya gitu. Komunikasi beliau juga sangat baik. Ibu selalu memanfaatkan grup WhatsApp untuk berbagi informasi, tapi juga tidak melupakan pertemuan tatap muka secara rutin. Beliau paham betul pentingnya silaturahmi langsung antar pengurus.</p>
7.	<p>Bagaimana ibu umi menjaga keaktifan dan komitmen pengurus dan anggota di PC Muslimat NU Kabupaten tegal?</p>	<p>Ibu Umi itu orangnya sangat perhatian. Beliau selalu menjalin komunikasi yang baik dengan semua pengurus dan anggota. Beliau juga sangat pandai membagi tugas sesuai kemampuan. Tidak semua pengurus dibebani sama. Yang punya waktu lebih banyak dikasih tanggung jawab lebih besar, tapi yang sibuk dengan keluarga juga tetap dilibatkan sesuai kesanggupan. Kadang untuk semangat para pengurus ibu kadang sesekali refreasing mbak, beliau juga tidak segan turun tangan langsung. Jika ada kegiatan bakti sosial di desa terpencil, beliau ikut sampai selesai meski capek. Ini membuat kami semua jadi tidak enak kalau mau mangkir dari tugas. Dulu pernah mba ada ranting yang belum kesentuh PC mau pengajian terus ibu padahal baru pulang kegiatan tapi ibu dating meski desanya pelosok. Mungkin itu kali ya mba beliau selalu mencontohkan untuk kami para pengurus berhasil menjaga keaktifan dan komitmen di pc muslimat nu kabupaten tegal.</p>
8.	<p>Bagaimana sikap ibu umi terhadap pengurus yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik?</p>	<p>Ibukan itu tadi ya mba pengertian. Biasanya kalau ada pengurus yang kurang maksimal kerjanya, beliau tidak langsung marah-marahnya mbak. Jadi dengan ibu umi yang seperti itu kami pengurus ya enjoy-enjoy saja mba menjalankan amanah ya mbak tapi ketika ada yang tidak melakukan pekerjaan beliau akan bertanya dulu, ada masalah apa yang membuat tugasnya tidak bisa diselesaikan dengan baik. Beliau selalu bilang ke kami pengurus pc bahwa organisasi ini seperti keluarga, jadi harus saling membantu. Kalau memang pengurus tersebut punya kendala, misalnya lagi sakit atau ada urusan keluarga mendadak, Ibu Umi biasanya meminta</p>

		<p>pengurus lain untuk membantu. Tapi Ibu Umi juga tegas lho. Kalau ada pengurus yang memang tidak bertanggung jawab, sering tidak hadir rapat tanpa kabar, atau selalu tidak menyelesaikan tugasnya, beliau akan berbicara empat mata dengan orangnya. Beliau selalu bilang "Kalau sudah ambil amanah, harus dijaga baik-baik." Intinya ibu itu bijaksanalah mbak.</p>
9.	<p>Inovasi apa yang ibu umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten Tegal?</p>	<p>yang pertama ibu meningkatkan kualitas santri kan kita banyak oh mba terutama yang di YPMNU kan banyak santri inovasi yang dimunculkan itu menyeleksi santri yang berprestasi setiap tahunnya, kalo untuk kader muslimat itu itu mencari melalui pertemuan rutin baik di pc maupun pac mba. Banyak si mba termasuk membuat metode asy-shifa yang dulu dirintis beliau kebetulan saya juga kebersamai dan dari metode asy-shifa pendanaan di pc muslimat mulai stabil si mba, terus muslimat sadar lingkungan, nah kemarin dari kongres itu ada inovasi MUSTIKA DARLING yang mana ternyata kabupaten tegal itu sudah melaksanakan mba.</p>
10.	<p>Apa saja pencapaian atau prestasi yang ibu umi pernah buat selama menjadi pemimpin di PC Muslimat NU Kabupaten tegal?</p>	<p>Alhamdulillah ya mbak, selama saya menjadi pengurus PC Muslimat NU di Kabupaten Tegal, Ibu Umi sudah banyak membuat perubahan dan prestasi yang bisa kami rasakan manfaatnya. Ibu Umi itu orangnya gigih dan punya semangat tinggi. Sejak beliau memimpin, banyak program yang jalan lancar. Yang paling saya ingat itu program ekonomi mikro untuk ibu-ibu rumah tangga. Beliau berhasil mengajak banyak anggota untuk mulai usaha kecil-kecilan seperti makanan tradisional dan kerajinan. Alhamdulillah sekarang sudah ada beberapa kelompok usaha yang berjalan bagus. Selain itu, Ibu Umi juga berhasil memperluas program pengajian rutin sampai ke desa-desa terpencil. Dulu pengajian cuma di kota saja, sekarang sudah menyebar ke banyak kecamatan. Beliau juga mengadakan pelatihan kader yang terstruktur, jadi regenerasi pengurus bisa berjalan baik. di masa kepemimpinan beliau, Muslimat NU Kabupaten Tegal jadi lebih dikenal masyarakat luas. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan anak yatim jadi lebih</p>

		<p>sering dilakukan. Bahkan ibu umi juga pernah dapat penghargaan dari BKKBN atas prestasi dan komitmen serta peran aktif dalam program pembangunan keluarga, kependudukan keluarga berencana serta percepatan penurunan stunting untuk mewujudkan keluarga berkualitas menuju Indonesia emas kemarin juga ada kerjasama antara Indonesia Australia terkait air bersih mbak dan banyak mbak termasuk membuat metode sendiri itu asy-shifa, gedung serba guna kami juga kan dibangun hanya kurun waktu 1 setengah tahun saja mbak dan perangkat-perangkat yang sudah berbadan hukum juga mbak banyak ibu itu pokoknya sosok pemimpin yang dekat dengan anggota dan sering turun langsung ke lapangan, di bidang dakwahnya juga melesat mba jumlah majlis taklim sudah 1,332, taman pendidikan al-qur'an.</p>
11.	<p>Bagaimana cara ibu umi dalam memberikan inspirasi dalam visi misi di organisasi muslimat?</p>	<p>Ibu Umi itu sosok yang sangat terbuka dan dekat dengan semua anggota. Beliau selalu menyampaikan visi misi dengan dilagukan mba ketika ada pengajian rutin jadi semua pengurus khususnya pada hafal dan tau visi misi muslimat, cara beliau juga selalu memberikan contoh langsung. Misalnya, saat beliau bicara tentang pentingnya pendidikan anak, Ibu Umi tidak hanya berbicara, tapi juga langsung turun ke PAUD yang kita kelola untuk memperlihatkan bagaimana caranya berinteraksi dengan anak-anak. Ini membuat kami semua lebih mudah menangkap maksud beliau. Ibu Umi juga pintar menghubungkan nilai-nilai agama dengan kegiatan sosial kita. Beliau sering mengutip hadits atau ayat Al-Qur'an, tapi dijelaskan dengan cara yang sangat mengena di hati, tidak seperti ceramah, tapi lebih seperti nasihat dari seorang ibu.</p>
12.	<p>Menurut ibu, bagaimana ibu umi dalam menjalankan kepemimpinan di organisasi muslimat kabupaten tegal?</p>	<p>ibu itu orangnya terbuka artinya transparansi, sederhana, selalu memotivasi, dan selalu memberikan teladan (ibaratnya nyontoni) kita semua ketika buntu ataupun ketika harus berhidmat di pc muslimat jadi, kepemimpinan beliau itu bagus selaras dengan gaya beliau yang dekat dengan pengurus atau anggota dan tega sekaligus lembut ya mba jadi sosok keibuan beliau ketika di muslimat ya dirasakan</p>

13.	Bagaimana ketua muslimat di pc nu kabupaten tegal menjalankan fungsinya dalam pengambilan keputusan?	Ketua PC Muslimat kami sangat bijaksana dalam mengambil keputusan. Beliau selalu mengadakan musyawarah dulu dengan semua pengurus sebelum memutuskan sesuatu yang penting
14.	Bagaimana Ketua Muslimat menjalankan fungsinya dalam Pengambilan keputusan, Penyelesaian masalah dan Pemberdayaan anggota?	ibu umi sangat baik dalam menjalankan fungsinya. Untuk pengambilan keputusan, beliau selalu mengajak kami bermusyawarah dulu. Tidak pernah memutuskan sendiri hal-hal penting. Biasanya ketua akan mengumpulkan pengurus inti dulu, lalu pendapat semua didengarkan sebelum keputusan diambil. untuk penyelesaian masalah, ketua kami sangat bijak. Kalau ada konflik antara anggota atau masalah di program kerja, beliau selalu mencari jalan tengah. Beliau juga pandai mendengarkan semua pihak, Dalam hal pemberdayaan anggota, ketua kami sangat perhatian. Beliau selalu mendorong anggota untuk mengembangkan keterampilan. Seperti mengadakan pelatihan membuat kue untuk ibu-ibu, kelas menjahit, dan mengajak anggota ikut seminar di tingkat wilayah. Karena kan ibu umi suka sekali membuat kue ya mba beliau suka sekali bikin tutorial gitu-gitu mbak

Hasil Wawancara 3

Narasumber : Ibu Bariroh

Hari/ Tanggal : Senin, 4 April 2025

Waktu : 10.00- 10.30 WIB

Tempat : Gedung Serba Guna PC Muslimat NU Kab. Tegal

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut ibu, ibu umi itu seperti apa kepemimpinannya melihat dari sifat beliau?	ibu itu terkenal dengan kesederhanaannya mbak, meskipun punya jabatan, beliau tetap rendah hati dan tidak menonjolkan diri. Beliau sering turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi masyarakat, terutama kalau ada program-program Muslimat yang sedang berjalan jadi selalu mencontohkan dulu sebagai teladan dulu. Ibu umi itu sangat peduli dengan pemberdayaan perempuan. Beliau selalu mendorong para ibu-ibu untuk aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Banyak program-program yang beliau buat untuk membantu kaum perempuan bisa mandiri. Dan ibu itu kreatif mba suka sekali

		memberikan contoh kepada para anggota muslimat kan kadang dirumah suka bikin kue-kue ya mba kadang ya memanfaatkan sampah-sampah rumah tangga buat dijadikan kompos suka nanem bunga-bunga, jadi kepemimpinan bu umi itu menginspirasi mba buat kami para anggota muslimat nu kabupaten tegal
2.	menurut ibu apa arti pemimpin?	menurut saya ya mba pemimpi itu memberikan contoh bisa menjadi teladan lah, artinya itu sederhana tapi mendalam. Pemimpin itu sosok yang bisa mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama ya mbak seperti bu umilah mba role modelnya
3.	Pandangan ibu, kepemimpinan yang baik itu seperti apa?	kepemimpinan yang baik itu seperti pengasuh rumah tangga yang bijaksana ya mbak, Pemimpin harus bisa menjadi contoh yang baik, seperti kata pepatah itu lh mbak " <i>ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani</i> " - di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan. Pemimpin itu harus dekat dengan masyarakat mba, pemimpin juga harus amanah dan jujur
4.	Prinsip-prinsip apa saja yang menurut Ibu dipegang teguh oleh Ketua Muslimat dalam kepemimpinannya?	prinsip ibu umi ya mbak yang saya rasakan pertama kekeluargaan mbak, beliau menganggap anggota muslimat itu seperti keluarga sendiri, kedua musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan mbak, ketika ibu juga teladan yang baik beliau selalu mencontohkan tanpa hanya bicara, keempat mengabdikan ya mba karna ibu umi sudah mendarmabkahtikan dirinya untuk masyarakat mungkin itu mba prinsip yang dipegag bu umi
5.	Bagaimana Ketua Muslimat menunjukkan keteladanan kepada anggota?	Alhamdulillah, Ibu Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sangat baik dalam memberikan teladan bagi kami semua. Beliau tidak hanya bicara saja, tapi selalu mencontohkan langsung dengan tindakan nyata. Misalnya dalam soal dating kegiatan beliau selalu datang tepat waktu, missal juga kan kadang ibu itu suka sekali mengirimkan ke grup tentang bikin kue mbak banyak mbak
6.	Apakah Ketua Muslimat lebih sering Memberikan arahan langsung,	kondisional ya mba semua dilaksanaksn jadi ngga melulu harus ini itu tapi memang ibu itu rendah hati jadi kalo missal semua ngga bisa ya

	Melibatkan anggota dalam diskusi, Mendelegasikan tugas, atau Memberikan kebebasan dengan pengawasan?	ibu maju gitu
7.	Bagaimana Ketua Muslimat memotivasi anggota untuk aktif dalam kegiatan organisasi?	Sebagai anggota PC Muslimat NU Kabupaten Tegal, menurut pengamatan saya, Ibu Ketua kami memotivasi anggota dengan cara yang sangat dekat dan kekeluargaan. Jadi ngga merasa ibu itu ketua juga mbak mengalir saja, Ibu Ketua juga pandai memberikan semangat dengan kata-kata yang menyentuh hati, mengingatkan bahwa kegiatan kita bukan hanya untuk organisasi tapi juga bernilai ibadah. Yang ngga kalah penting Ibu Ketua selalu mencontohkan dengan tindakan, bukan hanya bicara saja mbak.



Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Gambar 1. dokumentasi bersama ibu umi azizah



Gambar 2. dokumentasi bersama ibu bariroh

Gambar 3. dokumentasi bersama ibu rohmah



Gambar 4. data anak cabang pc Muslimat NU Kab. Tegal

Gambar 11. anggota Muslimat NU Kab. Tegal Periode 2021-2026



Gambar 8. Kegiatan Bhakti Sosial



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Siti Nadifatul Hajar
2. NIM : 214110103044
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 11 Mei 2003
4. E-mail : stndftlhajar@gmail.com
5. Alamat : Jln. Lingkar Baru, Ds. Padakaton, Kec.
Ketanggungan, Kab. Brebes
6. Jurusan/Prodi : Dakwah / Manajemen Dakwah
7. Nama Ayah : Jamhuri
8. Nama Ibu : Munawaroh
9. Pekerjaan Ayah : Wirausaha Bengkel Las
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN KETANGGUNGAN 10
2. SMP/MTs : SMP N 1 KETANGGUNGAN
3. SMA/MA : SMA N 1 LARANGAN
4. S1(2021) : UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO

Purwokerto, 11 April 2025

Siti Nadifatul Hajar

NIM. 214110103044